

**PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL
DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN (KB) ALAM USWATUN KHASANAH,
KRUNGGAHAN, GAMPING, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maryanti
NIM 09102244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOYAKATA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman” yang disusun oleh Maryanti, NIM 09102244026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Nur Djazifah ER., M. Si.
NIP. 19540415 198103 2 001

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Pembimbing II,



Widyaningsih, M. Si.
NIP. 19520528 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 13 Desember 2013

Yang menyatakan,

Maryanti
NIM 09102244026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) ALAM USWATUN KHASANAH, KRONGGAHAN, GAMPING, SLEMAN” yang disusun oleh Maryanti, NIM 09102244026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Djazifah ER., M. Si.	Ketua Penguji		22-01-2014
Lutfi Wibawa, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-01-2014
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Utama		22-01-2014
Widyaningsih, M. Si.	Penguji Pendamping		23-01-2014

Yogyakarta, 24 JAN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0013

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Senjata yang paling ampuh di muka bumi ini adalah jiwa manusia yang penuh dengan semangat”

(Ferdinand Foch)

“Jangan pernah mengeluhkan kekurangan yang ada pada diri, tapi teruslah mencari kekuatan yang ada dalam diri untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT

Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, yang selalu mendo'akan dan kasih sayang yang tak pernah putus.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL
DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK
USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) ALAM USWATUN
KHASANAH, KRONGGAHAN, GAMPING, SLEMAN**

Oleh
Maryanti
NIM 09102244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, pendidik, orang tua peserta didik, dan peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan permainan tradisional meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (a) Perencanaan yaitu dengan pengembangan isi kurikulum yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran tahunan (RKT), program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH), serta persiapan jenis permainan tradisional, (b) pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, (c) evaluasi meliputi observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, dan unjuk kerja. Jenis permainan tradisional yang digunakan meliputi *Jamuran*, *Cublak-Cublak Suweng*, *Dingklik Oglak-Aglik*, dan *Engklek*. Dari kegiatan tersebut ditemukan adanya perkembangan perilaku sosial anak yaitu kerjasama, kemurahan hati, simpati, empati, kesantunan, sportifitas, pengendalian diri dan kepedulian. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional yaitu: (a) kurikulum yang terstruktur membantu pendidik menyiapkan kegiatan permainan tradisional, (b) motivasi bermain dari peserta didik cukup tinggi, (c) fasilitas dan lingkungan yang mendukung proses pelaksanaan permainan tradisional. Faktor yang menghambat yaitu: (a) konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah, (b) kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan permainan tradisional, (c) keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

Kata kunci: *permainan tradisional, perkembangan, perilaku sosial anak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

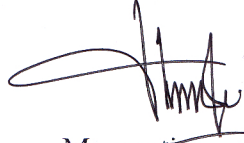
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran dalam proses penelitian ini.
4. Ibu Nur Djazifah ER., M. Si dan Ibu Widyaningsih, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengarahkan, memberi masukan dan membimbing skripsi hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Ibu Wahyuthin Nafi'atul F, ST. selaku ketua PAUD Alam Uswatun Khasanah atas ijin dan bantuan dalam penelitian.
7. Pengelola dan pendidik PAUD Alam Uswatun Khasanah yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
8. Orang tua saya, Ibu Rochaniah dan Bapak Mujiman tercinta atas segala doa, kasih sayang, dan segala dukungannya untukku.
9. Adik-adikku tersayang Maelani dan Ela yang telah memberikan semangat, doa dan keceriaan serta dukungannya.

10. Sahabat-sahabatku yang istimewa Rina, Aulia, Linda dan Sri Mulyani, Lala, Dede, dan Sisworo yang telah memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Seluruh teman-teman PLS 2009, kakak 2008 dan adik 2010 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, teman-teman kost Stephani atas persahabatan, dukungan dan yang selalu memberi semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga keikhlasan dan amal baik mereka semua diberikan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama pemerhati terhadap Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Penulis,



Maryanti

NIM 09102244026

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Permainan Tradisional	13
1. Pengertian Bermain dan Permainan.....	13
2. Klasifikasi Bermain	14
3. Pengertian Permainan Tradisional	15
4. Jenis Permainan Tradisional	17
5. Manfaat Permainan Tradisional.....	19
B. Kajian Tentang Perkembangan Perilaku Sosial Anak	21
1. Pengertian Perkembangan	21

2. Pengertian Perilaku	22
3. Perkembangan Perilaku Sosial Anak.....	24
4. Aspek- Aspek Perkembangan Perilaku Sosial Anak	25
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Sosial Anak	27
6. Permainan Tradisional dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini	28
C. Kajian Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	30
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	30
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	32
3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	34
4. Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini	35
5. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	37
D. Kelompok Bermain (<i>Play Group</i>).....	40
E. Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Berfikir.....	42
G. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Setting Penelitian.....	48
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian	59
1. Letak Geografi Lembaga	59
2. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasnah	59
3. Dasar Hukum	62
4. Visi, Misi dan Tujuan KB Alam Uswatun Khasnah	62

5. Struktur Kepengurusan Lembaga.....	65
6. Data Peserta Didik	66
7. Sarana dan Prasarana.....	67
8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69
9. Kemitraan	71
10. Kurikulum	71
B. Hasil Penelitian	74
1. Alasan Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran	74
2. Alokasi Waktu Pelaksanaan Permainan Tradisional.....	76
3. Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah	77
4. Hasil Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	96
5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Tradisional	109
C. Pembahasan	111
1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini	111
2. Hasil Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	118
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Tradisional.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	122
B. Implikasi.....	125
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jenis Permainan Tradisional Anak di DIY	18
Tabel 2. Teknik Pengumpul Data	53
Tabel 3. Daftar Peserta Didik Kelompok Anggrek	66
Tabel 4. Sarana dan Prasarana KB Alam Uswatun Khasanah	67
Tabel 5. Daftar pendidik Dan Tenaga Kependidikan	69
Tabel 6. Gambaran Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini	98

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Struktur Kelembagaan KB & TPA Alam Uswatun Khasanah.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi	131
Lampiran 2. Pedoman Observasi	132
Lampiran 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	133
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	134
Lampiran 5. Catatan Lapangan	140
Lampiran 6. Catatan Dokumentasi.....	152
Lampiran 7. Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara	153
Lampiran 8. Foto Hasil Penelitian	163
Lampiran 9. RKM, RKH dan Penilaian	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia di masa depan. Dimana pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung dari generasi ke generasi (Fuad Ihsan: 46).

Para pendiri bangsa meyakini bahwa peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu kunci utama mencapai tujuan negara yakni bukan saja mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menciptakan kesejahteraan umum dan melaksanakan ketertiban dunia. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam hal ini tujuan pendidikan bukanlah semata-mata hanya dengan menyekolahkan anak di sekolah untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang ditransfer oleh pendidik, namun tujuan pendidikan lebih luas dari itu yaitu mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini sebaiknya mulai diberikan sejak awal baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, karena merekalah yang kelak akan membangun bangsa menjadi bangsa yang lebih maju. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Masa ini merupakan periode awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat yang ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat hendaklah dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Dimana dalam pendidikan anak usia dini berbicara mengenai seluk beluk pendidikan anak yang tidak lepas dari masalah tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu dipraktikkan pembelajaran yang dapat menjadikan anak merasa senang, kreatif, dan aktif sehingga anak tidak merasa terbebani atau tertekan tanpa meninggalkan tahapan perkembangan kecerdasan yang harus dicapai oleh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila pendidikan diberikan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kapasitas kecerdasan anak 0-4

tahun sekitar 50%, 4-8 tahun mencapai 80%, dan 100% kapasitas kecerdasan di capai setelah umur 8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan fungsional sel-sel otak anak tersebut membutuhkan berbagai pemberian rangsangan dan situasi pendidikan yang tepat untuk mendukung dan mengoptimalkan seluruh kemampuan anak, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun sekolah (Novan Ardy Wiyani & Barnawi, 2012: 32).

Ditinjau dari sejarahnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di Indonesia mulai diperhatikan oleh pemerintah secara sungguh-sungguh dan mencakup rentang usia antara 0-6 tahun sejak tahun 2002. Saat ini PAUD sudah menjadi "Gerakan Masyarakat Secara Nasional (*National Public Movement*) masyarakat sehari-hari sudah terbiasa membicarakan pentingnya PAUD bagi masa depan putra-putrinya. Meskipun pemahaman dan kemauan masyarakat selama ini sudah sangat bagus, data BPS tahun 2011 menunjukkan dalam kurun waktu terakhir Angka Partisipasi Kasar (APK-PAUD) hingga saat ini baru mencapai 34,54 % untuk usia anak 0-3 tahun dan 55,90 % untuk usia 3-6 tahun. Pemerintah menargetkan pada tahun 2015 Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencapai angka 75 persen(<http://paud.kemendiknas.go.id>).

Era globalisasi di Indonesia sekarang ini membawa pola kehidupan baru yang memiliki dampak tertentu terhadap kehidupan sosial dan budaya, termasuk kelestarian berbagai ragam permainan tradisional anak-anak. Kondisi seperti ini semakin menyadarkan kita bahwa berbagai jenis permainan tradisional anak sebagai aset budaya yang harus tetap dilestarikan keberadaannya. Hal tersebut karena permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak

dapat dianggap remeh sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukirman (2008: 28), bahwa permainan tradisional anak memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak dikemudian hari.

Dahulu permainan tradisional seperti *congklak*, *cublak-cublak suweng*, *jamuran*, *dhakon*, *benthik* dan beberapa permainan tradisional anak lainnya adalah permainan populer bagi anak-anak, namun sekarang permainan tersebut sudah jarang dimainkan oleh anak-anak. Hal ini dipengaruhi oleh pola perubahan yang terjadi pada fenomena permainan tradisional sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 29) bahwa a) menurunnya popularitas permainan tertentu, b) munculnya jenis permainan tertentu, dan masuknya jenis permainan baru yang modern.

Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju pula permainan yang dikonsumsi oleh anak. Permainan modern yang di kenal antara lain adalah *playstation*, *gameswatch*, *video games*, *tamiya*, dan permainan modern lainnya. pemilihan aktifitas bermain ini dapat mempengaruhi perkembangan anak, termasuk diantaranya yaitu perkembangan perilaku sosial anak. Meskipun ada beberapa manfaatnya dari permainan modern kaitannya dalam perkembangan bidang ilmu dan teknologi (IT), tetapi apabila porsi kegiatan permainan modern terlalu sering dapat menghambat perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sosialnya. Hal ini disebabkan karena permainan modern cenderung bersifat individual sehingga kurang mengeksplorasi kemampuan sosial anak, yang mana interaksi anak hanya terbatas pada benda dan dirinya sendiri serta sifat egosentris anak semakin tinggi karenakurang mengenal cara berinteraksi dan

bersosialisasi dengan orang lain, melainkan interaksi mereka lebih sering dengan benda mati. Sebagaimana yang diungkapkan Euis Kurniati (2010: 4) permainan modern lebih mengutamakan individualisasi sedangkan permainan tradisional lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkerjasama dalam kelompok.

Di sisi lain permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung unsur edukatif penting untuk merangsang berbagai macam aspek perkembangan anak. Pada zaman modern ini banyak anak-anak yang melupakan permainan tradisional dan beralih pada permainan modern yang lebih praktis. Padahal berbagai jenis permainan tradisional anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam ketrampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Selain itu permainan tradisional mengutamakan permainan *partnership*, dimana anak bermain dan berinteraksi dengan sesamanya (Sukirman Dharmamulya, dkk., 2008: 5-6). Oleh karena itu, permainan tradisional diperlukan untuk rangsangan yang berfungsi untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki anak dimana kelak akan tumbuh dewasa dan akan hidup bermasyarakat, sehingga penanaman sikap kepada anak untuk saling memahami dan mengerti bahwa ada orang lain selain dirinya penting dilakukan. Sikap ini kelak akan bermanfaat dalam mengembangkan perilaku sosial anak dan menghindari sikap egois serta individualis pada diri anak.

PAUD Alam Uswatun Khasanah merupakan bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal yang berdiri pada tanggal 25 Oktober 2004 di bawah

naungan PKBM Widya Usaha. Di PAUD Alam Uswatun Khasanah terdapat 2 program yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah terbagi menjadi empat kelompok yaitu kelompok melati (usia 2-3 tahun), kelompok mawar dan teratai (usia 3-4 tahun), dan kelompok anggrek (usia 4-5 tahun).

Program pendidikan bagi anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak (*the whole child*) agar kelak anak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan kultur budaya dan falsafah suatu bangsa. Dimana usia peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebudayaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna bagi perkembangan suatu bangsa, sebab anak dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia dan sedang belajar berkomunikasi dan memahami orang lain, sehingga anak perlu dibimbing agar mampu memahami segala hal tentang dunia dan masyarakat yang ada di dalamnya.

Melihat kenyataan yang ada sekarang ini interaksi anak usia dini lebih banyak dengan benda mati sehingga perilaku sosial anak masih jarang terlihat dalam keseharian peserta didik, di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, sehingga diperlukan upaya untuk mendukung perkembangan kepribadiannya, dan melatih mereka bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah sebagian besar dilakukan melalui

kegiatan bermain. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu kegiatan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Melalui bermain anak akan memperoleh banyak keuntungan yang tidak sedikit bagi perkembangannya aspek fisik-motorik, kecerdasan, dan sosial emosional karena mereka memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang mereka rasakan dan pikirkan. Bila salah satu aspek tidak diberi kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan.

Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensianak dan memberikan berbagai keterampilan dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti keterampilan untuk membantu diri sendiri dan ketrampilan yang bersifat sosial. Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah sebagai salah satu lembaga percontohan PAUD Kecamatan menekankan pelestarian alam dan budaya bagi anak usia dini dengan kegiatan pembelajarannya antara lain yaitu dengan permainan tradisional. Konsep belajar dengan alam yang diterapkan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam dan lingkungan sekitar agar dapat dijadikan sebagai media belajar bagi peserta didik. Selain memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, warisan budaya lokal seperti permainan tradisional juga sebagai media pembelajaran yang digunakan di Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Meskipun tidak semua lembaga PAUD menggunakan

permainan tradisional, di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah permainan tradisional anak masuk dalam kurikulum yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak usia dini baik secara kognitif, motorik atau sosialnya seperti mengajarkan peserta didik dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman serta lingkungannya.

Pembelajaran yang dikemas dalam permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memiliki juga arti tersendiri yaitu sebagai media penyampaian pesan pelestarian budaya, sekaligus sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam mendukung perkembangan sikap dan perilaku positif yang dapat diambil dari setiap permainan. Ada makna yang luhur yang terkandung di dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang semuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Selain itu melalui permainan tradisional, anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalamide atau segala kegiatannya dalam berhubungan dengan orang lain, lingkungan serta dalam interaksi sosialnya.

Walaupun tidak semua jenis permainan tradisional yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran anak usia dini, tetapi pelaksanaan permainan tradisional dapat terlaksana dengan baik secara rutin satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan permainan tradisional pun tidak hanya dilakukan di dalam ruang tetapi juga di lingkungan sekitar dengan tujuan agar peserta didik berinteraksi dengan teman maupun lingkungannya. Mengingat bahwa banyak hal positif yang dapat diambil dari kegiatan permainan tradisional, terutama dalam membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan

dan perilaku sosial anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan Gamping Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak usia dini belum banyak mengenal permainan tradisional dan cenderung lebih mengenal permainan modern seperti *playstation*, dan *video games*.
2. Tingginya sikap egosentris anak usia dini karena lebih banyak berinteraksi dengan benda mati sehingga sering muncul konflik dan pertengkaran dengan teman sebaya.
3. Tidak semua lembaga PAUD memasukkan permainan tradisional dalam kurikulum pembelajaran.
4. Perilaku sosial pada anak usia dini di PAUD belum banyak muncul dalam kegiatan keseharian peserta didik.
5. Adanya keterbatasan pengetahuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan permainan tradisional.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan Gamping Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaanpermainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini baik formal maupun non formal terutama ditujukan pada Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah sebagai satu lembaga percontohan PAUD yang berada di Sleman, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tetap melestarikan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Pendidikan Luar Sekolah terkait dengan pengembangan pendidikan Anak Usia Dini, khususnya permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

2) Sebagai sarana pengembangan pengetahuan tentang permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

b. Bagi peneliti

1) Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah Kronggahan, Gamping, Sleman.

- 2) Memberikan pengalaman nyata dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya berguna bagi kemajuan diri peneliti.

c. Bagi Lembaga PAUD

- 1) Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui permainan tradisional pada anak usia dini dalam mendukung perkembangan perilaku sosialnya.
- 2) Memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi pengelola dalam memberikan inovasi program pendidikan anak usia dini.
- 3) Mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Permainan Tradisional

1. Pengertian Bermain dan Permainan

Bermain didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana anak mendapatkan kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan bagaimana menggunakan alat-alat tersebut, demikian anak yang sedang bermain dapat membentuk dunianya sehingga sering kali dianggap nyata, sungguh-sungguh, produktif, dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya (Soemarti Patmonodewo, 2003: 103).

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 92-93), istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan alat atau tanpa alat yang dalam kegiatannya menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Menurut teori fenomenologis Profesor Kohnstamm (Kartini Kartono, 2007: 122) permainan merupakan sarana penting untuk mensosialisasikan dalam mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat agar anak mengenal dan menghargai masyarakat, sehingga dalam suasana permainan itu tumbuh rasa kerukunan yang berarti bagi pembentukan sosial sebagai manusia budaya.

Permainan memberikan kesempatan pra-latihan untuk mengenal aturan-aturan permainan, mematuhi norma dan larangan, dan bertindak jujur. Mayke S. Tedjasaputra (2005: xvi) menyebutkan bahwa melalui permainan, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan

aspek fisik-motorik, kecerdasan, dan sosial emosional. Kepribadian positif akan timbul apabila dalam diri anak muncul rasa senang untuk memaknai setiap kegiatan bermain yang mereka alami.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain dan permainan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan alat atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan mengembangkan imajinasi anak, sekaligus sebagai sarana pembentukan sosial agar anak mengenal dan menghargai masyarakatnya.

2. Klasifikasi Bermain

Menurut Mildred Parten (1932) dalam Slamet Suyanto (2005: 121), ada enam bentuk kegiatan bermain berdasarkan interaksi antar anak yaitu:

- a. *Unoccupied Play*, yaitu sebenarnya anak tidak benar-benar terlibat dalam kegiatan bermain, melainkan hanya mengamati anak-anak lain yang sedang bermain.
- b. *Solitary games* (bermain sendiri), yaitu anak sibuk bermain sendiri, dan tampak tidak memperhatikan kehadiran anak-anak lain disekitarnya. Perilakunya bersifat egosentris dengan ciri antara lain tidak ada usaha untuk berinteraksi dengan anak lain.
- c. *Onlooker games* (bermain dengan melihat temannya bermain) yaitu kegiatan bermain dengan mengamati anak lain melakukan kegiatan bermain, dan tampak ada minat yang semakin besar terhadap kegiatan anak lain yang diamati.
- d. *Parallel games* (bermain paralel dengan temannya), bermain dengan materi yang sama, tetapi masing-masing bekerja sendiri karena pada dasarnya mereka masih sangat egosentris.
- e. *Associative games* (bermain beramai-ramai), yaitu anak bermain bersama-sama, tetapi bila diamati akan tampak bahwa masing-masing sebenarnya tidak terlibat dalam kerjasama.
- f. *Cooperative games* (bermain kooperatif), yaitu anak bermain dalam kelompok yang ditandai adanya aturan dan pembagian tugas dan peran untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Rubin, Fein dan Vandenberg (1983) serta Smilansky (1968) dalam Mayke S. Tedjasaputra (2005: 28), kegiatan bermain dapat dilihat sesuai dengan tahapan perkembangan bermain yaitu:

- a. Bermain Fungsional (*Functional Play*)
Biasanya berupa gerakan yang bersifat sederhana dan berulang-ulang. Misalnya anak berlari-lari sekeliling ruang tamu, mendorong dan menarik mobil-mobilan.
- b. Bangun Membangun (*Constructive Play*)
Dalam kegiatan bermain ini anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia.
- c. Bermain pura-pura (*Make-believe Play*)
Anak melakukan peran imajinatif memainkan peran tokoh tertentu yang dikenalnya.
- d. Permainan Dengan Peraturan (*Games with rules*)
Anak sudah memahami aturan permainan. Aturan permainan pada awalnya diikuti anak berdasarkan yang diajarkan orang lain, lambat laun anak memahami bahwa aturan itu dapat diubah.

3. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk atau wujud kebudayaan yang memberi ciri khas pada suatu kebudayaan tertentu. Permainan tradisional anak adalah aset budaya, yaitu modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan identitas budayanya di tengah masyarakat lain. Permainan tradisional juga dikenal sebagai kegiatan yang reaktif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial (Sukirman Dharmamulya, dkk, 2010: 19).

Menurut Sujarno (2010: 148), permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak dalam rangka berfantasi,

berekreasi, berolah raga dan sebagai sarana untuk berlatih hidup sopan dan terampil dalam bermasyarakat.

Kehidupan masyarakat baik yang kompleks maupun sederhana terdapat nilai budaya yang dipakai sebagai pedoman kehidupan yang dianggap penting dan bernilai. Kebudayaan sebagai karya manusia memiliki sistem nilai, menurut C. Kluckhohn dalam Siti Irene Astuti (2012: 22), sistem nilai budaya secara *universal* menyangkut lima masalah pokok kehidupan manusia, yaitu:

- a. Masalah mengenai hakekat dan hidup manusia (MH)
- b. Masalah mengenai hakekat dan karya manusia (MK)
- c. Masalah mengenai hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu (MW)
- d. Masalah mengenai hakekat hubungan manusia dengan alam sekitar (MA)
- e. Masalah mengenai hakekat hubungan manusia dengan sesama (MM)

Oleh karena itu, agar sistem nilai budaya dapat menjadi landasan hidup masyarakat maka, anak sejak dini sudah harus dipersiapkan agar dapat meningkatkan perkembangannya sosialnya antara lain melalui permainan tradisional.

Kebudayaan masyarakat Jawa sangat menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan masyarakat tersebut juga dapat disebut dengan istilah *folklor*. *Folklor* terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu: (a) folklor lisan, (b) folklor sebagian lisan, (c) folklor bukan lisan. Berdasarkan pembagian tersebut dolanan tradisional sebagai salah satu bagian di dalamnya. *Dolanan* dan nyanyian anak tradisional adalah salah satu *folklor* yang terdiri dari kata-kata lagu dan gerak yang biasanya

ditembangkan oleh anak-anak disertai dengan gerak atau tidak, serta kadang-kadang diiringi gamelan yang berisi nasihat dan bernada hiburan (Joko Pamungkas, 2010: 11).

Begitu juga Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam Krisdyatmiko (1999: iv), mengungkapkan ada dua macam permainan atau *dolanan* anak, yaitu permainan yang seolah-olah diciptakan oleh anak dan permainan yang diberikan oleh orangtuanya. Dimana permainan tradisional secara psikologis mampu membangkitkan kreativitas dan mendekatkan diri anak dengan alam sekitarnya dan Tuhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, *dolanan* atau permainan tradisional merupakan salah satu bentuk *folklor* yang beredar secara lisan dan memberi ciri khas pada suatu kebudayaan masyarakat tertentu sebagai warisan dari generasi terdahulu secara turun-temurun sesuai norma dan adat kebiasaan yang ada yang biasanya dilakukan oleh anak-anak dengan tujuan mendapat kepuasan, kegembiraan, membangkitkan kreativitas serta mendekatkan diri anak dengan alam sekitarnya dan Tuhan.

4. Jenis Permainan Tradisional

Ada banyak jenis permainan tradisional dari berbagai daerah yang memiliki banyak kesamaan bentuk dan cara bermainnya, namun biasanya berbeda nama permainannya. Menurut Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 35), permainan tradisional ditampilkan dalam bentuk sesuai dengan kategori menurut pola permainan yaitu:

- a. Bermain, bernyanyi, dan dialog
Merupakan permainan yang dilakukan dengan diselingi nyanyian, dialog, atau keduanya. Sifat dari permainan tradisional pada umumnya rekreatif, interaktif, yang mengekspresikan pengenalan tentang lingkungan, hubungan sosial, tebak-tebakan, dan sebagainya. Permainan dengan bernyanyi dan dialog melatih anak dalam bersosialisasi, responsif, berkomunikasi.
- b. Bermain dan olah pikir
Merupakan jenis permainan yang lebih banyak membutuhkan konsentrasi berfikir, ketenangan, kecerdikan, dan strategi.
- c. Bermain dan adu ketangkasan
Merupakan jenis permainan yang mengandalkan ketahanan dan kekuatan fisik.
Adapun berbagai jenis permainan rakyat yang ada di beberapa

daerah DIY sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Permainan Tradisional Anak di DIY

No.	Kec. Depok (Kab. Sleman)	Kec. Imogiri (Kab. Bantul)	Kec. Galur (Kab. Kl.Progo)	Kec. Ponjong (Kab. Gn.Kidul)
1.	Jethungan	Jethungan	Jethungan	Jethungan
2.	Angklek	Angklek	Angklek	Angklek
3.	Soyang	Soyang	Soyang
4.	Benthik	Benthik	Benthik
5.	Kauman/Genukan	Genukan	Kauman/Genukan
6.	Bas-basan	Bas-basan
7.	Dhelikan	Dhul-dhulan
8.	Layang-layang	Layang-layang
9.	Raton	Raton	Jeg-jegan	Jeg-jegan
10.	Jamuran	Jamuran
11.	Cublak-2 Suweng	Cublak-2 Suweng
12.	Kucing-2an	Kucing-2an
13.	Epek-Epek	Epek-Epek
14.	Gobag Sodor	Gobag Sodor
15.	Kubuk Manuk	S. Jethet	Kubuk	Jethet
1.	Ambah-2 Lemah	Adhem panas	Bethet th.thong	Dhing-2an
2.	Ancak-2 Alis	Dhakon	Cacah bencah	Dhuk-Ther
3.	Apolo	Dhaun-2an	Dingklik Ogl.Agl.	Embek-2an
4.	Bukak	Toko/guloganthi	Koko-2/Cucu	Gatheng Batu
5.	Patil Lele	Kuwukan	Banyu	Gobag Gerit
6.	Dhoktri	Macanan	Kubuk serok	Jirak
7.	Egrang	Slek-bu	Sulung/dhit-cul	Gendhing Platuk
8.	Engkol	Sumbar	Sliring	Sur/Obrog Batu
9.	Gajah tateno
10.	Ular Naga
11.	Ganefo
12.	Tim-2an/Yeye

Sumber: Sukirman Darmamulya,dkk (2008: 201)

Permainan tradisional yang bersifat edukatif, terdapat unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Disimpulkan melalui permainan seperti bermain, bernyanyi dan dialog, bermain dan olah pikir, serta bermain adu ketangkasan anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam ketrampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota suatu kelompok atau masyarakat.

5. Manfaat Permainan Tradisional

Semua bentuk, sifat dan jenis permainan pada dasarnya memberikan rangsangan dalam memperbanyak jaringan pada otak yang akan menentukan cara berfikir, berperilaku, dan kepribadian seseorang. Setiap permainan tradisional anak terdapat tata cara atau peraturan yang menjadi ketentuan secara turun-temurun yang menuntut sikap sportif dan terhadap aturan permainan.

Kegiatan bermain pada anak membantu mereka memahami dan mempraktekkan kemampuan dalam mengembangkan rasa, intelektual, sosial, dan keterampilan sosial mereka yang dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain anak menghasilkan proses belajar pada anak (Hadiwinarto, 2009: 143).

Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2005: 41), manfaat permainan tradisional bagi perkembangan aspek sosial yaitu sebagai media bagi anak untuk mempelajari budaya setempat, peran-peran sosial dan peran jenis kelamin. Melalui bermain anak juga belajar bagaimana berlaku sebagaimana tokoh yang sedang ia mainkan serta belajar berkomunikasi

dengan sesama teman baik dalam hal mengemukakan isi pikiran dan perasaannya maupun memahami apa yang diucapkan orang lain, sehingga hubungan dapat terbina dan dapat saling bertukar informasi.

Sebagaimana menurut Cristriyati Ariani dalam Siti Munawaroh (2011: 213), bahwa permainan anak bermanfaat untuk memberikan pendidikan pada anak dalam berbagai segi seperti sifat sosial, sikap disiplin, etika, kejujuran, kemandirian dan percaya diri.

Permainan tradisional juga dapat sebagai sarana penting untuk proses sosialisasi. Dalam permainan tradisional anak dapat belajar budaya serta nilai-nilai sosial yang diperlukan sebagai pedoman dalam pergaulan di masyarakat. Sujarno (2010: 170), menyebutkan bahwa terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam permainan tradisional yang dapat bermanfaat untuk perkembangan anak antara lain kebebasan, tanggung jawab, solidaritas, ketaatan, edukatif, sportivitas, musyawarah atau demokrasi, dan hiburan. Berbagai nilai yang terkandung dalam permainan tradisional anak tersebut menggambarkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan sebagai media yang tepat untuk mendukung perkembangan anak.

Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 21), menyatakan bahwa permainan tradisional anak mengandung beberapa nilai-nilai tertentu yang dapat ditanamkan dalam diri anak dan membiasakan anak pada berbagai interaksi dengan individu dan kelompok masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut antara lain rasa senang, adanya rasa bebas, rasa berteman, rasa

demokrasi, rasa tanggung jawab, rasa patuh dan saling membantu, dan sebagainya yang merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna bagi perkembangan anak.

Sejalan dengan pendapat di atas permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remah, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang tidak kecil di kemudian hari terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak, selain itu permainan tradisional anak juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri khas tertentu pada suatu kebudayaan sehingga membedakan dengan kebudayaan yang lain.

B. Kajian Tentang Perkembangan Perilaku Sosial Anak

1. Pengertian Perkembangan

Menurut Ahmad Susanto (2011: 20), mengartikan bahwa perkembangan merupakan perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Sementara Kartini Kartono (2007: 21), mendefinisikan perkembangan adalah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan.

Pendapat lain, yaitu dari Bijou dan Bear (Christiana Hari Soetjningsih, 2012: 4), perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertindak laku dan interaksinya dengan

lingkungan yang terjadi sepanjang waktu sejak lahir sampai dengan meninggal dunia.

Dari beberapa definisi di atas, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitas menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi yang menunjukkan cara organisme bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungannya sebagai akibat dari pertumbuhan dan belajar.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak menurut Bredekamp dan Coople (Siti Aisyah dkk., 2007 : 117-123) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- c. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- d. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- e. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.

2. Pengertian Perilaku

Menurut Skinner (1938) dalam Bimo Walgito (2003: 15), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon. Dengan demikian proses perilaku manusia

terjadi melalui proses “S-O-R” (Stimulus-Organisme-Respon). Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 20), dari aspek biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan.

Menurut Hadiwinarto (2009:120) perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau rangsangan yang mengenai dirinya, dan perilaku dapat terbentuk karena individu tersebut memiliki motif, kebutuhan, dan tujuan yang berhubungan dengan adanya stimulus yang mengenai dirinya.

Dari pengertian perilaku diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang diterima baik stimulus eksternal maupun stimulus internal, dan perilaku tersebut terbentuk karena individu tersebut memiliki motif, kebutuhan, dan tujuan yang berhubungan dengan adanya stimulus yang mengenai dirinya.

Sejalan dengan pendapat di atas Bimo Walgito (2003: 17), mengemukakan ada dua jenis perilaku, yaitu perilaku alami dan perilaku yang dibentuk oleh proses belajar.

- a. Perilaku alami atau perilaku yang tidak dipelajari yaitu dimaknai sebagai perilaku yang terbentuk dengan sendirinya secara alami menurut hukum-hukum pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- b. Perilaku yang dibentuk melalui proses belajar atau perilaku yang terbuka dimaknai sebagai perilaku tertentu yang dalam pembentukannya dilakukan dengan sengaja melalui proses belajar, proses pendidikan dengan menggunakan berbagai teori.

3. Perkembangan Perilaku Sosial Anak

Endang Poerwanti (2002: 86-88), Perkembangan sosial adalah proses untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, berupaya diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sebagaimana menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 85), perkembangan sosial anak adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat tempat anak itu berada.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat yang ada dalam upaya untuk dapat diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Ahmad Susanto (2011: 137), menyebutkan perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku, memainkan peran, serta mengembangkan sikap sosial yang dapat diterima orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti menolong, membantu, berbagi, dan menyumbang atau menderma.

Berdasarkan beberapa konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perilaku sosial anak merupakan perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat untuk

dapat diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang diarahkan untuk pengembangan sosial seperti bekerjasama, menolong, membantu, berbagi, dan menyumbang atau menderma.

4. Aspek- Aspek Perkembangan Perilaku Sosial Anak

Menurut Ahmad Susanto (2011: 137), aspek perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia dini pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya. Selanjutnya perilaku yang berkembang pada awal masa kanak-kanak merupakan perilaku yang terbentuk berdasarkan peletakan dasar-dasar perkembangan perilaku pada masa bayi. Aspek perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, seperti yang diungkap oleh Hurlock (1999: 252) yaitu:

- a. Kerjasama, pada usia ini anak memiliki kecenderungan untuk mencari kawan dari usia sebaya yang dapat diajak bermain atau bekerja sama dalam berbagai kegiatan.
- b. Kemurahan hati, adalah kesediaan anak untuk berbagi dengan anak lain, setelah anak mulai memasuki kehidupan sosial teman sebaya, sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang.
- c. Simpati, perkembangan emosi yang pesat juga ditunjukkan dengan munculnya sikap simpati sesama teman atau dengan anggota keluarga. Ekspresi simpati anak ditunjukkan dengan ikut bersedih atau menghibur dan membujuk teman bermain yang sedang sedih atau sakit.
- d. Empati, adalah sikap anak yang dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, sikap empati ini diekspresikan dengan perilaku anak untuk ikut menghayati pengalaman, kesedihan ataupun kesakitan yang dialami orang lain.
- e. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, perkembangan sosial anak pada masa ini juga ditunjukkan dengan sikap anak yang mulai belajar memikirkan orang lain, dan mulai muncul kesadaran bahwa hal-hal semacam ini adalah keharusan dalam proses sosialisasi.

Sementara Beaty (1994) dalam Ahmad Susanto, 2011: 145), aspek perkembangan sosial anak antara lain yaitu empati, kemurahan hati, kerjasama, dan kepedulian. Selanjutnya anak dijelaskan sebagai berikut:

- a. Empati, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
- b. Kemurahan hati, yaitu berbagi sesuatu dengan orang lain atau memberikan barang miliknya.
- c. Kerjasama, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
- d. Kepedulian, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Ada beberapa alasan anak perlu mempelajari berbagai perilaku sosial. Sebagaimana dalam Sujiono (2005: 78) antara lain:

- a. Agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- b. Agar anak dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterima kelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
- c. Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak.
- d. Agar anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerimanya dengan senang hati

Menurut Boyd dkk., (Cristana Hari Soetjiningsih, 2012: 213-214), perkembangan emosi dan sosial anak mencakup pencapaian serangkaian keterampilan dalam:

- a) Mengidentifikasi dan memahami perasaan sendiri.
- b) Membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang/teman lain.
- c) Mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang konstruktif.
- d) Mengatur perilakunya sendiri.
- e) Mengembangkan empati pada orang/teman lain.
- f) Menjalin dan memelihara hubungan

Sebagaimana Ahmad Susanto (2011: 140), Perkembangan perilaku sosial anak juga bisa diarahkan untuk mengajarkan anak agar mau membantu orang lain (*helping other*), tidak egois, sikap kebersamaan, sikap kesederhanaan, dan kemandirian.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Sosial Anak

Menurut Dini P. Daeng dalam Ahmad Susanto (2012: 155), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak usia dini yaitu:

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada dengan berbagai usia dan latar belakang.
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi “model” untuk anak.
- d. Adanya kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Menurut Hurlock(1999), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial yaitu:

- a. Faktor keluarga, yang meliputi urutan anak dalam keluarga, jumlah keluarga, perlakuan keluarga terhadap anak, harapan orang tua terhadap anak.
- b. Faktor dari luar keluarga yang meliputi interaksi dengan teman sebaya dan hubungan dengan orang dewasa di luar rumah.

Selanjutnya Tri Dayakisni & Hudaniah (2006: 212), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial diantaranya :

- a. Faktor situasional (*Situation*), dimana di dalamnya terdapat beberapa faktor yang lebih spesifik, seperti kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial dan hubungan antara calon penolong dengan korban.
- b. Faktor personal (*personal values and norms*), merupakan karakteristik kepribadian, dimana individu memiliki harga diri tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain,

rendahnya menghindari tanggung jawab, dan fokus kendali internal individu kemungkinan munculnya perilaku sosial.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa faktor yang mendasari terjadinya perilaku sosial yaitu faktor situasional, faktor personal. Faktor situasi yang mempengaruhi perilaku sosial adalah kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, norma-norma sosial, dan hubungan antara calon penolong dengan calon korban. Faktor personal yaitu faktor dari dalam individu sendiri yang terfokus pada kendali internal yang menunjukkan kemungkinan munculnya perilaku sosial.

6. Permainan Tradisional dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Permainan tidak dapat dipisahkan dari dunia anak, hal ini karena permainan adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan digemari oleh anak-anak. Permainan tradisional dapat digunakan sebagai media dalam mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu permainan harus mengandung makna yang mendidik, serta harus memberikan rasa senang dalam bermain. Pembelajaran pada anak usia dini melalui permainan tradisional bermanfaat bagi anak dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini ketika mereka dewasa nanti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 369), mendukung dimaknai sebagai sesuatu yang membantu dan menunjang. Jadi permainan tradisional membantu membiasakan anak untuk berfikir dan melakukan kegiatan secara nyata, sertamelatih anak untuk selalu

berjuang dalam mencapai tujuan sesuai peraturan yang ada dalam permainan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan serta melatih anak untuk berinteraksi dengan teman bermainnya. Hasil penelitian Kurniati (2000: 123), menyebutkan bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu keterampilan dalam bekerja sama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, empati, menaati aturan serta menghargai orang lain.

Permainan tradisional yang sifatnya beregu ataupun tunggal dapat melatih anak memiliki rasa sosial yang tinggi sehingga sifat egois anak sedikitnya dapat dihindarkan. Dalam setiap permainan ada yang menang dan kalah, hal ini menuntut anak untuk disiplin, jujur dan sportif mengakui kemenangan lawan bermainnya, serta melalui bermain, anak akan mudah bergaul dengan teman-temannya, sehingga mendukung anak untuk dapat berperilaku sosial sesuai dengan aturan dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian permainan tradisional secara jelas bukanlah permainan yang hanya sekedar untuk mengisi waktu luang guna menghilangkan bosan, tetapi suatu kegiatan yang tidak sedikit artinya bagi pendidikan, pembinaan, dan perkembangan anak dalam menuju kedewasaan yang kelak akan mereka bawa dalam lingkungan masyarakat.

C. Kajian Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 7), anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini merupakan masa kritis yang sekaligus masa keemasan bagi anak (*golden age*), dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Stimulasi yang intensif sangat diperlukan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa keemasan tersebut.

Menurut Hurlock (1980:108), masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentan kehidupan. Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu periode awal berlangsung dari umur 2-6 tahun, dan periode akhir pada masa usia 6. Alasan pemisahan tersebut karena anak yang sebelum mencapai usia wajib belajar diperlakukan berbeda dengan anak yang sudah memasuki sekolah. Selain itu garis penting alasan pemisahan antara awal dan akhir masa kanak-kanak adalah efek dari faktor-faktor sosial terhadap perkembangannya.

Hal-hal yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini, dengan mengacu pada Pasal 28 UU SPN No. 20 Tahun 2003, yaitu :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.
- b. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal.

- c. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. TK diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya., sedangkan RA diselenggarakan untuk pengembangan potensi anak dengan lebih banyak menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- d. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan keluarga.

Menurut Partini (2010; 6), penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNASpasal 1, ayat 14 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Anwar dan Arsyad Ahmad (2007: 2), Pendidikan Anak Dini Usia (PAUD) adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. pendidikan tidak hanya dilakukan ketika proses pembelajaran

sedang berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang terencana dan sistematis terhadap anak usia dini 0-6 tahun melalui pemberian pengasuhan, perawatan, pelayanan, dan rangsangan pendidikan kepada anak usia dini untuk untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran dalam membantu pertumbuhan dan perkembangannya jasmani serta rohani agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini, secara khusus bukan bertujuan untuk memberi anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak-banyaknya, tetapi untuk mempersiapkan mental dan fisik anak agar mengenal dunia sekitarnya secara lebih *adaptif* (bersahabat). Sifat pendidikan lebih *familiiar* (kekeluargaan), *komunikatif* (menyenangkan), dan yang paling utama *persuative* (seruan atau ajakan). Dalam proses pendidikan anak usia dini ini, anak dikenalkan dan dilatih untuk dapat

mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam berbagai macam bentuk tindakan dan perilaku positif, seperti bermain, menyanyi, menggambar, atau berkomunikasi dengan teman sebaya (Jasa Ungguh Muliawan, 2009: 16-17).

Menurut Slamet Suyanto (2005: 1-4), ada beberapa tujuan didirikannya Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu:

- a. Mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.
- b. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya.
- c. Anak perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Menurut Muhammad Fadillah (2012: 71-72), tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus, yaitu:

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
- b. Terciptanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mempersiapkan mental dan fisik anak untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengarahkan dan membantu anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tingkat perkembangannya agar kelak mereka siap memasuki pendidikan dasar serta melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, serta harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak itu berada. Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012: 76-77), pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada prinsip-prinsip penyelenggaraan berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.
- b. Belajar melalui bermain
Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi mengenal lingkungan sekitar, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak memperoleh pengalaman sehingga anak akan dapat membangun pemahaman tentang yang dialaminya.
- c. Menggunakan lingkungan yang kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan bermain anak.
- d. Menggunakan pembelajaran yang terpadu
Dimana setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab, memiliki disiplin diri serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya.
- f. Menggunakan berbagai media edukasi dan sumber belajar
Media dan sumber pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar, nara sumber dan bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru.
- g. Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan
Proses pembelajaran dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

Dilihat dari uraian prinsip di atas maka pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan kecerdasan anak dan melalui pemberian layanan pendidikan bagi anak usia dini yang membutuhkan stimulasi sejak dini untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasannya. Semua aspek berjalan secara berkesinambungan, perkembangan anak tergantung pada hubungan antar pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak. Perilaku anak juga tergantung pada motivasi dan stimulan dari dalam dan luar dirinya.

4. Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Muhammad Fadillah (2012: 132), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Menurut Nazarudin (2007: vii), pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik-guru dengan lingkungan sekolah. Dengan terjalinnya interaksi yang baik antara peserta didik, pendidik dan lingkungan sekolah, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajarannya pun tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik dimana di dalamnya terdapat interaksi

edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik-guru dengan lingkungan sekolah. Serta terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar sehingga tujuan pembelajarannya tercapai.

Yuliani Nurani Sujiono (2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar yang memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini sesuai dengan tingkat usia anak dan berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

5. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar kurikulum PAUD terdiri dari standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terintegrasi atau terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat dan kebutuhan anak.

Perencanaan program mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan program berisi proses kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang dirancang berdasarkan pengelompokan usia anak, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak dan jenis layanan PAUD yang diberikan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data perkembangan anak dengan menggunakan metode dan instrumen yang sesuai.

a. Perencanaan Pembelajaran

Standar proses kegiatan pembelajaran, meliputi: 1) perencanaan, yaitu: a) pengembangan rencana pembelajaran, b) perencanaan penyelenggaraan PAUD yang meliputi: perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), c) serta rencana kegiatan untuk anak usia 0-2 tahun bersifat individual. 2) Prinsip-prinsip pembelajaran, meliputi: a) memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak, b) mengintegrasikan kesehatan,

gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, c) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, d) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan, e) proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan, f) proses pembelajaran berpusat pada anak, 3) pengorganisasian meliputi: a) pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, b) pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan, c) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi: 1) penataan lingkungan bermain, yaitu menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik. 2) pengorganisasian kegiatan, yaitu: a) kegiatan dilaksanakan di dalam dan di luar ruang kelas, b) kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, c) kegiatan untuk anak usia 0 - <2 tahun, bersifat individual, d) pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2 - <4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu meliputi inti dan penutup, e) pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4 - ≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup, f) melibatkan orang tua dan keluarga.

c. Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Brewer dalam Soemiarti Patmonodewo, (2003:138) penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

- 1) Teknik penilaian, meliputi: pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan, laporan orang tua, dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.
- 2) Lingkup, meliputi: a) seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, b) data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.
- 3) Proses, meliputi: a) penilaian yang dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan, b) pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, c) secara berkala pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan peserta didik yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio, d) melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan peserta didik, e) dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten, f) memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, g) mengutamakan proses

dampak hasil, h) pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

- 4) Pengelolaan hasil, meliputi: a) pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan peserta didik berdasarkan informasi yang tersedia, b) pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan peserta didik secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester, c) laporan perkembangan peserta didik disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

D. Kelompok Bermain (*Play Group*)

Kelompok bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2 sampai 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas, 2011: 2). Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 23), kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.

Kelompok bermain atau *Play Group* adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia tiga sampai enam tahun yang berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan, sikap,

pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar (Jasa Ungguh Muliawan, 2009: 18).

Kelompok bermain yang lebih populer disebut dengan istilah *playgroup* merupakan lembaga pendidikan luar sekolah dimana pada usia prasekolah mutlak diperlukan sejumlah kegiatan dalam bentuk permainan yang bersifat edukatif, psikomotorik, emosi, sosial dan afektif. Pada kelompok bermain, anak bukan semata-mata bermain tetapi di dalamnya terdapat kegiatan bermain sambil belajar. Pendidikan dini bagi anak-anak usia prasekolah (0-6 tahun) merupakan hal yang sangat penting karena pada usia dini merupakan masa membentuk dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan berpikir, kecerdasan maupun kemampuan bersosialisasi pada anak.

Menurut Dirjen PNFI (2010: 4) terdapat prinsip-prinsip dalam Kelompok Bermain antara lain:

- a. Setiap anak itu unik. Mereka tumbuh dan berkembang dari kemampuan, kebutuhan, keinginan, pengalaman, dan latar belakang keluarga yang berbeda.
- b. Anak usia 2-6 tahun adalah anak yang senang bermain. Bagi mereka bermain adalah cara mereka belajar. Untuk itu kegiatan bermain harus dapat memfasilitasi keberagaman cara belajar dalam suasana tenang, suka rela dan kasih sayang dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar.
- c. Tenaga pendidik yang bertugas dalam kegiatan bermain adalah pendidik yang memiliki kemauan dan kemampuan mendidik, memahami anak, penuh kasih sayang dan kehangatan, serta bersedia bermain dengan anak.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Yang Dilaksanakan Oleh Rahayu Ning (2012) *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Menggunakan Permainan Tradisional Di Kelas A2 TkAba Karangwaru Lor Yogyakarta.*

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan sosial pada anak kelompok A2 TK ABA Karangwaru Lor dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kemampuan sosial anak dengan menggunakan permainan tradisional. Langkah-langkah dalam kegiatan permainan tradisional antara lain: mengkondisikan anak untuk tertib sebelum kegiatan dimulai, menjelaskan dan mengenalkan bentuk permainan yang akan dilakukan, menjelaskan aturan-aturan yang harus diikuti anak dalam permainan, melakukan kegiatan permainan sesuai dengan tahapan.

F. Kerangka berfikir

Pembentukan manusia yang berkualitas dapat diawali dari pendidikan sejak usia dini, sebab pada usia dini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikisnya. Pada hakikatnya seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Namun dalam perkembangannya anak memerlukan bantuan dan arahan dari orang lain untuk mengenali lingkungan dan masyarakatnya. Permasalahan perilaku pada anak yang terjadi saat ini sangat memerlukan pemantauan dan pendampingan dari orang yang lebih

dewasa. Semakin maju teknologi semakin banyak permasalahan yang muncul, salah satunya masalah pada perkembangan perilaku sosial anak.

Pada zaman modern ini banyak anak-anak yang melupakan permainan tradisional dengan beralih pada permainan modern yang lebih praktis. Banyak anak yang lebih tertarik dengan permainan modern seperti *playstation*, *gameswatch*, *video games*, *tamiya*, dan permainan modern lainnya yang bersifat mekanistik yang cenderung menjadikan manusia bersifat individu yang kurang berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Sikap ini kelak akan berpengaruh dalam perkembangan perilaku sosial anak seperti sikap egois serta individualis pada diri anak. Padahal permainan tradisional merupakan warisan dari nenek moyang kita yang dilestarikan dengan cara dikenalkan dan diajarkan pada anak-anak agar mereka mengenal budaya bangsa sendiri. Selain itu permainan tradisional mengutamakan permainan *partnership*, dimana anak bermain dan berinteraksi dengan sesamanya.

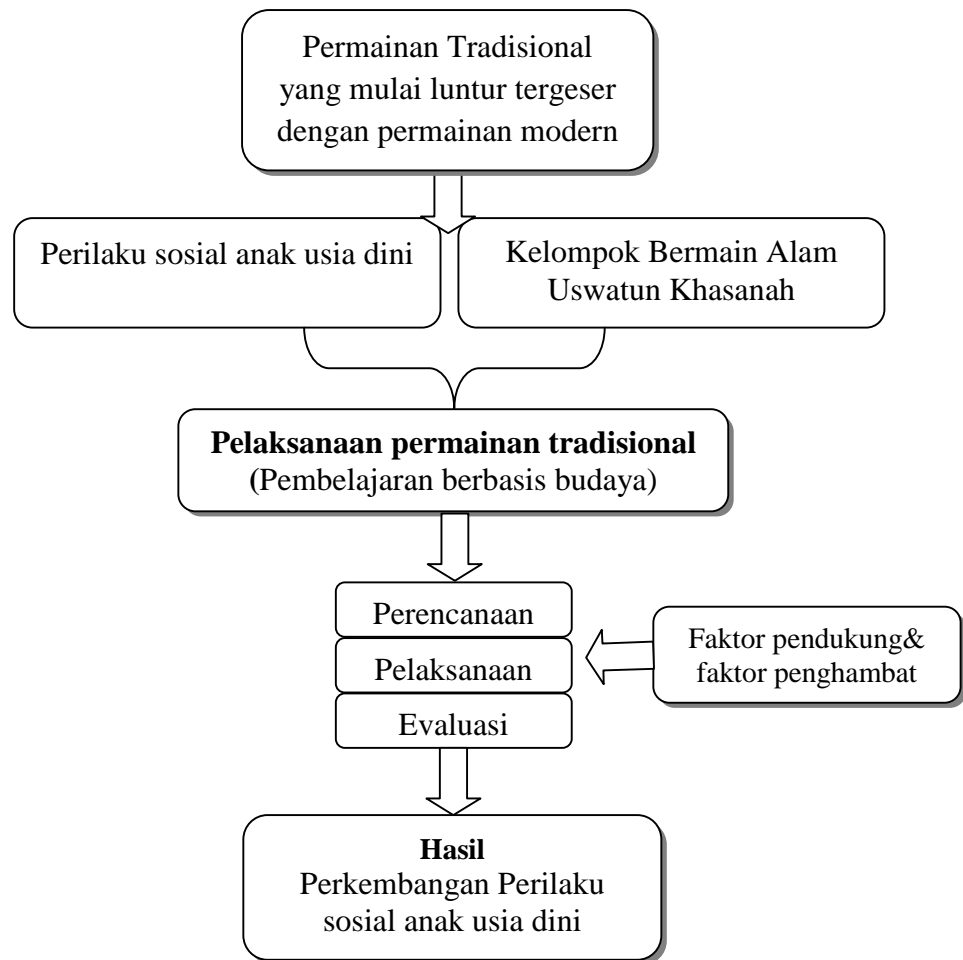
Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di dalam maupun luar lingkungan keluarganya agar kelak saat dewasa sifat sosialnya dapat berkembang dengan baik. Program kegiatan yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah membantu dalam meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi anak dalam menyesuaikan diri

dengan lingkungannya dan bagi perkembangannya selanjutnya. Program kegiatan didalamnya meliputi berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan anak yang cerdas, mandiri, shaleh dan berperilaku baik.

Kelompok Bermain (KB) Uswatun Khasanah daerah Kronggahan, Gamping, Sleman, ini merupakan lembaga percontohan sebagai Kelompok Bermain yang menerapkan permainan tradisional pada kegiatan pembelajarannya. Konsep kegiatan pembelajaran salah satunya dilakukan dengan kegiatan pembelajaran berbasis budaya yaitu menggunakan permainan tradisional. Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional tetap terintegrasi dengan pendekatan sentra dan tidak membatasi ruang gerak peserta didik untuk dapat bereksplorasi agar tetap mengembangkan imajinasinya. Kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Uswatun Khasanah daerah Kronggahan, Gamping, Sleman, bertujuan sebagai salah satu cara untuk mendukung perkembangan pada anak usia dini, khususnya dalam penelitian ini yaitu perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

Penelitian ini untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional yang dilakukan di Kelompok Bermain Uswatun Khasanah dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini dengan tetap berusaha melestarikan budaya lokal dengan permainan tradisional. Pelaksanaan pengelolaan kegiatan permainan tradisional tidak terlepas dari berbagai tahapan dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan

yang nantinya digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anak, selain itu juga dalam pelaksanaanya apa faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan tersebut. Kemudian adanya peningkatan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Uswatun Khasanah sebagai output dari kegiatan permainan tradisional. Dari uraian penjelasan di atas maka dapat dibuat bagan untuk mempermudah pemahaman:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?
 - a. Bagaimana perencanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?
 - b. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?
 - c. Bagaimana evaluasi permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?
2. Faktorapa saja yang mendukung pelaksanaan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?
3. Faktorapa saja yang menghambat pelaksanaan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto (2004: 234) mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Sementara Lexy Moleong (2011: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003: 6).

Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.

B. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2003:119) menjelaskan bahwa subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan teknik *purposive* yaitu pengambilan sumber data didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang menjadi fokus penelitian dan juga tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlah dalam pengambilan sumber data atau subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:183).

Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, pendidik Kelompok Bermain (KB), dan peserta didik Kelompok Bermain (KB), serta orang tua peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Maksud dari pemilihan subyek penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin data dan informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman pada bulan Februari sampai bulan Mei 2013. Penetapan dan penentuan lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa:

1. Keberadaan Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan anak usia dini.
2. Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, merupakan salah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi percontohan Kelompok Bermain (KB) tingkat Kecamatan.
3. Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman merupakan salah satu Kelompok Bermain yang menerapkan pembelajaran dengan permainan tradisional.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian deskriptif sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiono, 2010: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiono, 2010:203). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan terperinci yang kemudian dituangkan dalam tulisan. Beberapa alasan metodologis penggunaan observasi atau pengamatan dalam penelitian adalah: (a) pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak

sadar, kebiasaan, dan sebagainya, (b) pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan waktu itu; (c) pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; (d) pengamat memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek (Lexy J. Moleong, 2011:175).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi selama di Kelompok Bermain (KB) Uswatun Khasanah, baik kondisi fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap secara mendalam dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana dan lingkungan sekitarKelompok Bermain (KB) Uswatun Khasanah, aktifitas keseharian yang dilakukan oleh anak usia dini dan kelompok yang berhubungan dengan pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perilaku sosial anak usia dinidi Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*) (Suharsimi Arikunto, 2010:198).

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk menggali sebanyak mungkin data untuk mendapatkan informasi dari semua pelaku yang terkait pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Proses wawancara dalam penelitian ini adalah dengan tanya jawab menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengelola Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, pendidik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, orang tua peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah dengan model pertanyaan terbuka dan fleksibel yang disampaikan secara informal.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang bagaimana proses pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bermain di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.

3. Dokumentasi

Menurut Lofland dan lofland dalam Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto dan kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian di lapangan. Dokumentasi ini diambil dari data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk menjelaskan kegiatan pelaksanaan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yang didokumentasikan oleh peneliti sebagai pendukung hasil penelitian. Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tertulis meliputi sejarah berdirinya lembaga, tujuan program kegiatan lembaga, dan data mengenai pelaksanaan kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Teknik Pengumpul Data*

No	Jenis data	Sumber	Teknik
1.	Identifikasi Lembaga Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.	Pengelola Lembaga Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.	Observasi wawancara dokumentasi
2.	Pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Lembaga Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.	Pengelola, pendidik, dan peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.	Observasi wawancara dokumentasi
4.	Hasil pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini	Pengelola, pendidik, orang tua peserta didik dan peserta didik.	Observasi wawancara dokumentasi
5.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Lembaga Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.	Pengelola, pendidik, dan peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.	Observasi wawancara dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:400), menyebutkan dalam bukunya bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sehingga yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat ukur utama dalam pengumpulan data, dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara dibuat agar pertanyaan penelitian yang diajukan kepada subyek penelitian tidak menyimpang dari masalah yang diteliti.

Manusia sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Responsif, (2) Dapat menyesuaikan diri, (3) Menekankan kebutuhan, (4) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, (5) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan (Lexy J. Moleong,2011:169-171).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut dibuat agar data yang diperoleh dari subyek penelitian tetap berada pada koridor masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diterapkan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh menjadi jelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari seluruh data yang terkumpul dari pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengetahui keabsahan data dalam penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Haberman (1984) dalam Sugiyono, (2010:337), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hal ini dikarenakan proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Analisis yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Haberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh subyek penelitian.

2. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang diperoleh di lapangan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh dan melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

Data yang diperoleh di lapangan disajikan secara sistematis untuk mengetahui gambaran keseluruhan data dalam pengambilan kesimpulan. Maka dari itu, penyajian data kualitatif yang digunakan adalah dalam bentuk uraian deskriptif tentang hal yang berkaitan fokus penelitian untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungan yang diteliti yang disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara keseluruhan

maupun bagian-bagiannya, agar dapat melihat keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang telah dikumpulkan dari penelitian kemudian dibuat ke dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami serta tidak menyimpang dari masalah yang diteliti. Analisis data dilakukan dalam proses pengamatan dan wawancara, selanjutnya dilakukan analisis secara lanjut, dengan menghimpun data yang sama. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara dalam penelitian. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dengan meninjau kembali komponen-komponen yang disajikan dalam data dan catatan lapangan secara tuntas dalam penelitian. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data data terkumpul selajutnya dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana temuan di lapangan benar-benar representatif. Menurut Moleong (2011: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data penelitian. Triangulasi dilakukan untuk memperoleh tingkat reliabilitas yang berkaitan dengan seberapa hasil penelitian mengungkap dan menjelaskan fakta-fakta yang aktual. Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak menjadi bias. Sebelum melakukan pengujian keabsahan data, peneliti melakukan teknik analisis data, yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diurutkan dan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan data deskriptif yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber yaitu dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan adanya triangulasi ini adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama yang memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan data yang sebelumnya yang diperoleh dari beberapa pihak yang berbeda agar terjamin kepercayaannya dan terhindar dari subyektifitas peneliti. Teknik triangulasi ini menggunakan *crosscheck* antar data subjek penelitian.

Sementara triangulasi metode digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Sebagai gambaran dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan

cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari :

1. Membandingkan hasil wawancara, dengan pengelola, pendidik, dan orang tua peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah Alam Uswatun Khasanah.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
3. Membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan pengecekan data dengan pihak pengelola Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.

Dengan metode triangulasi ini maka, keabsahan data lebih terjamin, karena dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya adalah data faktual sesuai dengan fenomena yang terjadi. Tujuan dari penggunaan kedua teknik triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang perkembangan perilaku sosial anak dalam permainan tradisional yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian dari berbagai pihak yang ada agar terjamin kepercayaan data dan terhindar dari subyektifitas dari peneliti, serta mengcross check data di luar subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Keadaan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Lembaga

Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah secara geografis terletak di Desa Kronggahan, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Adapun lokasi lembaga menempati luas tanah 1000 m² dengan luas bangunan 200 m² serta luas tanah yang siap bangun 460 m².

Lokasi Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah cukup strategis, karena letaknya tidak terlalu jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau. Dilihat dari segi edukatif, lokasi Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memenuhi syarat karena jauh dari suasana kebisingan lalu lintas meskipun dekat dengan jalan raya, sehingga lokasi lembaga cukup tenang dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu juga dekat dengan sungai dan area persawahan yang dapat mendukung kegiatan peserta didik di luar kelas.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah

Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah berdiri pada tanggal 25 Oktober 2004 di bawah PKBM Widya Usaha dan secara resmi dan terdaftar sesuai dengan SK No. 057/ KPTS/ 2005 dari Dinas Pendidikan Luar Sekolah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun sasarannya adalah

anak usia 2 tahun sampai 6 tahun. Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah didirikan oleh 5 orang antara lain adalah:

- 1) Wahyuthin Nafi'atul Firdaus, ST.
- 2) Nur Azizah
- 3) Sri Lestari, S.Pd.
- 4) Dra. Dyah Sayyidati Insani
- 5) Triyani

Awalnya muncul ide untuk mendirikan PAUD di Desa Kronggahan Trihanggo Gamping, sebab di Kelurahan Trihanggo belum ada layanan pendidikan untuk anak usia dini sedangkan TK ABA yang sebelumnya ada di daerah tersebut sudah lama mati, sehingga hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mendorong berdirinya Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah. Sejak tahun 2004 program kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan jumlah peserta didik mencapai 42 anakbaik dari masyarakat yang berada di desa Trihanggo maupun sekitarnya. Kegiatan pembelajaran pada awalnya dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan model sudut atau area dengan 5 orang pendidik serta menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana, yaitu dengan memanfaatkan bahan dari alam dan barang bekas.

Keberadaan Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah berhasil dan dapat berjalan baik dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 14 tentang pendidikan anak usia dini

sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai pada anak sejak dini dalam mewujudkan pembentukan karakter anak sedini mungkin inilah yang mendorong Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah tetap mempertahankan konsep Alam pada program yang dilaksanakan di PAUD dengan tetap mengacu pada pedoman yang ada. Sejak awal berdiri hingga sekarang, Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memiliki kepedulian untuk mendorong pendidikan dan pengasuhan anak usia dini yang berkualitas, serta memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan potensi lokal dengan pemanfaatan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar sebagai media dan sarana dalam pembelajaran.

Pada tahun 2009 Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah sebagai PAUD Unggulan Kecamatan yang telah melaksanakan fungsi dalam memberikan layanan pendidikan anak usia dini terutama bagi sasaran di lingkungan Kecamatan Gamping, serta menjadi media bagi pengembangan kualitas pendidikan anak usia dini baik yang berkaitan dengan program layanan maupun tenaga kependidikan. Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memiliki konsep pembelajaran khusus yaitu Alam dan budaya yang terintegrasi dengan PAI, dengan

konsep tersebut Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memberikan materi-materi mengenai pengenalan alam dan budaya kepada anak serta agama disamping memberikan materi yang bersifat umum, melalui kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan kemampuan perkembangan peserta didik.

3. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan kurikulum Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah adalah :

- a. Undang-Undang Dasar 1945
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Visi, Misi dan Tujuan KB Alam Uswatun Khasanah

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang kreatif dan potensial sehingga menghasilkan calon anggota keluarga yang memiliki jati diri, cerdas,

mandiri, terampil dalam kehidupan sehari-hari, mampu bersosialisasi dan menjadi anak yang shaleh-shalehah yang mampu mempunyai budi pekerti luhur melalui proses bermain dan belajar yang nyaman dan diliputi kasih sayang serta terlindungi hak-haknya.

b. Misi

- 1) Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat akan pentingnya memberikan layanan pendidikan anak usia dini.
- 2) Membangun anak didik untuk memiliki kemampuan yang kreatif, cerdas, sehat, dan mudah beradaptasi/peka terhadap lingkungan sekitar serta memiliki budi pekerti yang luhur.

c. Tujuan

- 1) Memberikan pengasuhan, perawatan, pendidikan dan pembinaan kesejahteraan pada anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang dalam mengasuh anak karena bekerja atau sebab lain.
- 2) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

- 3) Memberikan rangsangan yang berfungsi memperbesar perkembangan daya otak anak sehingga menjadi generasi yang cerdas baik dari segi intelektual, emosional, dan religius.
- 4) Menyadarkan masyarakat pentingnya pendidikan anak usia dini.
- 5) Menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk peduli dan berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.
- 6) Membantu pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 7) Membantu pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Hal ini didukung dengan yang diutarakan oleh “WN” selaku ketua

Lembaga PAUD Alam Uswatun Khasanah bahwa:

“Di Uswatun Khasanah ini memiliki tujuan yang digunakan sebagai acuan untuk menanamkan dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus masa depan yaitu melalui pendidikan dan pembelajaran. Selain itu juga dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan bangsa dalam peningkatan bidang pendidikan baik bagi pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui pelatihan dan magang”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “NA” selaku pengelola di

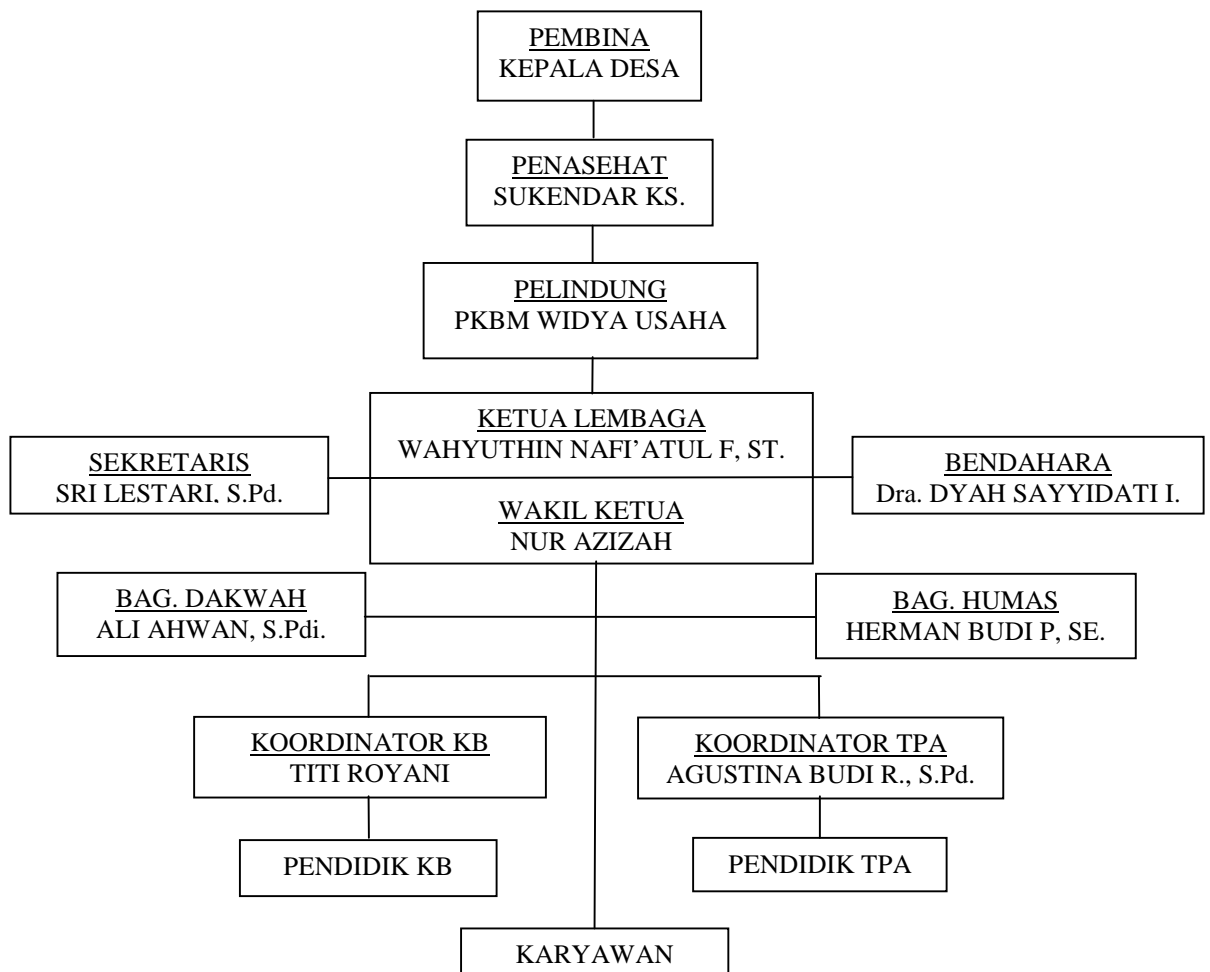
Uswatun Khasanah yaitu:

“Tujuan dari lembaga kami yaitu berusaha untuk merangkul semua komponen yang ada, bukan hanya untuk mengembangkan anak usia dini saja tetapi juga mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan pelatihan dan kegiatan workshop, pelatihan, diklat, seminar, magang bagi mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa terselenggaranya program di PAUD Alam Uswatun

Khasanah tidak terlepas dari visi misi dan tujuan lembaga yang merupakan akar berdiri kokohnya lembaga. Di Uswatun Khasanah bukan hanya untuk mengembangkan anak usia dini melalui pembelajaran tetapi lebih luas yaitu bagi masyarakat yaitu dengan cara mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan melalui pelatihan dan kegiatan magang.

5. Struktur Kepengurusan Lembaga



Gambar 2.

Struktur Kelembagaan KB & TPA Alam Uswatun Khasanah.

6. Data Peserta Didik

Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah menerima peserta didik dari usia 2 tahun sampai 5 tahun yang terbagi dalam 4 kelompok yaitu kelompok Melati (usia 2-3 tahun), kelompok Mawar dan kelompok Teratai (usia 3-4 tahun), dan kelompok Anggrek (usia 4-5 tahun). Sebagai sampel, peneliti mengambil peserta didik pada kelompok Anggrek. Adapun daftar peserta didik kelompok Anggrek (usia 4-5 tahun) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Peserta Didik Kelompok Anggrek

No.	Nama	L/P	Tempat/Tgl Lahir
1.	Athaya Kayla Putri	P	Sleman, 29 April 2008
2.	Aqmal Yoga Wafi Santoso	L	Sleman, 25 Juni 2008
3.	Ananta Satriya Putranto	L	Sleman 14 Januari 2008
4.	Alhadi Unoffa Ariyanto	L	Yogyakarta, 27 Nov 2008
5.	Nazhif Muwaffa Vadil	L	Sleman, 21 Nov 2008
6.	Averoes Sandy musyaffa	L	Sleman, 8 Nov 2008
7.	Raka Al Hida Ramadhan	L	Yogyakarta, 25 Sept 2008
8.	Ayomi Julia Putri	P	Sleman, 25 Sept 2008
9.	Raisyahda Latifah Hanum	P	Yogyakarta, 24 Oktober 2008
10.	Daffa Hafizh Firdaus	L	Sleman, 13 April 2008
11.	Athaya Khoirunisa Kusuma Jati	P	Sleman, 1 Juni 2008
12.	Adhitya Pratama	L	Sleman, 22 Maret 2009
13.	Almeira Ahza Nareswari	P	Sleman, 23 Okt 2008
14.	Aisyah Raisya restyarinna	P	Sleman, 30 Des 2008
15.	Ashfa Ramadhani Putri Satriya	P	Yogyakarta, 12 Sept 2008
16.	Ghazi Zayn Assyafiq	L	Sleman, 27 Sept 2008
17.	M. Iqbal Alfarabi	L	Sleman, 24 Maret 2008

Sumber : Data Primer KB Alam Uswatun Khasanah 2013

Peserta didik kelompok Anggrek terdiri dari kelompok umur 4-5 tahun. Peserta didik kelompok Anggrek, mereka merupakan peserta didik yang sebelumnya berasal dari kelompok Mawar dan Kelompok Teratai. Berbekal kemampuan dan keterampilan yang didapatkan sejak di kelompok Mawar dan Kelompok Teratai, peserta didik

diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui pengembangan permainan tradisional yang dapat dimainkan dengan lebih kreatif dan sportif.

7. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan”.

APE yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada di alam sekitar sebagai media Alat Permainan Edukatif Tradisional. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana KB Alam Uswatun Khasanah

No	Sarana dan Prasarana	Luas/ Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan	1000 m ²	
	a. Kantor	4x4 m	Permanen
	b. Ruang Pembelajaran		
	1) R. Sentra Balok	8x4 m	Semi Permanen
	2) R. Sentra Peran	4x4 m	Tidak Permanen
	3) R. Sentra Persiapan	4x5 m	Permanen
	4) R. Sentra Alam	6x6 m	Permanen
	c. Dapur	4x4 m	Permanen
	d. Kamar mandi	2x1 m	Permanen
	e. Parkir	1x4 m	Permanen
	f. Perpustakaan	10x3 m	Permanen
	g. Kolam renang	6x4 m	Permanen
	h. Gua Buaya	1x6 m	Permanen

	i. Lapangan sepak bola	5x5 m	Tanah
	j. Halaman depan	10x20 m	Tanah & konblok
2.	Sarana Pendukung		
	a. meja kursi kecil	10 buah	Baik
	b. almari administrasi	6 buah	Baik
	c. loker tas	2 buah	Baik
	d. rak mainan	2 buah	Baik
	e. almari sepatu	4 buah	Baik
	f. kotak infaq	2 buah	Baik
	g. bak sampah	3 buah	Baik
	h. tikar	2 buah	Baik
3.	Koleksi APE		
	a. Aneka Puzzle	29 buah	Layak pakai
	b. balok aneka bentuk	2 set	Baik
	c. alat musik (ketipung dan rebana)	6 set	Baik
	d. perkusi	2 set	Baik
	e. gendang	2 buah	Baik
	f. gitar kentrung	2 buah	Baik
	g. papan dakon	3 buah	Baik
	h. angklung	1 set	Baik
	i. alat peraga shalat	1 set	Baik
	j. alat peraga profesi	1 set	Layak pakai
	k. mozzaik	2 set	Baik
	l. boneka tangan	5 set	Layak pakai
	m. menara abjad	2 set	Baik
	n. kuda lumping	4 buah	Baik
	o. papan dakon	6 buah	Baik
4.	APE Luar		
	a. prosotan	1 unit	Baik
	b. Jungkat Jungkit	1 unit	Baik
	c. Ayunan	1 unit	Baik
	d. Papan titian	4 unit	Baik
	e. Jembatan Titian	1 unit	Baik
	f. Jembatan Goyang	1 unit	Baik
	g. Sepeda	4unit	Baik
	h. Tape/ radio	2 unit	Baik
	i. kuda goyang	4 buah	Rusak

Sumber : Data Primer KB Alam Uswatun Khasanah tahun 2013

8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan terlaksananya program mulai dari tugas merancang dan mengembangkan program serta materi pembelajaran hingga melakukan tindak lanjut dan evaluasi. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Keterangan
1.	Wahyuthin Nafi'atul F, ST.	S1 + Akta IV	Ketua (Pengelola)
2.	Nur Azizah	SMA	Wakil Ketua (Pengelola)
3.	Sri Lestari, S. Pd.	S1 + Akta IV	Sekretaris (Pengelola)
4.	Dwi Maryanto	SMK	Pendidik
5.	Yuli Purwanti	SMA	Pendidik
6.	Siti Hazarah	SMA	Pendidik
7.	Ari Pratiwi	SMA	Pendidik
8.	Mardi Harto	SMK	Pendidik

Sumber : Data Primer KB Uswatun Khasanah 2013

Pendidik PAUD Alam Uswatun Khasanah mayoritas berasal dari warga masyarakat yang memiliki kesadaran dan keinginan untuk ikut dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini, baik dari masyarakat yang tinggal di sekitar kronggahan maupun yang tinggal agak jauh. Rekrutment pendidik PAUD dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan pendaftaran, mengikuti tes wawancara, *microteaching*, dan kegiatan magang. Pendidik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah memiliki tugas utama yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga

mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara harian, bulanan dan tiap semester.

Hasil pengamatan dalam penelitian menunjukkan bahwa pendidik selain mengajar juga sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya. Hal apapun yang dilakukan oleh pendidik akan ditirukan oleh peserta didik, oleh karena itu pendidik juga menjadi contoh bagi anak, Hal ini seperti yang diungkapkan ibu “WN”, pengelola bahwa:

“Sebagai pendidik PAUD tidak hanya mengajar saja mbak, kita harus bisa menjadi perencana, pelaksana, dan evaluator. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran pendidik juga sebagai fasilitator dan juga motivator bagi peserta didik. Pendidik sebagai perencana yaitu pendidik yang merencanakan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan anak yang sesuai dengan indikator kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Sebagai pelaksana, dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam permainan tradisional peserta didik yang lebih berperan aktif, sehingga sebagai pendidik harus dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan dirinya secara lebih kreatif. Selain itu juga sebagai motivator, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan mood yang berubah-ubah, jadi pendidik harus tahu bagaimana membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap mengikuti setiap kegiatan permainan.”

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak “DM” selaku pendidik bahwa :

“Menjadi pendidik PAUD tidak seperti mengajar anak SD dan SMP yang memberi materi pelajaran dan mengerjakan tugas, tetapi kami sebagai pendidik PAUD merasa mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik, karena pendidikan yang diberikan pada usia dini merupakan fondasi dasar bagi anak, jadi sebagai pendidik kami harus dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi anak agar mereka dapat memperoleh pengertian dan pengetahuan baru secara benar dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.”

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab pendidik KB di PAUD

Alam Uswatun Khasanah sebagai perencana, pelaksanan, evaluator fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

9. Kemitraan

Guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah menjalin hubungan kemitraan dengan beberapa pihak antara lain :

- a. Tenaga kesehatan (Puskesmas, Posyandu)
- b. Lembaga pendidikan dan Psikologi Terapan Tunas Pertiwi
- c. Pos PAUD dan PKK Dusun, Lembaga, PAUD sekitar, dll.
- d. PKPU, Lembaga Amil Zakat Nasional
- e. Lembaga Bahasa Inggris SMART ENGLISH
- f. Lembaga MAC + Lembaga Stimulasi Otak
- g. Finger Print (DPR)
- h. Asuransi Bumi Putera

10. Kurikulum

Dalam proses pembelajaran kurikulum memiliki peran yang sangat penting, dimana kurikulum merupakan pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum yang digunakan Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yaitu dengan menggunakan kurikulum DIKNAS, menu generik, kecerdasan majemuk (multiple Intellegensi) dan kurikulum pembelajaran berbasis budaya lokal

(dolanan anak). Hal ini didukung dari hasil penelitian dan wawancara seperti yang dikatakan ibu “WN” selaku pengelola:

“kurikulum yang digunakan yaitu dari DIKNAS, menu generik, kecerdasan majemuk (multiple Intellegensi) dan kurikulum pembelajaran berbasis budaya lokal yang dikenalkan pada peserta didik dalam keseharian mereka”.

Hal ini didukung oleh ibu “SL” pengelola Kelompok Bermain

(KB) Alam Uswatun Khasanah Yogyakarta bahwa :

“Kurikulum yang digunakan sebagai pedoman yaitu dari DIKNAS, menu generik, kecerdasan majemuk (multiple Intellegensi) dan kurikulum pembelajaran berbasis budaya lokal (dolanan anak), barulah pendidik mengembangkannya dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian dengan mengacu pada promes (program semester), prota (program tahunan) dan silabus dari lembaga sebelum melakukan pembelajaran”.

Adapun bidang pengembangan muatan kurikulum yang digunakan

Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah antara lain yaitu:

a. Pengembangan kemampuan dasar anak

Program kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh pendidik dengan kegiatan yang meliputi kemampuan fisik, kognitif, bahasa, dan fisik motorik, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama.

b. Pengembangan perilaku/pembiasaan dan kemandirian anak

Program belajar dalam upaya untuk membentuk perilaku anak melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Bidang pengembangan ini meliputi:

- 1) Lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, dengan melatih anak-anak melalui pembiasaan beribadah dengan cara yang menyenangkan, mengenal dan mencintai Allah SWT sejak dini.
- 2) Lingkup perkembangan sosial emosional dan kemandirian yaitu dengan mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan alam, sosial, dan budaya. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif. Dalam hal ini kontrol diri dan rasa memiliki adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki anak agar dapat hidup berdampingan dalam pergaulan yang luas.

c. Bahasa Asing

Aktifitas pembelajaran bahasa dilakukan dengan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak dengan dilengkapi pemberian materi pembelajaran bahasa inggris yang diberikan khusus pada hari jumat bagi anak usia 3 tahun ke atas.

d. Pengenalan potensi lokal

Program kegiatan belajar dalam upaya untuk mengenalkan potensi lokal melalui beberapa kegiatan antara lain dengan pengenalan budaya daerah lewat permainan tradisional (dolan anak), makanan tradisional, serta pembiasaan penggunaan bahasa jawa.

B. Hasil Penelitian

1. Alasan Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran

Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki beberapa program yang terkait dengan fungsinya yaitu memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini secara berkala sesuai dengan konsep alam yang telah berjalan dan berorientasi pada pemanfaatan bahan alam dan benda-benda di lingkungan sekitar sebagai media pembelajarannya khususnya di desa Kronggahan Trihanggo Gamping. Pada tahun 2009 Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah menjadi PAUD unggulan kecamatan, dengan prestasi yang diraih tersebut Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah semakin mengembangkan program pendidikan yang ada dengan memasukkan pendidikan berbasis budaya sebagai ciri khas ke dalam kurikulum pembelajarannya.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran berbasis budaya yang digunakan yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional dinilai banyak mengandung aspek-aspek yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan anak dalam proses sosialisasi, karena dalam pelaksanaan permainan tradisional biasanya dilakukan dengan cara berpasangan atau berkelompok, selain itu penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah juga untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang warisan budaya dan menanamkan nilai-nilai, sikap dan

perilaku sosial pada anak yang sesuai dengan budaya yang ada. Seperti yang diungkapkan Ibu “WN” selaku ketua pengelola Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yang menjelaskan bahwa:

”Alasan kegiatan permainan tradisional masuk dalam program pembelajaran di KB Alam Uswatun Khasanah adalah untuk menyelaraskan antara visi, misi dengan konsep yang dipakai oleh lembaga yaitu konsep alam dan untuk memperkenalkan budaya yang ada di lingkungan. Selain itu ada juga alasan lain yang berawal dari keterbatasan lembaga tapi bisa kami manfaatkan, yaitu keterbatasan ruang sehingga sehingga kami menerapkan bahwa pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas, serta dalam permainan tradisional dapat digunakan untuk melatih anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman yang lain”.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh ibu “SL” sebagai pengelola berikut ini:

”Pembelajaran di PAUD Alam Uswatun Khasanah dikembangkan denganmengupayakan pembelajaran dengan tetap berpegang pada konsep alam salah satunya yaitu berkaitan dengan lingkungan dan budaya. Di sini mengupayakan anak dapat belajar dengan memanfaatkan apa saja yang ada di alam dan menanamkan rasa kecintaannya pada alam dan budaya. Melalui permainan tradisional salah satunya dengantujuan peserta didik dapat memiliki sikap dan perilaku sosial yang positif dalam kehidupannya”.

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini disimpulkan bahwa alasan diselenggarakan kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yaitu untuk menyelaraskan konsep dan visi misi lembaga yaitu konsep alam dengan menggunakan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mengenalkan anak terhadap warisan budaya yang didalamnya juga untuk menanamkan pada peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan di masyarakatnya kelak.

2. Alokasi Waktu Pelaksanaan Permainan Tradisional

Jadwal pelaksanaan permainan tradisional atau *dolanan* anak dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di PAUD Alam Uswatun Khasanah yaitu satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan permainan tradisional masuk dalam pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan 2 jam pembelajaran setiap hari sabtu. Kegiatan dimulai dengan penyambutan anak pada pukul 07.30 dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan bermain dari pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan permainan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas menyesuaikan dengan pembagian jadwal kelas dari Lembaga. Lamanya waktu permainan ini ditetapkan untuk membatasi menyampaikan materi oleh pendidik agar peserta didik tidak jenuh, karena anak usia dini umumnya memiliki batas waktu untuk berkonsentrasi yang berbeda-beda dan mayoritas sangat singkat. Oleh karena itu lamanya waktu pembelajaran pada anak usia dini juga disesuaikan dengan daya konsentrasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu dengan lama waktu mulai pukul 07.00 sampai pukul 11.00 WIB. Namun untuk kegiatan inti dengan permainan tradisional kurang lebih dilaksanakan dalam kurun waktu 2 jam diselingi dengan kegiatan bermain lain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “SH” selaku pandidik, bahwa:

“Untuk waktunya mbak, kegiatan di sini pembelajaran dengan permainan tradisional dimulai pukul 07.00-11.00 dengan

pembelajaran ini pada pukul 09.00-11.00 wib. Itu juga tidak semua waktu digunakan untuk kegiatan permainan yang telah ditentukan, biasa mbak namanya anak-anak kalau sedang ingin main ya main kalau sedang tidak mau ya kita sebagai pendidik mencoba memotivasi anak dengan agar anak mau kembali mengikuti kegiatan permainan hingga selesai”

Pak “DM” selaku pendidik juga mengatakan, hal yang serupa ketika diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

“kalau waktunya kita menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran dari lembaga mbak. Kegiatan dimulai sejak pagi dari penyambutan anak dan kegiatan pembukaan yang dilakukan bersama-sama. Untuk kegiatan permainan ini lamanya yaitu 2 jam. Tetapi kegiatan bermain juga sering diselingi dengan kegiatan main yang lain untuk agar anak tidak cepat bosan dan kehilangan mood, maklum mbak, namanya anak kecil sering ngajak main yang sedang dia suka aja. Kegiatan bermain juga dilakukan sesuai batas kemampuan peserta didik, tidak memaksa peserta didik harus bisa karena semuanya butuh proses yang panjang untuk anak usia dini”.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional sesuai dengan jadwal yang ada di lembaga serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

3. Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yang dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan permainan tidak terlepas dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diselenggarakan dengan melibatkan

seluruh komponen pelaksanaan kegiatan, yaitu pengelola, pendidik dan peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.

a. Perencanaan

1) Perencanaan Permainan Tradisional dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Berbagai persiapan perlu dilakukan untuk tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. Pelaksanaan permainan tradisional (*dolanan anak*) membutuhkan persiapan yang matang guna mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan program kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah dilakukan secara partisipatif oleh pengelola dan pendidik sebagaimana disampaikan oleh “WN” selaku ketua lembaga.

“...dalam kegiatan perencanaan pembelajaran semua pihak baik pengelola dan pendidik memiliki tanggung jawab yang sama dalam penyusunan rencana kegiatan untuk pembelajaran. Pengelola merupakan pihak yang berperan dalam penyusunan rencana program, karena pengelola dituntut untuk dapat menyiapkan program yang sesuai dengan konsep yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Program tahunan lembaga hingga silabusnya disusun oleh pengelola, selanjutnya di sosialisasikan dengan pendidik untuk dirapatkan bersama sebelum disahkan dan dilaksanakan. Jadi pendidik juga kami tempatkan sebagai perancang program agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan harapan lembaga.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan “NA” sekretaris serta penanggung jawab bagian kurikulum.

“Perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilakukan pada Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah khususnya permainan tradisional dilakukan oleh pengelola bersama dengan pendidik. Dimana pengelola telah menyiapkan rancangan program kegiatan yang kemudian dirapatkan dengan pendidik untuk disusun bersama-sama ke dalam rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh lembaga.”

Perencanaan pembelajaran dengan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah tidak terlepas dari kurikulum yang meliputi pengembangan rencana program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pembelajaran mingguan (RKM), dan rencana pembelajaran harian (RKH). Seperti yang diungkapkan oleh ibu “NA” selaku wakil ketua dan penanggung jawab bagian kurikulum.

“Perencanaan pengembangan program pembelajaran pembelajaran dengan permainan tradisional yang kami lakukan di lembaga PAUD Alam Uswatun Khasanah ini tidak terlepas dari kurikulum lembaga antara lain pengembangan silabus, penyusunan program tahunan dan program semester hingga, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan, dan rencana pembelajaran harian. Untuk permainan tradisional sendiri juga sudah termasuk dalam salah satu bentuk kegiatan dalam program yang secara rutin dilaksanakan di KB Alam Uswatun Khasanah pada setiap minggunya.”

Dalam prosesnya pengembangan kurikulum perencanaan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yang dilakukan secara partisipatif antara pengelola dan pendidik diperkuat dengan pernyataan ibu “SL” selaku sekretaris di KB Alam Uswatun Khasanah, bahwa:

“Untuk perencanaan program dan penyusunan kurikulum Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, kami sesuaikan

dengan visi dan misi serta konsep PAUD Alam yang terintegrasi sentra. Jadi untuk penyusunan pengembangan silabus, program tahunan, dan program semester dilakukan oleh pengelola, sedangkan untuk rencana pembelajaran mingguan, hingga rencana pembelajaran harian dikembangkan dan disiapkan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tetap mengacu pada indikator perkembangan anak.”

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional yaitu dilakukan dengan pengembangan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) oleh pengelola, serta pengembangan rencana pembelajaran mingguan (RKM), dan rencana pembelajaran harian (RKH) oleh masing-masing pendidik.

Penyusunan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) oleh pendidik di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah ini disusun untuk mempermudah proses jalannya pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan bagi peserta didik. Dalam menyusun rencana pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah antara lain:

- a) Menetapkan aspek perkembangan yang akan dikembangkan
- b) Menetapkan tema untuk pembelajaran
- c) Menetapkan indikator perkembangan anak
- d) Menetapkan konsep atau materi yang akan dibangun
- e) Menetapkan kosa kata
- f) Menyusun Rencana Pembelajaran Mingguan

g) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian

h) Menentukan kegiatan main (jenis Permainan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional disusun dengan mengembangkan kurikulum PAUD berbasis budaya. Pengembangan kurikulum berbasis budaya tetap disesuaikan dengan lingkup atau bidang perkembangan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tersebut berbentuk rencana kegiatan mingguan (RKM) dikembangkan oleh pendidik memuat tentang tema pembelajaran, materi, konsep, indikator perkembangan, kosa kata, serta jenis kegiatan permainan yang akan dilakukan, dan rencana kegiatan harian (RKH) yang menjabarkannya kegiatan main berupa pijakan-pijakan main dalam bentuk deskripsi mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola ibu “NA” bahwa:

“untuk persiapan pembelajaran dalam satu minggu, fokus dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran kami serahkan pada masing-masing pendidik untuk menentukan dan menyusun RKM dan RKH dengan mengacu pada Rencana kegiatan Bulanan dalam Program semester yang telah tersusun. Pengembangan RKM dan RKH yang disusun pendidik isinya meliputi tema pembelajaran, materi, konsep yang akan dikenalkan, indikator perkembangan, kosa kata, serta jenis kegiatan main yang akan dilakukan”.

Hal ini juga diperkuat dengan yang diungkapkan oleh ibu

“AW” pendidik KB Alam Uswatun Khasanah:

“RKM dan RKH kami susun sendiri dengan mengembangkan dari program semester yang sudah ada, yaitu untuk RKM

meliputi tema pembelajaran, konsep yang akan dikenalkan, indikator perkembangan, kosa kata, serta jenis kegiatan permainan yang akan dilakukan. Selanjutnya untuk penyusunan RKH yaitu memuat tema, lingkup perkembangan yang dikembangkan, indikator perkembangan, materi, kosa kata, alat dan bahan main dan jenis permainan, serta kegiatan main yang dideskripsikan dalam pijakan-pijakan main, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup”

2) Persiapan jenis permainan tradisional

Kegiatan bermain yang dilakukan oleh peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah dilaksanakan sesuai dengan pijakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat oleh pendidik berdasarkan pengembangan tema yang telah ditentukan pada program semester antara lain, yaitu: Ramadhan, diri sendiri, kebutuhanku, lingkungan, kendaraan, tanaman, dst.

Pendidik memilih jenis-jenis permainan tradisional yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa permainan tradisional yang digunakan seperti *Jamuran*, *Cublak-Cublak suweng*, *dingklik Oglak-Aglik* dan *Engklek* dinilai mampu meningkatkan perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “SH” selaku pendidik KB Alam Uswatun Khasanah bahwa:

“Dalam menyusun RKH, jenis permainan disesuaikan dengan tema dan nilai-nilai yang ingin diterapkan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain, penentuan jenis permainan yang dipilih yaitu jenis permainan yang dapat mendukung perkembangan perilaku sosial anak dan yang sebelumnya sudah dikenakan pada peserta didik. Kemudian kita juga harus menyiapkan alat dan bahan apabila dalam kegiatan main membutuhkannya”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak “DM” selaku pendidik KB Alam Uswatun Khasanah.

“Kami melakukan persiapan untuk permainan tradisional ini tidak jauh dari RKH dengan tema yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal, selain itu kita juga memperhatikan jenis permainan tradisional yang akan dimainkan sudah sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran atau belum, dan juga membutuhkan alat atau tidak”.

Permainan tradisional yang dipersiapkan dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) AlamUswatun Khasanah yaitu menggunakan jenis permainan dengan pola bermain, bernyanyi dan dialog. Permainan tradisional ini dalam bentuk gerak, interaksi dan lagu-lagu yang di dalamnya memiliki banyak terdapat aspek-aspek perkembangan yang dapat dikembangkan bagi anak usia dini. Permainan yang digunakan antara lain adalah permainan *Jamuran*, *Cublak-Cublak Suweng*, *Engklek*, dan *Dingklik Oglak-Aglik*. Hal ini diungkapkan oleh ibu “NA” yaitu:

“... untuk jenis permainan tradisional yang digunakan disini lumayan banyak macamnya, tetapi hampir pada setiap permainan punya terdapat aspek-aspek perkembangan yang dapat diterapkan pada peserta didik. Untuk mendukung aspek perilaku pada anak lebih khususnya biasanya dengan permainan dengan bermain bersama, yang disertai dengan iringan nyanyian dan dialog, seperti *Jamuran*, *Dingklik oglak-aglik* dan beberapa permainan yang lain ”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh “MD” pendidik KB bahwa:

“Banyak permainan yang kita gunakan dalam kegiatan pembelajaran disini mbak, karena hampir semua aspek-aspek

perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini terdapat dalam permainan tradisional, dan khususnya dalam perkembangan perilaku sosial pada anak yang biasa kita berikan pada peserta didik saat pembelajaran di hari sabtu itu dengan permainan dalam bentuk permainan gerak, dan lagu-lagu seperti *Cublak-Cublak Suweng*, *Engklek*, dan *Dingklik Oglak-Aglik*, soalnya mereka dituntut untuk melakukan interaksi dengan teman yang lain.”

Sebelum kegiatan bermain dimulai, penentuan permainan tradisional atau *dolanan* anak yang akan dimainkan juga dilakukan oleh pendidik dengan melibatkan peserta didik, yaitu dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dari beberapa jenis permainan seperti *jamuran*, *Engklek* dan permainan tradisional lain yang telah ditentukan oleh pendidik dalam rencana kegiatan harian (RKH) dengan pertimbangan permainan tersebut mampu mengembangkan perilaku sosial peserta didik. Kelibatan peserta didik dalam memilih permainan tradisional dengan tujuan agar pada saat pelaksanaan kegiatan permainan peserta didik lebih konsisten dengan jenis permainan pilihannya.

Seperti yang diungkapkan oleh pendidik KB ibu “SH” bahwa:

“Dalam persiapan pembelajaran, kita berusaha menyiapkan jenis permainan tradisional yang disesuaikan dengan indikator perkembangan yang akan dicapai. Selain itu dalam persiapan bermain kita juga melibatkan peserta didik dalam menentukan jenis permainan dengan cara memberikan alternatif pilihan beberapa jenis permainan sehingga nantinya dalam pelaksanaan peserta didik mau tetap konsisten bermain dengan jenis mainan pilihannya”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu AR” yang menyatakan bahwa:

“...oia mbak dalam persiapan kegiatan bermain dolanan anak, tidak hanya pendidik saja yang menentukan jenis permainannya, kami juga melakukan kesepakatan dengan peserta didik dalam menentukan jenis permainan apa yang akan dimainkan. Biasanya anak kami beri 2 atau 3 jenis permainan yang sudah mereka ketahui seperti cublak-cublak suweng dan jamuran atau permainan lainnya yang memang sudah kami siapkan sesuai dengan tema dan indikator perkembangan sesuai pada RKH”.

b. Pelaksanaan kegiatan permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan bagian dari rangkaian program kegiatan pembelajaran berbasis budaya yang dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu. Berbagai persiapan yang telah dilakukan kemudian dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah. Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial dilaksanakan secara sistematis yang terdiri dari kegiatan pembuka (persiapan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pembuka (persiapan)

Kegiatan pembuka yang dilakukan sebelum kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, dilakukan hampir sama dengan kegiatan pembukaan pada umumnya seperti hari-hari biasanya. Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan kegiatan senam bersama, dilanjutkan bermain dalam lingkaran dengan lagu-lagu *dolanan*, kemudian dilanjutkan dengan menokondisikan peserta didik tertib sebelum kegiatan dimulai yaitu

dengan baris sesuai kelas untuk berdoa, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis sebelum masuk kelas. Seperti yang diungkapkan oleh “SH” selaku pendidik KB.

“setiap pagi kegiatan dimulai dengan kegiatan pembuka yaitu senam, bermain dan bernyanyi dalam lingkaran dengan permainan dan lagu-lagu dolanan anak, kemudian dilanjutkan dengan baris sesuai kelas untuk berdoa, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis. Di kegiatan pembuka semua peserta didik dan pendidik ikut bergabung”.

Hal ini juga diungkapkan oleh pak “DM” pendidik KB yaitu:

“kalau pembukaan disini selalu dilakukan secara bersama-sama baik peserta didik maupun pendidiknya. Di kegiatan pembuka biasanya setelah bel masuk dilakukan senam dan membuat lingkaran untuk bernyanyi, bertepuk dan lainnya, Setelah itu baru baris sesuai kelompok untuk berdoa dan hafalan surat yang biasanya dipimpin oleh peserta didik secara bergantian setiap harinya”.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembuka, semua peserta didik dan pendidik mengikuti dan aktif ikut dalam rangkaian kegiatan senam, bermain dan bernyanyi lagu dolanan anak dalam lingkaran. Peserta didik juga tertib berbaris dan secara bergantian memimpin kegiatan pembuka mulai dari berdoa, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis sebelum masuk kelas atau kelompok masing-masing.

2) Kegiatan inti

a) Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum main dilakukan saat memasuki kegiatan inti setelah kegiatan kegiatan pembuka selesai dengan diawali duduk melingkar atau dengan berdiri melingkar didampingi oleh

pendidik kelas. Pendidik mendampingi jalannya kegiatan yang diawali berdoa dengan dipimpin oleh peserta didik, selanjutnya salam sapa selakigus presensi yang dilakukan dengan bersama-sama untuk mengetahui siapa saja teman yang tidak hadir. Dalam pijakan sebelum main digunakan pendidik untuk menjelaskan tema dan kosakata sebagai cara untuk memperkenalkan kata-kata baru untuk menambah perbendaharaan kata pada peserta didik, mengenalkan dan menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan sebelum disepakati oleh semua peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh “AR” selaku pendidik KB Alam Uswatun Khasanah.

“Pijakan sebelum main dilakukan setelah kegiatan pembuka selesai, dalam kegiatan ini pendidik masing-masing kelompok yang mendampingi peserta didiknya. Kegiatan dilakukan di dalam dan juga di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di pijakan sebelum main ini antara lain yaitu berdoa, presensi, salam dan menyapa anak, bernyanyi, bertepuk, menjelaskan tema, menambah kosakata dan menjelaskan permainan yang akan dimainkan beserta aturan bermain”.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu “SH” bahwa:

“Kegiatan pijakan sebelum main yang utama dilakukan adalah dengan berdoa untuk mengawali kegiatan bermain, barulah dilakukan presensi agar anak juga tau siapa teman yang tidak hadir, setelah itu pendidik menjelaskan atau mengingatkan tema, setelah itu barulah pendidik menjelaskan permainan yang akan dilakukan serta aturan-aturan yang harus dipatuhi. Dengan pijakan sebelum bermain ini harapannya peserta didik sudah benar-benar siap untuk kegiatan berikutnya”.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan kegiatan pijakan sebelum main di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah merupakan kegiatan awal untuk membuka kegiatan agar akan nantinya peserta didik siap untuk mengikuti berbagai rangkaian permainan dalam kegiatan inti.

b) Pijakan saat main

Kegiatan pijakan saat main yaitu dengan melakukan kegiatan permainan sesuai dengan tahapan bermain dan aturan bermain sesuai yang telah disepakati sebelumnya. Pada awal permainan pendidik sering kali ikut dalam permainan yang dilakukan peserta didik. Disela-sela saat anak asik bermain, pendidik mengawasi cara bermain anak, memberikan pujian terhadap peserta didik yang mengikuti permainan dengan baik dan memberi beberapa pertanyaan untuk melihat sampai sejauh mana peserta didik memahami dan mengembangkan permainan yang sedang dimainkan sambil melihat perilaku sosial yang muncul saat peserta didik asyik bermain dan teman-temannya. Apabila ada peserta didik tidak bisa mengikuti jalannya permainan pendidik memberi motivasi agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya hingga dapat menyelesaikan kegiatan permainan. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan main berakhir. Saat kegiatan berlangsung pendidik melakukan observasi harian untuk melihat

perkembangan masing-masing peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh pendidik pak “DM” yaitu :

“Untuk kegiatan pijakan main, kita pastikan mbak anak sudah siap untuk bermain, soalnya kalau anak belum *mood* anak susah untuk diajak bermain, karena permainan tradisional atau dolanan anak itu didalamnya terdapat aturan mainnya. Saat anak asik bermain kita mengawasi permainan anak sambil melihat agar tahu perkembangan setiap anak dan juga untuk mengetahui perkembangan perilaku anak atau hubungannya dengan teman sebaya dalam permainan dapat terjalin dengan baik atau tidak”.

Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan ibu “SH” selaku pendidik KB yaitu bahwa:

“Anak biasanya kalau sudah sepakat dengan permainan dan aturan main, mereka mau bermain dan menyelesaikan permainan, dan itu kan menandakan kalau mereka memang sudah siap bermain. Pada pijakan main ini kami sebagai pendidik mengawasi kegiatan bermain anak, dan melihat serta mengevaluasi hasil unjuk kerja anak dalam bermain dan juga melihat bagaimana peserta didik itu bekerjasama dengan teman yang lain dalam permainan tersebut. Selain itu kalau dalam permainan ada peserta didik yang tidak bisa menyelesaikan masalah pendidik memberi motivasi dan memancing agar peserta didik sendirilah yang berusaha menyelesaikan masalah yang dia hadapi, kalau benar-benar tidak bisa barulah pendidik membantu”.

c) Pijakan setelah main

Pijakan setelah main merupakan tanda bahwa kegiatan bermain sudah selesai, sama dengan kegiatan pada pembelajaran biasanya. Peserta didik membereskan dan mengembalikan alat main jika permainan menggunakan alat, atau membereskan tempat yang digunakan setelah mereka selesai bermain. Setelah semua rapi, pendidik melakukan kegiatan *refreshing* dengan mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu dolanan untuk menambah

semangat peserta didik. Selanjutnya pendidik melakukan *recalling* dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan, dari jenis permainan apa yang dilakukan, tujuan dari permainan, hingga menanyakan adakah kesulitan dan masalah yang dihadapi saat bermain untuk melatih anak dalam menyelesaikan masalah. Setelah kegiatan *recalling* selesai kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain. Peserta didik dipersilahkan pulang dengan cara pendidik memberi pertanyaan dengan atau permainan untuk melatih keberanian peserta didik seperti bernyanyi, tebak-tebakan sehingga dengan tertib anak berpamitan dengan bersalaman tanpa berebut. Hal ini seperti yang ungkapkan oleh ibu “AR” selaku pendidik KB Alam Uswatun Khasanah.

“waktu permainan selesai dilakukan dengan pijakan setelah main yang dilakukan dengan beres-beres bila main menggunakan alat, kalau tidak menggunakan alat peserta didik merapikan tempat bermain. Setelah selesai kemudian dilakukan *recalling* tentang kegiatan bermain yang telah dilakukan, serta refreasing dengan bernyanyi atau main tebak-tebakan, barulah berdoa setelah selesai belajar untuk menutup kegiatan dalam kelompok”.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibi “SH” selaku KB

Alam Uswatun Khasanah bahwa:

“Memasuki pijakan setelah main berarti kegiatan permainan sudah selesai, semua peserta didik membereskan lingkungan main dan alat main jika menggunakan setelah itu dilakukan *recalling* untuk melihat pemahaman peserta didik setelah kegiatan *recalling* selesai dilanjutkan dengan refreasing dan berdoa selesai belajar. Tapi sebelum meninggalkan kelompok

biasanya dilakukan dengan tebak-tebakan atau kegiatan lain yang juga melatih keberanian anak agar akan antri pamit dan bersalaman pada pendidik dan teman-temannya dengan tertib”.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan permainan tradisional selesai dan ditutup dengan doa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutupan yaitu kegiatan taman gizi. Kegiatan taman gizi merupakan kegiatan makan siang bersama.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peserta didik secara mandiri mengikuti kegiatan taman gizi dan bergabung dengan kelompok yang lain. Pendidik mengatur dan mengawasi peserta didik dari kegiatan cuci tangan sebelum makan hingga saat kegiatan makan. Setelah kegiatan taman gizi selesai diakhiri dengan doa selesai makan dan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya peserta didik pulang dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan semua pendidik dan pengasuh yang ada. Hal ini sesuai yang diungkapkan ibu “WN” selaku pengelola ketika diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

“Semua kegiatan di sini dilakukan dengan kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup untuk mengakhiri semua rangkaian kegiatan. Dihadir sabtu khususnya kegiatan penutup dilakukan dengan kegiatan taman gizi atau makan bersama siang seluruh peserta didik usai kegiatan dalam kelompok. Di kegiatan taman gizi ini semua peserta didik wajib mengikuti, biasanya kegiatan taman gizi ini dibagi menjadi 2 kelompok karena keterbatasan tempat. Tetapi secara umum kegiatan dimulai dengan kegiatan cuci tangan secara bergantian, berdoa dengan dipimpin salah satu peserta didik dilanjutkan dengan makan siang bersama. Kemudian setelah selesai

diakhiri dengan berdoa bersama setelah makan dan doa penutup, barulah peserta didik berpamitan dengan pendidik secara bergantian dan pulang”.

c. Evaluasi

Penilaian (evaluasi) dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain. Penilaian terhadap kegiatan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Uswatun Khasanah masuk dalam penilaian yang dilakukan secara keseluruhan di Kelompok Bermain yaitu observasi, catatan anekdot (anecdote record), percakapan, unjuk kerja. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “NA” selaku wakil ketua dan penanggung jawab bagian kurikulum Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah bahwa:

“penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh pendidik di dalam dan di luar kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik yang kami gunakan di Kelompok Bermain diantaranya dengan observasi, catatan anekdot (anecdote record), percakapan, penugasan, unjuk kerja. Format penilaian juga kami sesuaikan dengan kebutuhan untuk mempermudah pendidik dalam penilaian”.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah dilakukan melalui beberapa teknik. Hasil penilaian nantinya masuk dalam laporan penilaian secara periodik yang diberikan kepada orang tua tiap akhir semester dan portofolio diberikan pada kegiatan tutup tahun. Adapun teknik penilaian yang digunakan Kelompok

Bermain Alam Uswatun Khasanah antara lain dengan observasi, catatan anekdot (anecdote record), percakapan, unjuk kerja.

1) Observasi

Penilaian yang dilakukan dengan observasi merupakan suatu penilaian dengan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak yang disesuaikan dengan indikator perkembangan perilaku anak yang telah ditentukan. Aspek yang dinilai seperti kerjasama, kepedulian, kemurahan hati, simpati, empati dan yang lain hasilnya bervariasi tergantung pada tingkat pencapaian perkembangan yang dicapai oleh masing-masing anak. Dari hasil observasi tersebut dituangkan dalam format penilaian harian yang telah ditentukan oleh lembaga, seperti yang di jelaskan oleh ibu “NA” selaku sekretaris dan penanggung jawab bidang kurikulum KB Alam Uswatun Khasanah bahwa:

“Penilaian yang dilakukan salah satunya yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan mengamati aspek perkembangan anak. Untuk proses penilaiannya kami telah menggunakan format penilaian harian yang kami kembangkan sendiri dari bentuk penilaian *checklist* untuk mempermudah penilaian. Dengan teknik observasi ini pendidik dapat melihat secara langsung tingkat perkembangan khususnya sikap dan perilaku peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional....”

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu “SH” pendidik KB

Alam Uswatun Khasanah:

“biasanya evaluasi yang kami lakukan ada beberapa bentuk, diantaranya pengamatan terhadap sikap dan perilaku anak kami lakukan secara langsung. Hasil observasi dituangkan dalam bentuk laporan penilaian harian dengan mengisi lembar format

yang sudah ditentukan lembaga, penilaian dengan observasi ini lebih efektif karena kami dapat melihat secara langsung perkembangan perilaku pada setiap anak dari bagaimana mereka menunjukkan kerjasama, kepedulian, dan kesantunan pada saat bermain”.

2) Catatan Anekdotal (Anecdotal record)

Penilaian melalui catatan anekdot ini merupakan catatan tentang sikap dan perilaku anak yang dicatat secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba). Dari catatan anekdot ini pendidik dapat melihat perkembangan perilaku sosial peserta didik dalam situasi yang tak terduga saat pelaksanaan permainan seperti saling membantu dan bekerjasama saat menyelesaikan permainan, minta maaf saat melakukan kesalahan, berbagi mainan dengan teman, saling mengingatkan saat teman lain tidak mematuhi aturan. Seperti yang dituturkan oleh ibu “AP” pendidik KB Alam Uswatun Khasanah:

“... dengan catatan anekdot, kami dapat melihat dan mengetahui perkembangan sikap dan perilaku peserta didik saat situasi tak terduga, seperti, minta maaf saat bersalah, berbagi mainan dengan teman, saling mengingatkan saat teman lain tidak mematuhi aturan. Dengan catatan anekdot ini pendidik dapat mengetahui perilaku apa saja yang dilakukan peserta didik bersama dengan teman-temannya saat menghadapi dan menemui sesuatu hal-hal tertentu”.

3) Percakapan

Percakapan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penalaran atau pengetahuan peserta didik mengenai suatu hal. Teknik penilaian ini sebagai cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menggali sebanyak-banyaknya informasi tentang pemahaman peserta didik secara langsung

bagaimana mereka menempatkan diri bila dihadapkan dengan situasi tertentu yang berhubungan dengan dirinya dan teman bermainnya. Penilaian dengan teknik percakapan ini juga untuk memperkuat hasil penilaian yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “AP” pendidik KB Alam Uswatun Khasanah:

“penilaian juga kami lakukan dengan percakapan, dengan percakapan kami dapat memperoleh lebih banyak informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang tujuan dari suatu permainan atau pembelajaran dan menggali bagaimana peserta didik menempatkan diri apabila mereka dihadapkan pada situasi tertentu yang berhubungan dengan dirinya dan teman bermain, selain itu juga kami dapat lebih dekat dengan peserta didik”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu “SH” pendidik KB Alam

Uswatun Khasanah :

“Salah satu evaluasi yang kami lakukan yaitu dengan percakapan, karena dengan bercakap-cakap sambil bermain dengan peserta didik kami banyak memperoleh informasi tentang sejauh mana pengetahuan dan penalaran masing-masing peserta didik, selain itu dengan percakapan dapat memperkuat hasil penilaian dengan observasi yang kadang kami sebagai pendidik kurang jeli dalam mengamati peserta didik”.

4) Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja ini merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati. Dengan penilaian ini pendidik dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan teman serta mengetahui kepercayaan diri peserta didik saat perform. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “WN” pengelola KB Alam Uswatun Khasanah:

“evaluasi juga kami lakukan saat kegiatan berlangsung, yaitu dengan unjuk kerja. Dengan unjuk kerja pendidik dapat melihat dan menilai secara langsung terkait dengan performa peserta didik saat bermain serta melihat kecercayaan diri yang dimiliki peserta didik”.

Diperkuat dengan pernyataan bapak “DM” pendidik KB Alam

Uswatun Khasanah:

“evaluasi dalam menilai perkembangan peserta didik dengan unjuk kerja ini membantu kami sebagai pendidik dalam melihat perkembangan yang dialami peserta didik dalam kemampuan menjalin hubungan dengan teman dan kerjasama saat bermain”.

4. Hasil Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan perilaku sosial dalam pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian individu yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku sosial sesuai dengan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Pembelajaran dengan permainan tradisional dalam hal ini dikenalkan pada anak usia dini dengan tujuan agar peserta didik dapat mendukung perilaku sosialnya serta tidak melupakan budaya tradisi bangsa sendiri sehingga nantinya perilaku tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya dan dalam lingkungan sosial masyarakatnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “NA” selaku pengelola PAUD bidang pengembangan kurikulum bahwa:

“ hasil pelaksanaan permainan tradisional ini jelas memberi manfaat mbak bagi peserta didik. Pertama peserta didik dapat mengenal permainan-permainan tradisional yang merupakan salah wujud satu warisan budaya yang dapat mereka mainkan. Kemudian saat mereka bermain di dalamnya mereka menunjukkan interaksi dengan orang lain, anak yang biasanya diam bisa ikut bergabung

dalam permainan dengan teman-temannya, dan juga dapat dilihat mbak dari kekompakan peserta didik dapat meningkatkan jalinan kerjasama hingga dapat menyelesaikan permainan yang mereka lakukan dengan baik”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “MH” pendidik Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, bahwa:

“dalam pelaksanaan permainan tradisional banyak manfaat yang dapat diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial peserta didik, saat kegiatan permainan berlangsung peserta didik tampak berinteraksi dengan teman sebaya dalam bermain, dengan begitu terlihat perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi dan belajar dengan cara menjalin interaksi dengan teman sepermainannya”.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap dan perilaku peserta didik merupakan hasil dari kegiatan permainan tradisional yang mereka peroleh dari hasil belajar berinteraksi dengan orang lain dengan temannya. Pendapat tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa ditemukan adanya perkembangan perilaku sosial anak dalam kegiatan permainan antara lain peserta didik dapat bekerjasama dengan kelompoknya, bermain sportif, jujur, santun dan sopan dalam berkata, kemurahan hati dan peduli dengan teman sebayanya dalam bermain, serta saling menjaga, sehingga mereka belajar bersosialisasi dengan orang lain dan kelompoknya.

Dalam penelitian ini terdapat 4 permainan tradisional yang digunakan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yaitu Jamuran, Cublak-cublak suweng, Engklek, dan Dingklik Oglak-aglik. Adapun gambaran permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB)

Alam Uswatun Khasanah dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Gambaran Permainan Tradisional dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

No.	Jenis permainan	Deskripsi Permainan	Hasil yang dicapai
1.	Jamuran	<p>Permainan dilaksanakan di halaman atau di dalam ruangan. Permainan dilakukan minimal 3 anak. Permainan dimulai dengan <i>hom pim pah</i>. Seorang pemain yang kalah berada ditengah lingkaran yang dibuat oleh pemain-pemain yang lain. Kemudian permainan dimulai dengan bergandeng tangan diiringi lagu dolanan jamuran.</p> <p><i>“jamuran yo ge getok Jamur opo yo ge getok Jamur gaji mbejijih sak oro-oro Semprat semprit jamur opo?”</i></p> <p>Semua harus melakukan aktivitas yang sesuai permintaan pemain jaga yang berada ditengah lingkaran. Bila ada yang tidak bisa melakukannya maka dialah yang menggantikan berjaga ditengah lingkaran. Begitu seterusnya.</p>	<p>a. Kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama menyelesaikan permainan <p>b. Kesantunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi berbicara sopan dan baik (bertanya maupun bercakap cakap) • Menghargai hak-hak teman yang bermain <p>c. Sportif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antri menunggu diliran • Mengikuti seluruh prosedur permainan <p>d. Simpati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang jika teman berhasil • Peduli terhadap teman yang menghadapi kesulitan <p>e. Pengendalian diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami teman dengan saling toleransi, belajar mengendalikan amarah, mengakui kesalahan dalam permainan. <p>f. Kemurahan hati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mementingkan diri sendiri

2.	Cublak-Cublak Suweng	<p>Pemain berjumlah 4-5 anak, dimainkan. Permainan dimainkan baik anak laki-laki maupun perempuan.</p> <p>Permainan ini memerlukan perlengkapan sebuah suweng (subang) atau biasanya diganti dengan kerikil atau biji-bijian. Selain perlengkapan cublak-cublak suweng juga disertai sebuah lagu pengiring.</p> <p>Permainan ini selain bersifat rekreatif juga mendidik anak untuk tidak menjadi pemalu, berani, serta mudah bergaul.</p>	<p>a. Kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dalam menjalankan permainan <p>b. Kesantunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkata lembut dan sopan saat berbicara dengan orang lain dan teman sebaya <p>c. Kemurahan hati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagi biji suweng secara bergiliran <p>d. Kejujuran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk bersikap jujur saat bermain. <p>e. Kepedulian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling peduli menjaga rahasia dalam permainan • Peduli terhadap orang lain yang menghadapi kesulitan
3.	Engklek	<p>Permainan engklek juga disebut ingkling, yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. Perlengkapan dalam permainan engklek yaitu sebidang tanah atau lantai yang digambari petak-petak untuk bermain dan pecahan genting atau kreweng. Permainan engklek minimal dilakukan oleh 2 orang secara bergantian.</p>	<p>a. Kerjasama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama menyelesaikan permainan <p>b. Kepedulian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salingoleransiantri menunggu giliran main dan bersabar <p>c. Kemurahan hati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagi giliran permainan dengan teman satu kelompok • Mau menerima kekalahan <p>d. Pengendalian diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk sportif dan jujur dalam bermain

			e. Empati • Senang jika teman berhasil
4.	Dingklik oglak-aglik	<p>Kata dthingklik oglak-aglik berarti sebuah bangku kursi yang tiangnya tidak bagus, sehingga yang duduk akan jatuh. Dalam permainan ini diperlukan adanya keseimbangan dan kekompakan pemain dalam ikatan kelompok. Dalam permainan ini peserta melonjak lonjak dan bertepuk sambil menyanyikan sebuah syair</p> <p><i>“pasang dthingklik oglak-aglik , Yen keceklik adang goguk, Yu yu mbakyu monggo, Dhateng pasar blanja, Leh-olehe napa, Jenang jagung, Enthok-enthok jenang jagung Enthok-enthok jenang jagung Enthok-enthok jenang jagung”</i></p>	a. Kerjasama • Bersama teman bermain saling bekerjasama menyelesaikan permainan. b. Pengendalian diri • Membiasakan anak tidak mementingkan diri sendiri, sabar dan sportif dan dalam bermain c. Empati • Senang jika teman berhasil menyelesaikan permainan • Peserta didik ikut menghayati pengalaman yang dilakukan teman bermainnya. d. Kemurahan hati • Berbagi giliran permainan dengan teman satu kelompok • Mau menerima kekalahan e. Kesantunan • Anak untuk berbicara lembut dan sopan dengan orang lain dan teman sebaya dalam bermain.

Berdasarkan tabel 6. dapat diuraikan perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini yang dicapai dalam permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah antara lain adalah sebagai berikut:

a. Jamuran

Jamuran adalah salah satu jenis permainan tradisional anak-anak dipedesaan khususnya di Yogyakarta. Kata jamuran sendiri berasal dari kata “jamur” yang berarti lingkup permainan ini adalah tentang jamur, tetapi dalam permainan ini jamur hanya gambaran imajinasi yang diperankan oleh para pemain. Permainan ini dapat dilakukan minimal 3 (tiga) orang. Permainan ini dimulai dengan melakukan hompipah untuk menentukan siapa yang berjaga. Setelah itu orang berjaga, duduk atau jongkok dan dikelilingi oleh pemain lain yang saling bergandengan tangan dan bernyanyi. Adapun lagu yang dinyayikan adalah sebagai berikut :

“jamuran yo ge getok

Jamur opo yo ge getok

Jamur gajih mbejjih sak oro-oro

Semprat semprit jamur opo?”

Setelah lagu selesai dinyanyikan seluruh pemain menunggu jawaban dari orang yang berjaga. Orang yang berjaga ini, akan menjawab pertanyaan dari lagu tersebut dan menyebutkan jenis jamur yang diminta untuk dilakukan oleh seluruh pemain. Jenis-jenis jamur yang disebutkan oleh orang yang berjaga antara lain :

- 1) Jamur parut, artinya seluruh pemain harus berpegangan di pohon dan mengangkat salah satu telapak kakinya, kemudian orang yang berjaga nanti akan menggelitik naik turun (seperti sedang memarut) di telapak kaki seluruh pemain satu persatu dengan daun kering atau ranting kecil dengan tujuan agar pemain lain dapat tertawa. Jika ada salah satu pemain tertawa karena geli maka dia akan menjadi orang yang kalah dan berjaga.
- 2) Jamur kendhi borot artinya seluruh pemain mau tidak mau harus buang air kecil dan jika tidak buang air kecil maka dia akan berjaga.
- 3) Jamur barat (jamur angin) artinya seluruh pemain harus membelalakkan matanya kemudian orang yang berjaga akan meniup mata seluruh pemain. Jika ada pemain yang mengedipkan matanya maka dia akan berjaga.

Dari permainan jamuran dapat mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini diantaranya yaitu kerjasama, melatih jiwa sportifitas, kesantunan, empati dan pengendalian diri. Hal ini dapat dilihat dari temuan yang muncul antara lain peserta didik belajar untuk melakukan kontak dan bermain bersama anak yang lain, menghargai hak-hak orang lain, belajar untuk menunggu giliran, belajar untuk menyelesaikan dan mengatasi konflik dengan orang lain, dan belajar untuk bergaul dengan anak lain serta berinteraksi secara harmonis. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan ibu “AR” yang mengungkapkan bahwa:

“ indikator perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini dapat dilihat pada saat mereka bermain jamuran antara lain mbak, mereka belajar untuk melakukan interaksi dengan teman, menunggu giliran bermain, menghargai hak-hak teman yang sedang bermain, dan beberapa perilaku sosial lainnya sudah menunjukkan adanya tindakan perilaku mereka ke arah yang positif”.

b. Cublak-Cublak Suweng

Cublak-Cublak Suweng merupakan salah satu permainan tradisional khas Jawa Tengah yang syarat makna dan mengandung filosofi cara mencari harta sejati atau kebahagiaan. Cara bermainnya sangat sederhana, satu orang yang kalah saat hompimpa harus telungkup mencium tanah seperti posisi orang sujud, kemudian yang lain akan menengadahkan tangan di punggung yang kalah sambil menerima giliran mendapat kerikil (suweng) yang diputar bergiliran sambil menyanyikan lagu *Cublak-Cublak Suweng* hingga selesai.

Cublak-cublak suweng, Suwenge ting gelenter

Mambu ketundhung gude, Pak empong lera-lera

Sapa ngguyu ndelikake, Sir sir pong dele kopong 2X

Saat sir-sir pong dele kopong dinyanyikan, pertanda kerikil harus segera digenggam oleh yang mendapat bagian. Semua anak akan menggenggam kedua tangannya dan menggoyangkannya naik turun sambil terus menyanyi sir-sir pong dele kopong, sir-sir pong dele kopong. Anak yang telungkup bertugas menebak siapa yang membawa kerikil. Jika berhasil ditebak harus mengaku, tidak ada kecurangan dan kebohongan, sehingga semua saling jujur. Makna sebaik lagu *cublak-cublak suweng* sungguh luar biasa yaitu untuk mencari harta sejati atau kebahagiaan

sejati, kita tidak bisa menggunakan hawa nafsu, keserakahan pribadi, tetapi menggunakan hati nurani.

Dari hasil penelitian dalam permainan ini perilaku sosial yang berkembang antara lain melatih sportifitas yaitu dapat dilihat dari sikap mau menerima yang kalah dan yang jadi, belajar kejujuran dengan tidak ada kebohongan saat tertebak oleh pemain, membiasakan diri berlaku santun dengan berkata sopan dan lembut dengan teman sebaya, selain itu juga belajar bersosialisasi dengan bekerjasama, guyup rukun dengan teman bermain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu “SH” yaitu:

“...perubahan perilaku sosial peserta didik pada saat bermain cublak-cublak suweng dapat dilihat dengan jelas mbak, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan teman sebayanya, terlihat juga kejujurannya saat bermain, kerjasama, dan tidak mementingkan diri sendiri.”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh “DM” yaitu:

“saat bermain permainan tradisional cublak-cublak suweng aspek perilaku sosial peserta didik yang dapat dikembangkan antara lain perilaku kejujuran, kerjasama dengan teman bermainnya, perilaku santun yang terlihat dari cara tutur bahasa yang diucapkan saat bermain, dan juga perilaku berbagi yang terlihat saat pembagian suweng secara adil bergantian”.

c. Engklek

Istilah “*Engklek*” berasal dari bahasa Jawa dan merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar diatas tanah, kegiatan permainan dilakukan dengan melompat menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak dan dilakukan luar ruangan atau halaman. Namun, sebelum kita memulai permainan ini kita harus

membuat kotak-kotak dengan menggambar 5 segi empat berhimpit vertikal kemudian disebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.

Cara bermainnya sederhana yaitu cukup melompat menggunakan satu kaki disetiap petak-petak yang telah digambarkan sebelumnya ditanah. Untuk memulai bermain, setiap anak harus mempunyai kereweng berupa pecahan genteng, keramik lantai, ataupun batu yang datar. Kereweng tersebut dilempar pada salah satu petak yang digambar ditanah, petak yang ada kerewengnya tidak boleh diinjak atau ditempati oleh setiap pemain, jadi para pemain harus melompat kepetak berikutnya dengan satu kaki mengelilingi petak-petak yang ada. Pemain yang menyelesaikan satu putaran terlebih dahulu melemparkan kerewengnya dengan cara membelakangi bidang engkleknya, jika pas pada petak yang dikehendaki maka petak itu akan menjadi “sawahnya”, artinya pada petak tersebut pemain yang bersangkutan dapat menginjak dengan dua kaki, sementara pemain lain tidak boleh menginjak petak itu selama permainan.

Permainan engklek mempunyai beberapa manfaat dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini antara lain mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, memunculkan rasa kebersamaan, toleransi dengan membiasakan peserta didik sabar menunggu giliran bermain, pengendalian diri dengan bersikap sportif, hati-hati dan berkonsentrasi dalam permainan serta menghargai hak-hak orang lain dengan menaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “YP” yaitu:

“...manfaat permainan tradisional engklek tidak hanya untuk aspek motorik saja mbak, dalam permainan ini juga dapat mendukung perkembangan sosial peserta didik, seperti perilaku membiasakan anak dalam mengendalikan dirinya yaitu untuk menghargai temannya yang sedang bermain dengan antri menunggu giliran bermain dan juga membiasakan peserta didik untuk mengikuti peraturan yang ada dalam kegiatan bermain, perilaku-perilaku seperti ini nantinya akan berguna saat mereka benar-benar memasuki lingkungan masyarakatnya”.

Senada dengan halnya yang disampaikan ibu “NA” bahwa:

“hampir semua permainan tradisional itu dapat kita gunakan untuk mendukung perkembangan aspek sosial peserta didik. Permainan engklek misalnya, di dalamnya juga dapat dilihat indikator perilaku sosial yang muncul saat anak bermain, seperti antri menunggu giliran bermain itu sudah menandakan mereka dapat mengendalikan diri sendiri dan toleransi dalam kegiatan permainan yaitu dengan menghargai teman lain yang sedang bermain”.

d. Dingklik Oglak-Aglik

Permainan *Dingklik Oglak-Aglik* dimainkan 4-6 orang anak dengan cara mengkaitkan salah satu kaki setiap anak, sehingga akan membentuk sebuah bangku (*dingklik*) yang digunakan untuk duduk. Kemudian mereka berputar-putar dengan berpijak pada satu kaki lainnya sambil menyanyikan lagu *dingklik oglak aglik*.

*“pasang dthingklik oglak-aglik ,
Yen keceklik adang goguk,
Yu yu mbakyu monggo,
Dhateng pasar blanja,
Leh-olehe napa,
Jenang jagung,
Enthok-enthok jenang jagung
Enthok-enthok jenang jagung
Enthok-enthok jenang jagung”*

Permainan ini membutuhkan kerjasama antara pemainnya untuk membentuk *dingklik* atau bangku yang kokoh, pengendalian diri dari masing-masing pemain untuk tidak mementingkan diri sendiri agar *dingklik* yang dibangun tetap kokoh, serta membiasakan anak untuk berbicara lembut dan sopan dengan orang lain dan teman sebaya dalam berkomunikasi saat melakukan diskusi. Hal ini diungkapkan oleh ibu “YP” bahwa:

“dalam permainan *dingklik oglak aglik* perkembangan perilaku sosial pada peserta didik saat bermain sangat terlihat jelas yaitu mereka harus bekerjasama untuk membuat *dingklik* atau bangku yang kokoh agar mereka tidak terjatuh, saat permainan berlangsung juga mereka diarahkan untuk melakukan komunikasi dengan teman bermainnya, selain itu pemain juga harus peka dengan yang dirasakan oleh teman sepermainannya karena mereka dalam satu kelompok”.

Jadi dalam permainan *dingklik oglak aglik* perkembangan perilaku yang dikembangkan antara lain kerjasama, sikap tidak mementingkan diri sendiri, kerja keras, dan kesantunan dalam berkomunikasi dengan teman bermain.

Dari hasil penelitian secara garis besar perkembangan perilaku sosial anak usia dini yang dikembangkan dalam permainan tradisional seperti perilaku kerjasama, kesantunan, kesopanan, jiwa sportifitas, sosialisasi, simpati, empati dan kemampuan sosial lain dapat dilihat dalam pelaksanaan beberapa jenis permainan tradisional yang dimainkan dalam pembelajaran di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah dalam bentuk kelompok baik kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan harapan mereka dapat membangun interaksi yang baik diantara

pemainnya. Permainan yang digunakan antara lain adalah permainan Jamuran, Cublak-Cublak Suweng, Engklek, Dan Dingklik Oglak-Aglik.

Hal ini seperti yang diungkapkan ibu “SH” selaku pendidik :

“permainan yang dimainkan khususnya untuk meningkatkan aspek sosial biasanya dengan permainan tanpa alat seperti jamuran, cublak-cublak suweng, dan beberapa permainan yang lainnya. Perkembangan pada saat bermain jamuran misalnya, di sana dapat kita lihat mereka semangat dan kompak dalam menyanyikan lagu peng iringnya. Dalam bermain cublak-cublak suweng juga dapat dilihat kerjasama dan kekompakan saat bermain, kejujuran dalam membagi dan menyembunyikan subang yang dimainkan, serta pada permainan ini dapat terlihat jelas kesantunan peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman bermainnya. Semua karena dukungan Peserta didik yang sangat antusias dalam bermain”

Hal yang serupa diungkapkan oleh ibu “WN” selaku pengelola:

“banyak jenis permainan yang digunakan, tapi yang biasanya untuk meningkatkan aspek sosial yaitu dengan permainan yang tanpa alat dan biasanya dengan permainan berkelompok. Seperti jamuran, cublak-cublak suweng dan yang lainnya Kembali pada tujuan awal yaitu dengan permainan tradisional untuk mendukung perkembangan perilaku anak dalam aspek sosialnya. Dapat kita lihat ya mbak dari laporan perkembangan perilaku anak secara bertahap pada saat kegiatan permainan, seperti pada permainan peserta didik harus dapat bekerjasama untuk membuat dingklik atau bangku yang kuat, kalau satu saja tidak mau bekerjasama maka tidak akan tercipta bangku yang kokoh.”

Jadi kegiatan permainan tradisional yang dikemas dan dimainkan dengan riang dan menyenangkan antara lain dengan permainan tradisional dengan pola bermain, bernyanyi dan dialog mendukung perubahan sikap dan perilaku peserta didik antara lain mereka dapat bekerjasama dengan kelompoknya, bermain sportif, jujur, kerendahan hati, mengendalikan diri dengan tidak mementingkan diri sendiri, saling menjaga dan kesantunan yang kelak perilaku-perilaku tersebut bermanfaat dalam kehidupan di lingkungan masyarakatnya.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Tradisional

Faktor pendukung tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan permainan tradisional yang dilakukan oleh peserta didik di KB Alam Uswatun Khasanah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dalam kegiatan bermain *dolan* anak yaitu: 1) kurikulum yang terstruktur dalam membantu pendidik menyiapkan kegiatan permainan tradisional, 2) motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi, 3) fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu “SH” pendidik KB Alam Uswatun Khasanah, yaitu:

“Banyak faktor mbak yang mendukung, diantaranya yaitu kami sebagai pendidik merasa tidak kesulitan dalam perencanaan kegiatan dengan permainan tradisional, karena sebelumnya dalam rencana kegiatan semester sudah ditentukan dan disepakati jenis permainan apa saja yang digunakan sesuai dengan indikator yang akan dikembangkan. Kalau dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik sendiri yang sangat antusias bila bermain permainan tradisional seperti jamuran dan cublak-cublak suweng dan yang lainnya.”

Sama seperti yang diungkapkan oleh “WN” pengelola KB Alam Uswatun Khasanah, yaitu:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat, dalam kegiatan permainan tradisional yang menjadi faktor pendukung yaitu sudah tersedianya kurikulum yang jelas, sehingga pendidik hanya tinggal mengembangkan saja, fasilitas dan lingkungan KB serta lingkungan sekitar juga mendukung untuk pelaksanaan kegiatan bermain sehingga membangkitkan semangat anak untuk mengikuti permainan”.

Diperkuat oleh “DM” pendidik selaku wali kelas kelompok Anggrek KB Alam Uswatun Khasanah, bahwa:

“Permainan tradisional atau dolanan, biasanya anak yang lebih antusias mbak, pendidik menawarkan jenis permainan dan mereka memilih permainan apa yang akan dilakukan, faktor mood dan keinginan dari peserta didik sendirilah yang sangat mendukung dalam keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan permainan tradisional karena permainan tradisional atau dolanan anak itu di dalamnya banyak terdapat aturan-aturan main yang harus dilakukan”.

Adapun faktor yang menghambat pada proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah diantaranya yaitu: 1) konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah, 2) waktu pelaksanaan permainan tradisional yang kurang yaitu dalam seminggu hanya 1 kali, sehingga terkadang anak lupa dengan aturan permainan yang dimainkan, sehingga peserta didik bermain gaduh tanpa aturan, 3) keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “SL” selaku pengelola KB Alam Uswatun Khasanah bahwa:

“ Tidak ada hambatan yang besar, tetapi namanya anak kecil masih senang bermain-main sesuka hati jadi kadang konsentrasi sering berubah-ubah, ditambah lagi waktu bermain permainan tradisional yang singkat yaitu 1 kali dalam seminggu, terkadang membuat anak lupa dengan aturan permainan. Kalau hambatan yang lain yaitu keterbatasan pengetahuan pendidik mengenai jenis-jenis permainan tradisional”.

Hal ini juga dipertegas oleh pernyataan pak “DM” pendidik KB Alam Uswatun Khasanah yaitu:

“tidak banyak hambatan kok mbak karena peserta didik sebelumnya sudah diberi tahu aturan bermain, tapi terkadang

peserta didik konsentrasinya berubah-ubah hingga kadang tidak mau bermain sesuai aturan sehingga mengganggu teman yang lain, hal ini juga dikarenakan mereka terkadang lupa dengan aturan permainan karena fokus kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional di lakukan pada hari sabtu saja”

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

PAUD Alam Uswatun Khasanah merupakan bentuk layanan pendidikan non formal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB) yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga enam tahun dalam upaya untuk memberikan rangsangan pendidikan sejak awal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain dan belajar dengan cara membangun pengetahuannya dengan berdasarkan pada pengalaman bermain yang diperolehnya. Seperti yang disampaikan oleh Jasa Ungguh Muliawan (2009: 16-17) anak dikenalkan dan dilatih untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam berbagai macam bentuk tindakan dan

perilaku positif, seperti bermain, menyanyi, menggambar, atau berkomunikasi dengan teman sebaya. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa pada anak usia dini melalui pengalaman bermain di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah mereka dapat membangun pengetahuannya dari hasil pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan dalam kegiatan pembelajarannya.

Berbagai bentuk aktifitas bermain dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah salah satunya yaitu dengan pembelajaran berbasis budaya dengan permainan tradisional dalam mendukung aspek perkembangan pada anak usia dini khususnya perkembangan perilaku sosialnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sukirman Dharmamulya, dkk (2008: 21), yang menyatakan bahwa permainan tradisional anak mengandung beberapa nilai tertentu yang dapat ditanamkan dalam diri anak dan membiasakan anak pada berbagai interaksi dengan individu dan kelompok. Berdasarkan teori tersebut, terlihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional anak dapat digunakan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, aspek perkembangan perilaku sosial dalam diri anak melalui pembiasaan sejak dini memunculkan nilai-nilai perilaku sosial yang berkembang di tengah-tengah pelaksanaan permainan yaitu perilaku kerjasama, kepedulian, kesantunan, kesopanan, jiwa sportifitas, kemurahan hati, simpati, empati, dan pengendalian diri.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan permainan tradisional mendukung peserta didik mengembangkan perilaku sosial melalui proses belajar dari pengalaman yang diperoleh saat bermain, sesuai dengan yang disampaikan oleh Hadiwinarto (2009: 143), yaitu kegiatan bermain pada anak membantu mereka memahami dan mempraktekkan kemampuan dalam mengembangkan rasa, intelektual, sosial, dan keterampilan sosial mereka yang dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain anak menghasilkan proses belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini meliputi beberapa tahap perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

1) Perencanaan pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah langkah awal yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran dengan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah yaitu dengan mengembangkan kurikulum berdasarkan panduan pengembangan kurikulum PAUD berbasis budaya yang meliputi perencanaan tahunan (PROTA), perencanaan program semester (PROMES), hingga penyusunan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan

harian (RKH) menyesuaikan dengan tema dan indikator yang akan dikembangkan, kelompok umur, kebutuhan, minat dan karakteristik anak

2) Persiapan jenis permainan tradisional

Persiapan jenis permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar (Suyadi, 2010: 16). Persiapan jenis-jenis permainan dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menentukan beberapa macam permainan tradisional yang akan digunakan dalam pembelajaran. Beberapa jenis permainan tradisional seperti *Jamuran*, *Cublak-Cublak Suweng*, *Dingklik Oglak-Aglik* dan *Engklek* dipilih oleh pendidik untuk dimasukkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran karena permainan-permainan tradisional tersebut menunjukkan indikator perkembangan anak yang mampu meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak.

Persiapan beberapa jenis permainan tradisional dilakukan agar jalannya permainan tradisional di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah dapat tetap berjalan dan tetap mengacu pada indikator perkembangan perilaku sosial anak usia dini yang dikembangkan seperti kerjasama, kemurahan hati, empati, kesantunan, sportifitas, pengendalian diri, dan kepedulian yang ditetapkan oleh pendidik dalam rencana kegiatan pembelajaran harian (RKH).

b. Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional dilakukan dalam beberapa pijakan yang berisi sejumlah pengalaman belajar peserta didik melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Kegiatan permainan dilakukan dalam kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan permainan tradisional mencakup:

- 1) Kegiatan pembuka
 - a) Senam sehat ceria dengan musik atau senam sendiri tanpa musik
 - b) Bermain dalam lingkaran dengan lagu-lagu dolanan

- c) Baris per kelas untuk berdoa dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik di depan.
- d) Hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis.

2) Kegiatan inti

a) Pijakan sebelum main

Kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri melingkar untuk kegiatan berdoa, membaca surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Lahab, membaca doa sehari-hari, selanjutnya salam sapa sekaligus presensi yang dilakukan dengan bersama-sama untuk mengetahui siapa saja teman yang tidak hadir. Selanjutnya pendidik terlebih dahulu menjelaskan tema dan kosakata sebagai cara untuk memperkenalkan kata-kata baru dan menambah perbendaharaan kata pada peserta didik, serta menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik.

b) Pijakan Saat Main

Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain dan pendidik memberikan penilaian observasi harian, serta pendidik memberikan pujian terhadap pekerjaan peserta didik. Pendidik memberitahukan

kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan main berakhir.

c) Pijakan setelah main

Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu dolanan untuk menambah semangat peserta didik atau yang disebut dengan kegiatan *refreshing* setelah kegiatan permainan selesai. Kemudian dilanjutkan dalam barisan atau lingkaran untuk melakukan *recalling* dengan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, jenis permainan apa yang dilakukan dan tujuan dari permainan, hingga menanyakan hal-hal yang dihadapi peserta didik dalam bermain, hal ini untuk melatih anak agar dapat dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan cara menjawab pertanyaan dengan atau permainan yang diberikan pendidik untuk melatih keberanian peserta didik seperti bernyanyi, tebak-tebakan sehingga dengan tertib anak berpamitan dengan bersalaman tanpa berebut.

3) Kegiatan Penutup

- a) Taman Gizi dengan kegiatan makan siang bersama pendidik dan peserta didik
- b) Berdoa pulang dan salam

c. Evaluasi

Brewer dalam Soemiarti Patmonodewo, (2003: 138) penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, teknik penilaian yang digunakan Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah antara lain dengan observasi, catatan anekdot (*anecdote record*), percakapan, dan unjuk kerja.

Kondisi setiap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional berbeda-beda antara satu sama lain, hal ini dipengaruhi tingkat konsentrasi yang sering berubah-ubah dan tingkat pencapaian masing-masing peserta didik. Beberapa teknik penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai peserta didik dan kemajuan perkembangan yang dicapai oleh masing-masing peserta didik.

2. Hasil Permainan Tradisional Dalam Mendukung Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan perilaku sosial dalam pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian individu yang nampak dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku sosial sesuai dengan harapan-harapan sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah diarahkan untuk kegiatan

yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku dan pengembangan sikap sosial yang dapat diterima orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2011: 140), perkembangan perilaku sosial pada anak diarahkan untuk mengajarkan agar anak mau membantu orang *lain (helping other)*, tidak egois, sikap kebersamaan, kesederhanaan, dan kemandirian. Dari teori tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku sosial anak dapat diarahkan untuk mengajarkan anak agar dapat belajar dan berperilaku sosial yang dapat diterima orang lain dan lingkungannya yang merupakan modal sukses dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Permainan tradisional yang digunakan di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah antara lain yaitu permainan *Jamuran, Cublak-Cublak Suweng, Engklek, dan Dingklik Oglak-Aglik* mendukung munculnya perkembangan perilaku sosial anak usia dini. Adapun perkembangan perilaku sosial anak usia dini yang dapat dilihat dari permainan tradisional tersebut antara lain perilaku kerjasama, kepedulian, kesantunan, kesopanan, sportifitas, simpati, empati dan kemurahan hati. Sesuai dengan konsep perkembangan dalam Ahmad Susanto (2011: 20), perkembangan perilaku sosial yang dicapai oleh peserta didik di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah adalah perubahan akibat dari proses belajar dari pengalaman yang diperoleh pada kegiatan bermain yang didukung juga oleh faktor lingkungan dimana peserta didik bermain.

Aspek perkembangan perilaku sosial ini penting untuk ditanamkan pada anak usia dini yaitu sebagai awal penyesuaian sosial anak yang memungkinkan anak untuk bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh karena anak usia dini belajar mengembangkan perilaku sosialnya agar mereka dapat memahami dan mengidentifikasi perasaan sendiri, memahami kondisi emosi teman atau orang lain, mengembangkan empatinya terhadap orang lain serta dalam menjalin dan menjaga hubungan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan alasan Sujiono (2005: 78), perlunya mempelajari tingkah laku sosial. Dimana anak belajar perilaku sesuai dengan harapan lingkungannya, anak belajar bagaimana berperilaku dan memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh kelompoknya. Semua ini diharapkan agar kelak mereka mampu mengembangkan sikap sosial yang sehat di lingkungan masyarakatnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Tradisional

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam setiap kegiatan merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

- 1) Kurikulum yang terstruktur dalam membantu pendidik menyiapkan kegiatan permainan tradisional.
- 2) Adanya motivasi bermain permainan tradisional atau dolanan anak dari peserta didik yang cukup tinggi.

- 3) Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

- 1) Perbedaan tingkat konsentrasi pada anak usia dini yang mudah berubah-ubah.
- 2) Kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan permainan tradisional.
- 3) Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan permainan tradisional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah didasarkan pada upaya permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosialnya yang kelak dibutuhkan di lingkungan masyarakatnya, serta mengenalkan peserta didik dengan salah satu wujud warisan budaya lokal yaitu permainan tradisional.
2. Pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini merupakan suatu penyelenggaraan program pembelajaran berbasis budaya lokal. Kegiatan permainan tradisional anak yang dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah dalam proses pengelolaan kegiatannya diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini melalui kegiatan bermain. Proses pengelolaan permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia dini Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah meliputi :
 - a. Tahap perencanaan yaitu terdiri dari perencanaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran yaitu pengembangan isi kurikulum yang meliputi rencana pembelajaran tahunan (RKT),

program semester (PROMES), rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH), serta persiapan jenis permainan tradisional yaitu dengan memilih jenis permainan yang akan dimainkan saat kegiatan pembelajaran sesuai dengan pilihan permainan tradisional yang sudah di rencanakan dalam rencana kegiatan harian (RKH) oleh pendidik.

- b. Tahap pelaksanaan kegiatan permainan tradisional yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka yang meliputi kegiatan senam bersama, bermain dalam lingkaran dengan lagu-lagu dolanan, mengkondisikan peserta didik sebelum kegiatan dimulai yaitu dengan baris sesuai kelas untuk berdoa, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari serta hadis sebelum masuk kelas. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pelaksanaan permainan tradisional sesuai dengan pijakan-pijakan bermain. sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan Taman Gizi atau kegiatan makan siang bersama pendidik dan peserta didik sebelum pulang.
 - c. Tahap evaluasi yang meliputi observasi harian peserta didik, pencatatan anekdot (anecdote record), percakapan atau dialog, penugasan dan unjuk kerja.
3. Hasil Permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah adalah perubahan dalam kepribadian individu yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku sosial sesuai dengan harapan-

harapan sosial yang berlaku dalam kelompoknya. Perilaku sosial tersebut antara lain perilaku kerjasama, kemurahan hati, empati, kesantunan, sportifitas, pengendalian diri, dan kepedulian. Kemampuan sosial tersebut kaitannya dengan perubahan kualitas sebagai akibat dari proses belajar yang diperoleh dari pengalaman bermain permainan tradisional *Jamuran, Cublak-Cublak Suweng, Engklek, Dan Dingklik Oglak-Aglik* di Kelompok Bermain (KB) Alam UswatunKhasanah.

4. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah meliputi: 1) kurikulum yang terstruktur dalam membantu pendidik menyiapkan permainan tradisional yang disesuaikan dengan RKH, 2) adanya motivasi bermain dolanan dari peserta didik yang cukup tinggi, 3) fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional antara lain: 1) konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah, 2) kurangnya waktu yang digunakan untuk kegiatan permainan tradisional, 3) keterbatasan pengetahuan pendidik mengenai jenis permainan tradisional yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

B. Implikasi

Program pembelajaran dengan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan Gamping dapat diterapkan di KB lain dengan cara:

1. Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional diintegrasikan dengan pembelajaran sentra berdasarkan tema dengan mengacu pada pijakan-pijakan bermain sehingga setiap kegiatan permainan tradisional dapat mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini.
2. Evaluasi dengan metode observasi, catatan anekdot, unjuk kerja dan percakapan pada pelaksanaan permainan tradisional dapat mengetahui perkembangan perilaku sosial anak usia dini secara efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan atau saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola PAUD Alam Uswatun Khasanah
 - a. Perlu meningkatkan layanan pendidikan mengembangkan program pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan permainan tradisional.
 - b. Perlu adanya perawatan dan peningkatan fasilitas untuk menunjang kegiatan permainan tradisional dalam pembelajaran di PAUD Alam Uswatun Khasanah.

2. Bagi Pendidik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah
 - a. Perlu meningkatkan pengetahuannya tentang ragam permainan tradisional melalui pendidikan dan pelatihan, agar dapat menerapkannya pada pembelajaran sebagai media untuk mendukung perkembangan sosial anak dengan lingkungan maupun teman sebaya.
 - b. Pendidik dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mengingat waktu pembelajaran dengan permainan tradisional sangat singkat sehingga apabila waktu tidak terpenuhi maka materi sudah dapat tersampaikan.
3. Bagi orang tua peserta didik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah agar memberi dukungan dan pengawasan kepada anak saat bermain di rumah agar perilaku-perilaku sosial yang mereka peroleh di sekolah dapat berkembang dengan baik di lingkungan tempat tinggal anak masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anwar dan Ahmad Arsyad. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Christiana Hari Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2012). *Mengenal pendidikan anak usia dini di Indonesia*. Diakses dari <http://paud.kemdiknas.go.id>. Pada hari Senin, 20 Februari 2013, Jam 11.00 WIB.
- Dirjen PNFI. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Endang Poerwanti, dkk. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Euis Kurniati. (2000). Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadiwinarto. (2009). *Psikologi (Teori & Pengukuran)*. Bengkulu: Sabar Jaya Offset.
- Hasan Alwi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E.B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Joko Pamungkas. (2010). Identifikasi “Dolanan” Anak Tradisional Untuk Meningkatkan Potensi Anak Usia Dini. *Tesis*. PPs-Universitas Negeri Semarang.
- Kartini Kartono. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Krisdyatmiko. (1999). *Dolanan Anak Refleksi Budaya Dan wahana Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Main dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mönks,F.J, Knoers, A.M.P, & Haditono, S.R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Ning Rahayu. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Menggunakan Permainan Tradisional Di Kelas A2 Tk Aba Karangwaru Lor Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Siti Aisyah, dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, dkk. (2012). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siti Munawaroh. (2011). *Permainan Anak Tradisional Sebuah Model Pendidikan Dalam Budaya*. Yogyakarta: Depdikbud. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sujarno. (2010). Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Partrawidya* (Vol.11, No. 1). Hlm. 145-175.
- Sukirman Dharmamulya. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Tim Penyusun. (2003). *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip tertulis
 - a. Sejarah atau latar belakang berdirinya Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah
 - b. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah
 - c. Struktur kepengurusan Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah
 - d. Arsip data peserta didik Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah
2. Melalui foto
 - a. Gedung atau fisik Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah
 - b. Fasilitas yang dimiliki Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah
 - c. Kegiatan-kegiatan permainan tradisional yang berlangsung di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati situasi dan kondisi Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.
2. Mengamati sarana dan prasarana Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.
3. Mengamati pelaksanaan permainan tradisional di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.
4. Mengamati hasil yang dicapai dari kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.
5. Mengamati perkembangan perilaku sosial dari kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.
6. Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan permainan tradisional dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah, Kronggahan, Gamping, Sleman.

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
KELOMPOK BERMAIN (KB) ALAM USWATUN KHASANAH

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian	
	a. Letak dan alamat	
	b. Status bangunan	
2.	c. Kondisi bangunan dan fasilitas	
3.	Sejarah berdirinya	
4.	Visi, Misi dan Tujuan	
5.	Struktur organisasi	
	Keadaan peserta didik	
	a. Jumlah	
6.	b. Karakteristik peserta didik	
	Keadaan pendidik	
	a. Jumlah	
7.	b. Karakteristik pendidik	
	c. Tingkat pendidikan	
	Pelaksanaan permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah	
8.	a. Perencanaan	
	b. Pelaksanaan	
9.	c. Evaluasi	
	Hasil Perkembangan perilaku sosial yang dari kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah	
	Faktor pendukung dan penghambat	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengelola Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah

Identitas Diri

1. Nama ` : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :
 1. Kapan KB Alam Uswatun Khasanah berdiri?
 2. Bagaimana sejarah berdirinya KB Alam Uswatun Khasanah?
 3. Bagaimana Visi dan misi dan Tujuan KB Alam Uswatun Khasanah?
 4. Fasilitas yang ada di KB Alam Uswatun Khasanah saja dan dari mana diperoleh?
 5. Bagaimana struktur kepengurusan KB Alam Uswatun Khasanah?
 6. Bagaimana persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga kependidikan di KB Alam Uswatun Khasanah?
 7. Berapa peserta didik yang ditampung setiap Tahun Ajaran Baru dibuka?
 8. Adakah syarat untuk menjadi peserta didik di KB Alam Uswatun Khasanah?
 9. Jam berapa peserta didik harus mengikuti kegiatan di KB Alam Uswatun Khasanah?
 10. Bagaimana data keadaan peserta didik KB Alam Uswatun Khasanah?
 11. Bagaimana interaksi anda dengan orang tua/wali peserta didik KB Alam Uswatun Khasanah?
 12. Tujuan apa saja yang ingin dicapai lembaga dengan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan prasekolah?
 13. Siapakah yang menentukan program di KB Alam Uswatun Khasanah?

14. Apakah terdapat pedoman atau kurikulum tertentu digunakan sebagai acuan ?
15. Apakah program kegiatan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu berganti ?
16. Berdasarkan atas dasar apakah penentuan jenis program kegiatan yang dilakukan ?
17. Sejauh mana program kegiatan dikatakan berhasil?
18. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan?
19. Metode belajar apa saja yang digunakan dalam program kegiatan?
20. Bagaimana lembaga berperan dalam mengenalkan dan membelajarkan anak dalam mengenal lingkungan luar?
21. Bagaimana lembaga berperan dalam membelajarkan anak mengenal orang lain , menghargai orang lain , melaksanakan peraturan, dan mengenal sopan santun?
22. Adakah faktor pendukung dalam kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?
23. Adakah faktor penghambat dalam kegiatan permainan tradisional di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah?

2. Pendidik Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah

Identitas Diri

1. Nama ` : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :
 1. Berapa lama anda menjadi pendidik di KB Alam Uswatun Khasanah?
 2. Persyaratan apa yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik di KB Alam Uswatun Khasanah?
 3. Persyaratan apa yang harus dimiliki calon peserta didik apabila ingin menjadi peserta didik di KB Alam Uswatun Khasanah?
 4. Ada berapa peserta didik yang harus diterima sitem tahun ajaran baru?
 5. Bagaimana kelayakan dan kesesuaian sarana dan prasarana di KB Alam Uswatun Khasanah?
 6. Bagaimana interaksi anda dengan pengelola dan orang tua/wali peserta didik?
 7. Bagaimana anda memperlakukan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan di KB Alam Uswatun Khasanah?
 8. Berapa banyak waktu yang digunakan untuk kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?
 9. Jenis permainan apa saja yang sering dilakuakn untuk anak-anak kelas 4-5 tahun?
 10. Bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan alat permainan yang ada di KB Alam Uswatun Khasanah?
 11. Bagaimana perencanaan kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?
 12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?

13. Bagaimana evaluasi kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?
14. Untuk menentukan alat permainan apakah memiliki dasar dan tujuan tertentu ?
15. Anak dibiarkan bermain sendiri atau bermain secara bersama dalam kelompoknya?
16. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan perilaku sosial anak
17. Perilaku sosial apa yang sering ditunjukkan anak usia 4- 5 tahun di KB Alam Khasanah?
18. Perilaku negatif apa saja yang ditunjukkan anak usia 4- 5 tahun di KB Alam Uswatun Khasanah?
19. Permasalahan apa saja yang menimbulkan anak berperilaku tersebut?
20. Bagaimana pendidik mengatasi timbulnya perilaku negatif tersebut ?
21. Bagaimana pendidik berperan dalam mengenalkan dan membelajarkan anak dalam mengenal lingkungan luar?
22. Bagaimana pendidik berperan dalam membelajarkan anak mengenal orang lain , menghargai orang lain , melaksanakan peraturan, dan mengenal sopan santun?
23. Adakah faktor pendukung dalam kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?
24. Adakah faktor penghambat dalam kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?

3. Orang Tua Peserta Didik Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah

Identitas Diri

1. Nama ` : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :
 1. Apa tujuan Bapak/ Ibu mendaftarkan anak anda di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah ?
 2. Bagaimana pandangan Bapak/ Ibu tentang pentingnya pendidikan prasekolah bagi anak ?
 3. Apakah menurut anda kegiatan belajar mengajar di sini sudah sesuai dengan kebutuhan anak anda?
 4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah?
 5. Apakah anda selalu menanyakan kepada anak anda tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah ?
 6. Bimbingan apa saja yang anda berikan kepada anak anda di rumah dalam kegiatan belajar di rumah ?
 7. Kemampuan apasaja yang telah dimiliki anak anda setelah mengikuti kegiatan di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah ?
 8. Kebiasaan baik apa yang anak anda tunjukkan. Yang anda merasa tidak mengajarnya di rumah?
 9. Kebiasaan buruk apa yang anak anda tunjukkan. Yang anda merasa tidak mengajarnya di rumah?
 10. Apa anak anda sering bertengkar ?(dengan siapa dan hal apa yang membuatnya bertengkar)

11. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
12. Bagaimana hubungan anak dengan teman sebaya di rumah ?
13. Apakah anda membiarkan anak anda bermain diluar rumah ? dengan alasan ?
14. Bagaimana anda mengajari anak tentang bagaimana bersikap dan berperilaku kepada orang lain ?
15. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan yang diselenggarakan Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah bagi anak prasekolah ?
16. Apakah harapan Bapak/Ibu kepada anak setelah mengikuti kegiatan di Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah?

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013
Waktu : 11.00 – 13.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi

Pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2013 peneliti berkunjung ke PAUD Alam Uswatun Khasanah yang beralamatkan di Kronggahan I Trihanggo, Gamping untuk mengadakan observasi awal. Ketika peneliti sampai disana, penelliti disambut oleh Ibu “TR” yang merupakan salah satu pendidik Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah. Kemudian peneliti mengungkapkan kepada Ibu “TR” maksud dan tujuan kedatangannya ke PAUD Alam Uswatun Khasanah. Kemudian Ibu “TR” mengantarkan peneliti untuk bertemu dengan pengelola PAUD Alam Uswatun Khasanah di ruang kantor.

Peneliti di ruang kantor bertemu dengan Ibu “SL” selaku Sekretaris PAUD Alam Uswatun Khasanah. Peneliti dan Ibu “SL” melakukan perbincangan dan peneliti juga menjelaskan maksud kedatangan peneliti bahwa akan mengadakan penelitian berkaitan dengan permainan tradisional yang dilakukan pada pembelajaran yang ada di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Setelah Ibu “SL” mengetahui tujuan peneliti, maka beliau pun mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian, peneliti dan Ibu “SL” melanjutkan sedikit perbincangan tentang bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Setelah cukup lama berbincang-bincang akhirnya peneliti mohon pamit.

Catatan Lapangan II

Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Penyerahan surat ijin dan penentuan jadwal penelitian
Deskripsi

Pada hari ini, seusai dhuhur peneliti datang ke PAUD Alam Uswatun Khasanah bertemu dengan ibu “WN” selaku ketua lembaga PAUD Alam Uswatun Khasanah untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Setibanya di PAUD Alam Uswatun Khasanah peneliti bertemu dengan ibu “WN” dan ibu ”NA” dan dipersilahkan duduk di kantor. Setelah itu peneliti mengungkapkan maksud kedatangannya serta memberikan surat ijin penelitian kepada ibu “WN”. Setelah menerima surat ijin tersebut ibu”WN” dan peneliti berbincang membahas jadwal yang akan menjadi subyek penelitian agar mempermudah pada saat pengambilan data. Setelah itu ibu “ WN” memberikan motivasi dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada jadwal yang telah disepakati. Setelah dirasa cukup peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan III

Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013
Waktu : 09.00- 11.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Pengambilan data dokumentasi
Deskripsi

Pada hari selasa, pukul 10.00 peneliti datang ke PAUD Alam Uswatun Khasanah untuk melakukan pengambilan data. Saat tiba disana peneliti disambut oleh ibu “NA” sekretaris sekaligus penanggungjawab bidang kurikulum. Sembari menunggu ibu “TR”, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu “NA” terkait dengan kurikulum dan persiapan pembelajaran di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Peneliti juga menanyakan hambatan apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan program tersebut. informan juga memberikan penjelasan secara rinci dengan contoh-contoh yang biasaya terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bebas. Saat memberikna penjelasan Ibu “NA” juga sembari memberikan beberapa berkas tentang data program dan profil dan laporan tahunan PAUD Alam Uswatun Khasanah yang telah berjalan.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013
Waktu : 09.00- 11.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Pengambilan data dokumentasi wawancara dengan koordinator KB PAUD Alam Uswatun Khasanah.

Deskripsi

Setelah pengambilan data selesai, kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan koordinator Kelompok Bermain di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Saat proses wawancara berlangsung kemudian pukul 11.10 peneliti bertemu dengan ibu “TR” setelah kegiatan pembelajaran sentra selesai. Ibu “TR” merupakan koordinator KB sekaligus pendidik di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Pada wawancara kali ini peneliti bersama dua narasumber selakigus berusaha mengambil data mengenai persiapan program pembelajaran yang didalamnya memuat konsep alam dan budaya. Persiapan yang dilakukan lembaga terkait dengan bagaimana penyusunan kurikulum, alasan adanya program kegiatan rutin dengan tema berbasis budaya, serta bagaimana proses pelaksanaannya.

Catatan Lapangan V

Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013
Waktu : 08.00- 14.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : pengambilan data saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan pendidik/wali kelas kempok anggrek

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan pendidik. Ternyata peneliti tidak bisa melakukan wawancara secara maksimal kerana pada hari ini ada beberapa pendidik yang sedang tugas mengikuti berbagai kegiatan diluar. Dengan terbatasnya jumlah pendidik, akhirnya peneliti ikut membantu pendidik mendampingi kegiatan pembelajaran dari awal persiapan masuk hingga pembelajaran sentra. Pada saat mendampingi kegiatan main peneliti juga sembari mengobservasi respon anak terkait dengan kegiatan pembelajaran yang didalamnya disisipkan permainan atau dolanan anak yang merupakan bentuk implementasi program lembaga yaitu berbasis budaya.

Di tengah-tengah kegiatan pembelajaran saat anak bermain peneliti pun diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik dan melihat sejauh mana peserta didik mengerti dan paham berbagai macam permainan tradisional dan cara memainkan permainan tersebut. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan dirasa cukup, peneliti melanjutkan lagi dengan melakukan wawancara dengan ibu "SH" selaku pendidik kelompok anggrek terkait dengan pelaksanaan permainan tradisional atau dolanan anak yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Alam Uswatun Khasanah.

Dalam wawancara ibu "SH" menjelaskan bahwa kegiatan permainan tradisional yang dimasukkan dalam pembelajaran tersebut sudah ada dalam RKH yang dilaksanakan pada hari itu. Ibu "SH" juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Informan juga memberikan penjelasan tentang metode yang khusus digunakan dalam kegiatan bermain dolanan anak, serta berbagai hal yang mendukung dan hal yang menjadi hambatan saat pelaksanaan permainan tradisional atau dolanan anak. Setelah peneliti merasa cukup memperoleh data, peneliti mohon pamit dan meminta ijin kembali untuk pengambilan data selanjutnya.

Catatan Lapangan VI

Tanggal :Rabu, 15 Mei 2013
Waktu : 09.00- 11.45 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Observasi kegiatan dan Wawancara dengan orang tua/wali peserta didik KB Alam Uswatun Khasanah

Deskripsi

Pagi hari ini peneliti datang ke PAUD Alam Uswatun Khasanah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar sebelum melakukan observasi pada proses pelaksanaan peneliti dapat juga melihat kegiatan persiapan dan penjemputan saat anak datang sekaligus peneliti berusaha membandingkan dengan beberapa sumber data yang telah diperoleh sebelumnya untuk diambil kesimpulan dalam proses analisis data. Peneliti mengamati kegiatan yang PAUD disana. Kehadiran peneliti disambut oleh ibu “NS” dan ibu “BR” yang sedang piket pagi dan beberapa peserta didik yang sedang bermain di halaman. Setelah saling sapa, kemudian peneliti menemui dan diantar Ibu “SL” untuk melihat kegiatan peserta didik dan juga sarana dan prasarana yang ada di PAUD Alam Uswatun Khasanah.

Setelah selesai melakukan pengambilan data, kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan orang tua/wali peserta didik yang saat itu sedang menunggu untuk menjemput anak-anaknya. Peneliti berbincang-bincang dengan Ibu “EP” orang tua dari peserta didik KB kelompok Anggrek. Setelah menjelaskan maksud peneliti bahwa akan mengambil data dan meminta izin kesediaan beliau, akhirnya peneliti dan beliau melakukan wawancara di samping ruang sentra persiapan agar tidak terlalu ramai. Peneliti dan ibu “EP” melakukan wawancara dibantu pedoman wawancara terkait dengan beberapa data yang peneliti butuhkan.

Catatan Lapangan VII

Tanggal :Rabu, 15 Mei 2013
Waktu : 13.00- 14.30 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Wawancara dengan Ketua Lembaga PAUD Alam Uswatun Khasanah

Deskripsi

Pada hari yang sama, setelah dhuhur peneliti kembali ke PAUD Alam Uswatun Khasanah untuk bertemu dengan ibu “WN” guna melanjutkan penelitian. Pada hari ini Ibu “WN” sedang ada kegiatan di HIMPAUDI jadi wawancara yang awalnya dijadwalkan pada pagi akhirnya di laksanakan pada siang hari se usai kegiatan pembelajaran PAUD. Peneliti langsung melakukan pengambilan data dengan beliau. Peneliti melakukan pengambilan data terkait dengan latar belakang lembaga, pendidik, program kegiatan, hingga kurikulum dan pelaksanaan permainan tradisional yang di masukkan dalam kurikulum dan kegiatan rutin di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Peneliti juga menanyakan seperti apa konsep awal hingga pelaksanaan permainan tradisional tersebut berlangsung. Ibu “WN” menjelaskan semuanya secara singkat dan untuk lebih lengkapnya mengenai proses, ibu “WN” menyarankan kepada peneliti untuk bertanya pada pendidik, karena dalam pelaksanaannya pendidik diberikan kewenangan penuh oleh pengelola untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan pedoman dan indikator yang ada.

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi baik yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah dirasa cukup wawancara pun disudahi, tetapi dilanjutkan dengan perbincangan mengenai sejarah para pendiri yang dapat sebelum mendirikan PAUD Alam Uswatun Khasanah. Dari cerita beliau pun banyak data yang diperoleh peneliti terkait dengan sejarah berdirinya PAUD Alam Uswatun Khasanah. pukul 14.30 peneliti mohon pamit pulang.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : Kamis, 16 Mei 2013
Waktu : 08.30 – 11.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Observasi pelaksanaan kegiatan Bermain di kelas
Kelompok Anggrek (4-5 tahun)

Deskripsi

Pada pukul 08.30, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan masuk kelas sentra hingga penutup. Ketika bel masuk berbunyi kegiatan dilakukan dengan senam bersama di halaman, selanjutnya berbaris sesuai dengan kelompok kelas masing-masing untuk hafalan syahadat, doa dan surat pendek. Pukul 09.00 kegiatan dilanjutkan di dalam kelas. Pijakan lingkungan main dilakukan dengan persiapan yang dilakukan oleh pendidik dilanjutkan dengan bermain dolanan ular naga. Dalam bermain ular naga dimulai dengan kesepakatan main dan aturan main yang harus disepakati, barulah kegiatan main dapat dilakukan. Berikutnya dilakukan pembelajaran di sentra bahan alam dengan pendekatan sentra, yaitu dengan melakukan pejakan-pijakan main berikutnya. Sebelum pembelajaran ditutup pendidik juga melakukan recalling terhadap kegiatan main yang telah dilakukan.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : Kamis, 16 Mei 2013
Waktu : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : wawancara dengan pendidik kelompok Anggrek
Deskripsi

Pukul 11.00 – 12.30, setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti melanjutkan penelitian dengan bertemu dengan bapak “DM” selaku pendidik kelompok Anggrek untuk melakukan wawancara dengan beliau. Kegiatan wawancara dengan bapak “DM” terkait dengan jenis dan proses pelaksanaan permainan tradisional yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah.

Catatan Lapangan X

Tanggal :Jumat, 17 Mei 2013
Waktu : 08.00- 11.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan :Observasi dan pengambilan data proses pembelajaran berbasis budaya

Deskripsi

Kegiatan Senam Sehat Gembira (SSG) yang dilakukan seluruh peserta didik dan pendidik pada hari Jumat pada pukul 08.00-08.30 WIB di halaman PAUD Alam Uswatun Khasanah. Selesai senam kegiatan dilanjutkan dengan membentuk lingkaran besar yaitu dengan pengenalan permainan tradisional yang dimulai dengan bernyanyi dengan lagu-lagu tradisional dengan pengantar komunikasi pun juga bahasa Jawa. Permainan yang dikenalkan pada hari ini adalah permainan jamur, setelah diadakan kesepakatan main anak-anak pun bermain jamur. Kegiatan pembelajaran berbasis budaya kemudian dilanjutkan dengan persiapan baris sesuai dengan kelas masing-masing yang diisi dengan kegiatan berdoa, hafalan surat pendek, bernyanyi dan tepuk PAUD, janji Anak Alam Uswatun Khasanah, mengabsen peserta didik, kemudian pendidik melakukan penawaran mainan tradisional atau dolanan anak untuk dimainkan. Mainan yang disepakati adalah bermain engklek. Adapun pelaksanaan kegiatan main sebagai berikut:

- Pijakan Sebelum Main, pendidik mengenalkan jenis permainan, menyampaikan aturan main, cara bermain dan kapan mulai bermain dan mengakhiri bermain. Kemudian pendidik bersama peserta didik membuat media gambar untuk bermain.
- Pijakan saat main, pendidik memperhatikan peserta didik yang sedang main dan mencatat perkembangan peserta didik melalui lembar observasi harian peserta didik dan pendidik memberikan

pujian terhadap pekerjaan peserta didik. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik 5 menit sebelum kegiatan main berakhir.

- Pijakan setelah main, pendidik memberitahukan saatnya bermain selesai dan apabila peserta didik sudah siap, peserta didik diminta untuk melingkar dan bergandengan. Pendidik menanyakan kegiatan main yang dilakukan peserta didik, kemudian pendidik menjelaskan nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dengan contoh kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dolanan tutup dengan berdoa dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstra.
- Penutup

Catatan Lapangan XI

Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
Waktu : 08.30- 11.00 WIB
Tempat : PAUD Alam Uswatun Khasanah
Tema/ Kegiatan : Observasi dan pengambilan data proses pembelajaran berbasis budaya

Deskripsi

Pukul 08.30, peneliti datang disambut oleh beberapa peserta didik. Tidak lama kemudian bel masuk berbunyi, semua berkumpul di halaman untuk senam bersama karena pada saat itu kegiatan pembelajaran berbasis budaya (dolan anak), ekstra kurikuler, dan taman gizi. Adapun pendidik yang memimpin kegiatan adalah bunda “TR” dan bunda “YP” sedangkan pendidik lain ikut bergandengan dengan peserta didik dalam lingkaran. Sama seperti sebelumnya peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ikut bermain dolanan anak bersama pendidik dan peserta didik.

Kegiatan dilakukan dengan pembukaan yaitu dengan berdoa, senam, bernyanyi lagu dolana jawa, bertepuk, dan diskusi untuk menentukan permainan yang akan dilakukan yaitu bermain jamuran dan jaranan, serta membuat kesepakatan main. Kegiatan inti yaitu bermain jamuran dan sambil menyanyikan lirik lagu dolanan tersebut. seta dilanjutkan dengan bermain jaranan dengan beberapa peserta didik yang sukarela memainkan permainan tersebut. Kegiatan penutup dilakukan dengan merecalling kegiatan main yang telah dilakukan serta memberikan penjelasan kepada anak tentang permainan tersebut beserta nilai-nilai budaya maupun sikap yang bisa dipetik. Kegiatan permainan tradisional disudahi pukul 11.00, dilanjutkan dengan kegiatan taman gizi/makan bersama dan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal masing-masing.

Lampiran 6. Catatan Dokumentasi

**CATATAN DOKUMENTASI ADMINISTRASI PENGAJARAN
KELOMPOK BERMAIN (KB) ALAM USWATUN KHASANAH**

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2013

Waktu : Pukul 09.00- 11.00 WIB

Tempat : Kantor Pengelola PAUD

No.	Komponen	Keterangan		Analisis
		Ada	Tidak	
1.	Silabus	v		Silabus dibuat oleh pengelola PAUD Alam Uswatun Khasanah yang digunakan untuk acuan pendidik dalam menyusun Rencana Kegiatan pembelajaran baik RKM (rencana kegiatan mingguan) maupun RKH (rencana kegiatan harian)
2.	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	v		Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah menggunakan RKH sebagai rencana program kegiatan pembelajaran selama satu hari.
3.	Materi Pembelajaran	v		Materi pembelajaran telah mengalami pengembangan dari lembaga dengan berdasarkan acuan kurikulum dari DIKNAS, yang disesuaikan dengan kurikulum berbasis budaya dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan.
4.	Setting Lingkungan	v		Setting lingkungan saat di kelas menggunakan sentra, antara lain sentra persiapan, balok, peran, dan bahan alam. Setting kegiatan permainan tradisional, selain sentra juga menggunakan setting lingkungan alam sekitar.
5.	Penilaian	v		Penilaian dengan observasi harian peserta didik. Pendidik mengamati dan mencatat perkembangan peserta didik secara berkesinambungan dalam bentuk penilaian harian dan catatan anekdot. Penilaian diberikan kepada orang tua peserta didik setiap pada akhir semester dalam bentuk laporan perkembangan anak.

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam meningkatkan perkembangan

Perilaku Sosial Anak Usia Dini

di Kelompok Bermain (KB) Alam Uswatun Khasanah

1. Bagaimana sejarah berdirinya KB Alam Uswatun Khasanah?

WN :“PAUD Alam Uswatun Khasanah berdiri pada tanggal 25 Oktober 2004, dulu awalnya TK ABA yang ada di dekat masjid sudah tidak beroperasi dan tidak ada pembelajaran lagi. Setelah itu muncul gagasan untuk mendirikan PAUD untuk membantu memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini yang ada di lingkungan sekitar daerah Kronggahan”.

SL : “PAUD Alam Uswatun Khasanah ini berdiri atas prakarsa dari 5 perempuan yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda yang sekarang masih aktif menjadi pengelola. PAUD Alam Uswatun Khasanah resmi berdiri pada 25 Oktober 2004 di bawah PKBM Widya Usaha, dengan konsep Alam yang terintegrasi dengan sentra dan PAI dengan tujuan mewujudkan memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini yang ada di lingkungan sekitar daerah Kronggahan”.

Kesimpulan :Sejarah berdirinya PAUD Alam Uswatun Khasanah adalah atas dasar prakarsa dari 5 orang perempuan yang masih aktif menjadi pengelola di PAUD Alam Uswatun Khasanah. Awalnya muncul gagasan untuk mendirikan PAUD karena TK ABA yang ada di daerah tersebut sudah tidak lagi ada kegiatan pembelajaran sehingga di daerah Kronggahan tidak ada lembaga pendidikan untuk anak usia dini. pada 25 Oktober 2004 di bawah PKBM Widya Usaha, dengan konsep Alam yang terintegrasi dengan sentra dan

PAI dengan tujuan mewujudkan memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini yang ada di lingkungan sekitar daerah Kronggahan.

2. Alasan diselenggarakannya program pembelajaran berbasis budaya (permainan tradisional/dolanan anak)?

NA :”Program kegiatan di PAUD Alam Uswatun Khasanah merupakan kegiatan yang disusun untuk membantu dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini seperti yang tercantum dalam visi PAUD Alam Uswatun Khasanah yaitu Terwujudnya anak didik yang kreatif dan potensial sehingga menghasilkan calon anggota keluarga yang memiliki jati diri, cerdas, mandiri, terampil dalam kehidupan sehari-hari, mampu bersosialisasi dan menjadi anak yang shaleh-shalehah. Bentuk kegiatannya adalah salah satunya dengan penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan belajar. Kaitannya dengan program pembelajaran berbasis budaya (permainan tradisional yaitu sesuai dengan konsep Alam.

WN :”alasan kegiatan permainan tradisional masuk dalam program pembelajaran di KB Alam Uswatun Khasanah adalah untuk menyelaraskan antara visi, misi dengan konsep yang dipakai oleh lembaga yaitu konsep alam dan untuk memperkenalkan budaya yang ada di lingkungan. Selain itu ada juga alasan lain yang berawal dari keterbatasan lembaga tapi bisa kami manfaatkan, yaitu keterbatasan ruang sehingga sehingga kami menerapkan bahwa pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas, serta dalam permainan tradisional dapat digunakan untuk melatih anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman yang lain”.

SL :” KB Alam Uswatun Khasanah mengupayakan pembelajaran dengan tetap berpegang pada konsep alam salah satunya yaitu berkaitan dengan lingkungan dan budaya. Di sini mengupayakan anak dapat belajar dengan memanfaatkan apa saja yang ada di alam dan menanamkan rasa kecintaannya pada alam dan budaya. Melalui permainan tradisional salah satunya dengan tujuan peserta didik dapat memiliki sikap dan perilaku sosial yang positif dalam kehidupannya

Kesimpulan Alasan diselenggarakan kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah yaitu untuk menyelaraskan konsep dan visi, misi lembaga yaitu konsep alam. Dengan permainan tradisional ini sebagai cara untuk mengenalkan anak terhadap warisan budaya yang didalamnya juga untuk menanamkan pada peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku sosial yang positif dalam kehidupannya.

3. Tujuan lembaga menggunakan permainan tradisional?

WN :“penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan belajar di KB Alam Uswatun Khasanah adalah untuk mengenalkan kebudayaan dan melestarikannya khususnya permainan anak (dolan anak) yang sekarang ini mulai terganti dengan permainan modern”.

NA :”semua berawal dengan melihat konsep lembaga sendiri yaitu dengan konsep alam, nah dari situlah muncul ide untuk mengembangkannya. Yang namanya alam kan ada hubungan dengan semuanya yang bersifat tradisi nah berawal dari ini kemudian permainan tradisional masuk dalam pembelajaran dengan tujuan untuk melestarikan budaya dan selain itu dalam permainan tradisional itu banyak sekali aspek yang dapat anak kembangkan”.

Kesimpulan :Kegiatan permainan tradisional masuk dalam kekegiatan pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk melestarikan budaya khususnya permainan tradisional dan juga untuk membantu dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini.

4. Apakah terdapat pedoman atau acuan tertentu yang digunakan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional anak?

WN :” Ada ko mbak acuhannya. Acuan dari lembaga berupa promes (program semesteran), prota (program tahunan), dan silabus. Itu yang dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran”.

NA :”iya jelas ada acuhannya mbak, pendidik sebelum mengajar kan harus membuat RKH dulu, dan dalam menyusun RKH itu mengacu pada pedoman yang sudah ada yaitu berupa kurikulum dari lembaga yaitu prota (program tahunan), promes (program semesteran), dan silabus.

SH :”Sebelum kita mengajar itu pendidik membuat dulu RKH mbak, dengan mengacu pada kurikulum yang telah terstruktur dari lembaga, sehingga pendidik memiliki acuan dalam membuat RKM dan RKH saja mbak, acuanya dari lembaga, ada prota (program tahunan), promes (program semesteran), dan silabus”.

Kesimpulan :Acuan dalam pembuatan dan penyusunan RKH (rencana pembelajaran harian) dan RKM (rencana pembelajaran mingguan) adalah promes, prota dan silabus.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?

SH :”Tergantung situasi dan kondisi peserta didik mbak, kalau peserta didik merasa bosan ya pembelajarannya diselingi

dengan kegiatan lain seperti bercerita atau dengan bermain bebas sejenak”.

AP :”Menyesuaikan dengan RKH yang sudah dibuat, dan juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, saat peserta didik bosan biasanya kita beri motivasi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan atau kegiatan yang membantu peserta didik bersemangat kembali”.

WN :”pelaksanaan kegiatan permainan disesuaikan dengan RKH yang didalamnya juga mengacu pada pijakan-pijakan tertentu sehingga pembelajaran jelas arah kegiatan dan arah indikator yang akan dicapai”.

Kesimpulan :Pelaksanaan kegiatan permainan disesuaikan dengan RKH yang didalamnya juga mengacu pada pijakan-pijakan tertentu, dan juga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

6. Jenis permainan tradisional apa saja yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di KB Alam Uswatun Khasanah?

AR :”banyak mbak macamnya permainan tradisional dolanan anak yang biasa dimainkan. Seperti cublak-cublak suweng, jamuran, ular naga, dakon, jaranan dll. Jenis permainan biasanya disesuaikan dengan aspek yang mau dikembangkan, memang hampir semua aspek bisa masuk dalam kegiatan main permainan tradisional tetapi biasanya dalam rkh hanya kami masukkan beberapa saja.

SH :”banyak jenis permainan yang sudah dikenalkan pada peserta didik, biasanya kalau untuk mengembangkan aspek sosialnya lebih sering dengan bermain, bernyanyi dan dialog atau lebih atau bermain tanpa alat, seperti cublak-cublak suweng, jamuran, ular naga, dingklik oglak-aglik dll masih banyak lagi.

Kesimpulan :Jenis permainan yang sering digunakan untuk mengembangkan aspek sosial anak adalah jenis permainan pola bermain, bernyanyi dan dialog atau lebih atau bermain tanpa alat, seperti cublak-cublak suweng dan jamuran.

7. Bagaimana evaluasi kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?

NA : “penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh pendidik di dalam dan di luar kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan teknik yang kami gunakan di KB ada banyak diantaranya observasi, catatan anekdot (anecdote record), percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya. Format penilaian juga kami sesuaikan dengan kebutuhan untuk mempermudah pendidik dalam penilaian”.

SH : “Evaluasi yang kami lakukan ada beberapa bentuk, diantaranya yaitu dengan observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku anak yang kami lakukan secara langsung dan percakapan yaitu dengan . Hasil observasi dituangkan dalam bentuk laporan penilaian harian, catatan anekdot (anecdote record) dengan format yang sudah ditentukan lembaga, penilaian dengan observasi ini lebih efektif karena kami dapat melihat secara langsung perkembangan pada setiap anak bercakap-cakap sambil bermain dengan peserta didik kami banyak memperoleh informasi tentang sejauh mana pengetahuan dan penalaran masing-masing peserta didik, selain itu dengan percakapan dapat memperkuat hasil penilaian dengan observasi yang kadang kami sebagai pendidik kurang jeli dalam mengamati peserta didik”.

WN :“evaluasi juga kami lakukan saat kegiatan berlangsung, yaitu dengan unjuk kerja dan hasil karya. Dengan unjuk kerja pendidik dapat melihat dan menilai secara langsung

terkait dengan performa peserta didik saat bermain serta melihat kecercayaan diri yang dimiliki peserta didik. Dengan hasil karya pendidik dapat menilai perkembangan motoriknya”.

DM :”evaluasi dalam menilai perkembangan peserta didik dengan unjuk kerja ini membantu kami sebagai pendidik dalam melihat perkembangan yang dialami peserta didik dalam kemampuan menjalin hubungan dengan teman, kerjasama saat bermain”.

Kesimpulan :Penilaian terhadap kegiatan permainan tradisional yang dilakukan peserta didik dilakukan oleh pendidik di dalam dan di luar kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diantaranya observasi, catatan anekdot (anecdote record), percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya. Format penilaian disesuaikan dengan kebutuhan untuk mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian.

8. Bagaimana hasil Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional (dolan anak) dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini di KB Alam Uswatun Khasanah?

SH :”hasilnya biasanya peserta dapat mengenal beberapa jenis permainan tradisional, selain itu hasil peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam perilaku sosial seperti berbagi, toleransi dan mau bermain dengan semua teman atau tidak memilih-milih teman”.

AP :”hasilnya ya peserta didik jadi mengenal macam-macam permainan tradisional. Kalau untuk hasil perkembangan perilakunya biasanya kita bisa lihat dari observasi saat bermain seperti kemampuan kerjasama, kerendahan hatinya menerima kekalahan, antri menunggu giliran bermain mbak”.

- NA : “ hasil pelaksanaan permainan tradisional ini jelas memberi manfaat mbak bagi peserta didik. Pertama peserta didik dapat mengenal permainan-permainan tradisional yang merupakan salah wujud satu warisan budaya yang dapat mereka mainkan. Kemudian saat mereka bermain di dalamnya mereka menunjukkan interaksi dengan orang lain, anak yang biasanya diam bisa ikut bergabung dalam permainan dengan teman-temannya, dan juga dapat dilihat mbak dari kekompakan peserta didik dapat meningkatkan jalinan kerjasama hingga dapat menyelesaikan permainan yang mereka lakukan dengan baik”.
- MH :“pelaksanaan permainan tradisional banyak manfaat yang dapat diterapkan dalam menunjang perkembangan sosial peserta didik, saat kegiatan permainan berlangsung peserta didik tampak berinteraksi dengan teman sebaya dalam bermain, dengan begitu terlihat perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi dan belajar dengan cara menjalin interaksi dengan teman sepermainannya”.
- MT :”saat mereka bermain, saya sebagai orang tua sangat senang melihat memang ada perubahan yang awalnya mereka diam dan asik dengan mainan sendiri, mereka jadi lebih komunikatif dan kreatif dalam melakukan permainan tradisional”.
- Kesimpulan : hasilnya anak mengenal jenis permainan tradisional yang sudah ada sejak dulu. Peserta didik menunjukkan keterampilan sosialnya seperti kerjasama, pengendalian diri, rendah hati, kesantunan, toleransi, berbagi dan bersosialisasi dengan lingkungan.

9. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?

- WN :”Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, dalam kegiatan permainan tradisional yang menjadi faktor pendukung yaitu sudah tersedianya kurikulum yang jelas, sehingga pendidik hanya tinggal mengembangkan saja, fasilitas dan lingkungan KB serta lingkungan sekitar yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan bermain, sdan dari pendidik sendiri mbak yang pandai mengemas permainan serta membangkitkan semangat anak bermain”.
- SH :”Banyak faktor mbak yang mendukung, diantaranya yaitu kami sebagai pendidik merasa tidak kesulitan dalam perencanaan kegiatan dengan permainan teradisional, karena sebelumnya dalam rencana kegiatan semester sudah ditentukan dan disepakati jenis permainan apa saja yang digunakan sesuai dengan indikator yang akan dikembangkan. Kalau dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik sendiri yang sangat antusias bila bermain permainan tradisional seperti jamur dan cublak-cublak suweng.”
- DM :”Permainan tradisional atau dolanan, biasanya anak yang lebih antusias mbak, pndidik menawarkan jenis permainan dan mereka memilih permainan apa yang akan dilakukan, faktor mood dan keinginan dari peserta didik sendirilah yang sangat mendukung dalam keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan permainan tradisional karena permainan tradisional atau dolanan anak itu di dalamnya banyak terdapat aturan-aturan main yang harus dilakukan, selain itu fasilitas dan lingkungan mendukung untuk melakukan kegiatan bermain”.

Kesimpulan : Faktor yang mendukung dalam kegiatan permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia dini di KB Alam Uswatun Khasanah ialah kurikulum yang terstruktur dalam membantu pendidik menyiapkan permainan tradisional yang disesuaikan dengan RKH, antusias dari peserta didik yang cukup tinggi, Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional, pendidik mampu dan kompeten dalam menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan

10. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan permainan tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah?

SL : “ Tidak ada hambatan yang besar, tetapi namanya anak kecil masih senang bermain-main sesuka hati jadi kadang konsentrasi sering berubah-ubah. Kalau hambatan yang lain yaitu keterbatasan ruang kelas sehingga kurangnya tempat untuk kegiatan bermain bila saat musim hujan”.

DM : “tidak banyak hambatan ko mbak karena peserta didik sebelumnya sudah diberi tahu aturan bermain, tapi terkadang peserta didik konsentrasinya berubah-ubah hingga kadang g mau bermain sesuai aturan sehingga mengganggu teman yang lain”.

Kesimpulan : Faktor penghambat dalam kegiatan permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia dini adalah konsentrasi peserta didik yang mudah berubah-ubah, terbatasnya ruang kelas sehingga membuat kurang nyaman proses pembelajaran terutama pada saat hujan.

DOKUMENTASI



**PAUD ALAM USWATUN
KHASANAH**



**Gedung PAUD Alam Uswatun
Khasanah**



**Kegiatan Berbaris dan hafalan doa
sebelum masuk**



**Penyambutan kehadiran peserta
didik**



Pelaksanaan Permainan Ular Naga di KB Alam Uswatun Khasanah



**Pelaksanaan permainan Jamuran di halaman di dalam di ruangan KB
Alam Uswatun Khasanah**



**Pendidik mencontohkan bermain
Engklek**

**Peserta didik bergiliran bermain
Engklek**



Kerjasama peserta didik saat kegiatan bermain

Lampiran 9. RKM, RKH dan Penilaian

RENCAN KEGIATAN MINGGUAN
SEMESTER : DUA
BULAN : MEI /MINGGU KE I
USIA : 4 – 5 TAHUN

Hari Senin
Sentra peran
Setting : Supermarket / mol

1. Kasir
2. Penitipan barang
3. Kios pakaian
4. Kios makanan
5. Custemes service
6. Kantor
7. Toilet
8. T . Parkir

Hari Selasa
Sentra alam

1. Menuang air kedalam botol
2. Mencampur warna
3. Bermain pasir
4. Mencetak pasir denggan berbagai bentuk
5. Melukis

Hari Rabu
Sentra persiapan

1. Melukis dengan daun
2. Menghubungkan gambar
3. Menuang biji – bijian
4. Mewarnai gambar
5. Mengelompokan tutup botol
6. Menggunting daun
7. Lego
8. Menjahit, pazzel

TEMA : TANAH AIRKU
SUB TEMA : KEHIDUPAN KOTA
MATERI :

1. Do'a sebelum dan sesudah tidur (NAM 7)
2. Mengetahui dan memahami berbagai perilaku buruk (NAM 9)
3. Melompoti rintangan sederhana (MK 10)
4. Memasukkan bola ke dalam keranjang (MK 15)
5. Memantulkan bola ke bawah / men *dribble* (MK 19)
6. Melukis dengan alat (MH 39)
7. Membentuk dengan karet gelang (MH 41)
8. Asal mula terjadinya sesuatu (K 4)
9. Mengelompokkan benda (K 10)
10. Konsep sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit (K 19)
11. Menceritakan kembali (B 5)
12. Menyatakan pendapat atas sesuatu yang ia dengar, lihat atau rasa (B 5.1)
13. Menirukan bunyi atau suara (B 15)
14. Aturan main (SE 9)
15. Memakai sepatu (KM 6)

Indikator Karakter dan Budaya :

- Dapat memuji orang lain/ tidak mengejek
- Mau mengakui kesalahan sendiri

Konsep :

- Rendah hati – disiplin – Kemandirian – Besar hati - Perbedaan

Kosa kata

- Individual , macet , gedung tinggi, ramai , polusi

Hari Kamis
Sentra balok

- Membuat supermarket, moll , gedung ,Kantor

Hari Jum'at
PAI : Sentra imtag

Pemb. Bhs Jawa
Pemb. Tembang Jawa
Pemb. Nilai2 Luhur Budaya Lokal
Ektra : Gambar/ Menari

Hari Sabtu
Dolanan Anak :

- Jamuran
- Ular Naga

Ekstra : Bhs Inggris,
Renang/Explorasi Alam/ Gosok gigi
Taman Gizi

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
 SEMESTER : DUA
 BULAN : MEI /MINGGU KE II
 USIA : 4 – 5 TAHUN

<p>Hari Senin</p> <p>Sentra peran</p> <p>Setting</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sungai - Sawah - Kandang - Gubuk Kebun 	<p>TEMA : TANAH AIRKU</p> <p>SUB TEMA : KEHIDUPAN DESA</p> <p>MATERI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuhan Maha Esa (NAM 3) 2. Do'a sebelum dan sesudah belajar (NAM 5) 3. Meloncat ke depan dengan kaki bergantian (MK 11) 4. Merentangkan kedua tangan saat meniti papan titian (MK 21) 5. Meniti papan titian (MK 21) 6. Garis lurus, miring, lengkung dan lingkaran (MH 29) 7. Mencari perbedaan dua buah gambar (K 2) 8. Mengurutkan dan memperkirakan urutan benda (K 14) 9. Menyebutkan bilangan 1-10 (K 20) 10. Cerita pengalaman atau kejadian sederhana (B 3) 11. Menyatakan alasan jika menginginkan sesuatu atau tidak setuju dengan suatu hal (B 6.1) 12. Meniru huruf (B 18) 13. Antri giliran (SE 8) 14. Meletakkan barang (KM 8) <p>Indikator Karakter dan Budaya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senang menolong teman tanpa diminta - Suka melakukan permainan tradisional <p>Konsep : Kepedulian, ukuran, ketelitian,kreatif, bilangan, kelenturan jari</p> <p>Kosa kata : Sawah , pegunungan , bajak sawah,Sungai , padi,sapi / kerbau, petani , bajak sawah</p>	<p>Hari Kamis</p> <p>Sentra balok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun kandang, sawah, rumah , gubuk
<p>Hari Selasa</p> <p>Sentra alam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat tapi / mahkota dari daun nangka 		<p>Hari Jum'at</p> <p>PAI : Iqro</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hafalan surst pendek , Doa sehari - hari <p>Pemb. Bhs Jawa</p> <p>Pemb. Tembang Jawa</p> <p>Pemb. Nilai2 Luhur Budaya Lokal</p> <p>Ektra : Gambar/ Menari</p>
<p>Hari Rabu</p> <p>Sentra persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Maze - Meronce bentuk sesuai ukuran - Menulis huruf dengan konsep - Mengecap gambar dengan sedotan - Menjiplak daun - Mengelompokan manik – manik - Majalah - Menara bentuk - Puzzel 		<p>Hari Sabtu</p> <p>Dolanan Anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dakon - Engklek / Engkling <p>Ekstra : Bhs Inggris, Renang/Explorasi Alam/ Gosok gigi</p> <p>Taman Gizi</p>

RENCAN KEGIATAN MINGGUAN
 SEMESTER : DUA
 BULAN : MEI /MINGGU KE III
 USIA : 4 – 5 TAHUN

Hari Senin
 Sentra peran
 Setting Pantai
 - Laut
 - Pasar ikan
 - Pasir pantai
 - Tempat parkir
 - Kolam renang
 - Mushola
 - Toilet

Hari Selasa
 Sentra alam
 Kreatifitas
 - Membuat bingkai foto

Hari Rabu
 Sentra persiapan
 - Menggunting bentuk
 - Mengecap dengan stempel huruf
 - Maze
 - Kolase
 - Finjer painting
 - Majalah
 - Lego
 - Menara bentuk
 - Meronce balok

TEMA : TANAH AIRKU
 SUB TEMA : PESISIR
 MATERI :
 1. Membantu teman dan orang dewasa (NAM 13)
 2. Menjawab salam (NAM 15)
 3. Merangkak (MK 3)
 4. Bermain jaring laba-laba (MK 26)
 5. Bermain prosotan (MK 27)
 6. Garis lurus, miring, lengkung dan lingkaran (MH 29)
 7. Menggunting lurus atau zig zag (MH 32)
 8. Asal mula terjadinya sesuatu (K 4)
 9. Konsep panjang pendek (K 16)
 10. Huruf vokal dan konsonan (K 23)
 11. Pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana (B 4)
 12. 3-4 gambar seri (B 11)
 13. Membuat huruf (B 19)
 14. Sportifitas (SE 7)
 15. Mengenakan kaos kaki (KM 5)
 Indikator Karakter dan Budaya :
 - Mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan keinginannya berani meng hadapi tantangan
 Konsep : Keberanian ,kepemimpinan,hurup , percaya diri,adil , kata tanya
 Kosa kata :
 - Nelayan , perahu ,layar , pasar , ikan

Hari Kamis
 Sentra balok
 - Membangun bebas sesuai dengan tema

Hari Jum'at
 PAI :
 - Cerita dongeng islami
 Pemb. Bhs Jawa
 Pemb. Tembang Jawa
 Pemb. Nilai2 Luhur Budaya Lokal
 Ektra : Gambar/ Menari

Hari Sabtu
 Dolanan Anak :
 - Dingklik Oglak Aglik
 Ekstra : Bhs Inggris,
 Renang/Explorasi Alam/ Gosok gigi
 Taman Gizi

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN
SEMESTER : DUA
BULAN : MEI /MINGGU KE IV
USIA : 4 – 5 TAHUN

<p>Hari Senin Sentra peran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sunfai - Sawah - Gubuk - Gardu - Kandang - Bilik 	<p>TEMA : TANAH AIRKU SUB TEMA : PEGUNUNGAN MATERI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap sayang kepada orang tua, guru, orang sekeliling, teman (NAM 11) 2. Mengcap salam (assalamu'alaikum, selamat pagi, selamat sore, dan sebagainya) (NAM 14) 3. Merayap dan merangkak (MK 1) 4. Menangkap kantong biji dengan 2 tangan (MK 21) 5. Menendang bola ke arah teman sejauh 2 m (MK 23) 6. Lingkaran, segitiga, persegi (MH 30) 7. Mengenal perbedaan waktu (K 6) 8. Konsep banyak sedikit (K 18) 9. Kalimat sederhana (B 1) 10. Cerita gambar (B 6) 11. Cerita/dongeng sederhana (B 10) 12. Gambar/coretan (B 16) 13. Meminjamkan barang (SE 4) 14. Menggunakan serbet (KM 2) <p>Indikator Karakter dan Budaya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merapikan peralatan / main yg telah digunakan - Mengerjakan tugas sampai selesai <p>Konsep :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab, disiplin, bentuk, paham aturan, perbedaan , kreativitas <p>Kosa kata :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejuk , sungai, gardu pandang , pepohonan, kaliurang 	<p>Hari Kamis Sentra balok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun sawah , rumah, sungai , kandang
<p>Hari Selasa Sentra alam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain pasir - Menuang air - Mencampur warna - Membuat gelembung - Membentuk pasir dengan cetakan 		<p>Hari Jum'at PAI : Wudhu dan sholat</p> <p>Pemb. Bhs Jawa Pemb. Tembang Jawa Pemb. Nilai2 Luhur Budaya Lokal Ektra : Gambar/ Menari</p>
<p>Hari Rabu Sentra peran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meronce bentuk - Mengecap gambar dengan pelepah pisang - Kolase gambar - Menjepit balok - Menggambar bebas - Majalah - Pazzel - Menara bentuk 		<p>Hari Sabtu Dolanan Anak :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cublek – cublek suweng <p>Ekstra : Bhs Inggris, Renang/Explorasi Alam/ Gosok gigi Taman Gizi</p>

RENCANA KEGIATAN HARIAN
PG-TPA ALAM USWATUN KHASANAH

Hari/Tanggal : Sabtu / 18 Mei 2018
Kelompok Usia : 4-5 tahun
Sentra : Balok


Aspek Perkembangan	Indikator/ Materi	Tema, Sub Tema, Keg. Pendukung	Bahan dan Alat	(Fakta) Pelaksanaan Kegiatan	Penilaian
Nilai moral agama Motorik kognitif Bahasa Sosial emosional kemandirian	- Mengetahui dan memahami perilaku baik - Berdiri dengan satu kaki dg tangan di rentangkan - Berlari dengan melewati rintangan sederhana - Berjalan - 2-3 perintah - pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana - kegerakan - Menggambar sendiri	tema: alat komunikasi sub tema: tradisional lagu: - bedug agung - Selamat pagi tepuk: anak sholeh sambil, sate kosa kata - kantong - bedug - sapu - satpam - pos ronda	1. Karpet 2. keranjang 3. Balok 4. Aksesori balok	1. penyambutan anak 2. penataan lingkungan - menata tempat - menyiapkan alat dan bahan 3. Senam, Gerak, hafalan 4. pengalaman motorik 5. kegiatan transisi - cuci tangan, toilet training - duduk melingkar - snack 6. pijatan sebelum main - Berdo'a - Salam, Menyapa anak, presensi - Bernyanyi, tepuk, cerita	

lingkup Perkembangan	Indikator/ Materi	Tema, Sub Tema, Keg. Pendukung	Bahan dan Alat	(Fakta) Pelaksanaan kegiatan	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> - Bernilai Menebak hal yang baru - mudah memaafkan orang lain 	Surat: Al- Fatihah Al- Lahab Do'a: - pembuka hal' - nalis kendaraan Hadist: Sengum itu Shodagoh.		<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tema, Menulis kata kata - Menjelaskan kegiatan - aturan Main 7. Pijakan Saat Main <ul style="list-style-type: none"> - Mengawari anak - Mencatat perilaku anak - Memotivasi anak 8. Pijakan Setelah Main <ul style="list-style-type: none"> - Beres k - duduk melingkar - recalling, refreshing - Berdo'a - rupo - penutup - pulang 	

Mengetahui,
Kepala Sekolah.....

(.....)

Yogyakarta, 18 Mei 2013
Guru Sentra Bunda Siti


Bunda Siti
(.....)

PENILAIAN HARIAN PG-TPA ALAM USWATUN KHASANAH

Hari/tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
Bulan, Minggu : Mei

Kelas/Usia : 4-5 (Anggrek)
Sub Tema : Budayaaku

Tema :
Sentra : ~~Batu~~ Balok

MATERI PEMBELAJARAN	Mengucapkan maaf, tolong, terima kasih, permisi, silakan	Bergelayut pada tali	Berlari lurus kedepan	Menyebutkan sebanyak-banyaknya benda, hewan dan tanaman menurut Ciri-ciri tertentu	Kata sifat sederhana	Menyebutkan bunyi atau suara	kecermatan	Melempar palmaran					KETERANGAN tidak masuk - Athaya kep - Daffa - Rifi
TEKNIK PENILAIAN													- yoga - panji
NAMA Athaya Etc	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB					
Gatria	BSB	"	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB					
Keyla	-	"	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB					
Qfa	BSH	BSB	BSB	BSH	"	BSB	BSB	BSB					
Norot	BSH	"	BSB	BSB	"	BSB	BSB	BSB					
IQbal	BSH	"	"	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB					
Fayla	BSH	BSB	"	BSH	"	BSB	BSB	BSB					
Ashfa	BSH	"	BSB	BSB	"	BSB	BSB	BSB					
Ayomi	BSH	"	BSB	BSB	"	BSB	BSB	BSB					

	NAM	NK	ME	K	B	SE	KU						
Veros	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB						
Ofa	"	"	"	"	BSB	BSH	BSB						
Ayoni	"	"	"	"	BSB	BSB	"						
Ashfa	BSB	"	"	"	"	BSH	"						
Ghozi	"	BSB	BSB	"	"	BSB	BSB						
Shza	"	"	"	"	"	BSB	BSB						
Raisyah	"	"	"	BSB	BSB	BSH	"						
Nazhif	BSB	"	"	"	"	BSH	"						
Adit	"	BSB	BSB	"	"	BSH	BSB						
Yoga	"	"	"	"	"	BSH	BSB						
					"								

Mengetahui
Kepala PG-TPA Alam Uswatun Khasanah

(.....)

BB : Anak Belum Berkembang, masih banyak dibantu

BSH : Sudah Berkembang sesuai harapan, hasil belum maksimal.
max.

Yogyakarta. 18 - 5 - 2013

Guru Kelas

 Bunda Sri
(.....)

MB : Anak Mulai Berkembang, dengan sedikit bantuan

BSB : Anak berkembang sangat baik, tanpa bantuan guru dan hasil

CATATAN OBSERVASI

TANGGAL : Sabtu, 25 Mei 2013

PENCATAT : B. Siti

NAMA ANAK : Satria

KELAS USIA : 4-5

- Satria berangkat sekolah diantar ibunya, 15 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- Satria mengikuti kegiatan berbaris sesuai dengan kelompoknya.
- Satria memimpin kegiatan hafalan surat dan doa.
- Satria mengikuti kegiatan bermain di halaman berupa jamuran bersama teman-temannya.
- Satria sportif dalam bermain, saat dia kalah satria mendapat hukuman.
- pada putaran permainan kedua satria, menunggu hingga giliran bermain berikutnya.
- Satria mengikuti kegiatan diluar kelas dengan tertib.
- Satria mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan setelah belajar.

ANEKDOT

TANGGAL : Sabtu, 1 Juni 2013

PENCATAT : B. Siti

NAMA ANAK : Satria

KELAS USIA : 4-5

Ketika kegiatan permainan ~~di~~ jamuran berlangsung satria bermain dengan semangat dan sportif, ketika dia kalah satria bersedia untuk mendapat gilirannya berada ditengah, diam dan teman-teman yang lain memutarinya sampai satria menang dan kembali ke lingkaran atau tidak berada ditengah. ketika berada ditengah satria dihukum untuk mengang "jaranan".

Komentar Buda :

"Biasanya ketika satria mendapat hukuman dia sangat jarang mau menuruti dan mengikuti, tapi untuk akhir-akhir ini satria ~~sangat~~ sangat menuruti dan mengikuti permainan dengan baik".

CATATAN OBSERVASI

TANGGAL : 25 Mei 2013, Sabtu
NAMA ANAK : Kayla

PENCATAT : B. Afi
KELAS USIA : 4-5

- Kayla berangkat sekolah diantar bapak dan ibunya yang juga mengantar adeknya.
- Kayla berangkat ketika teman-temannya sudah siap baris dan hafalan.
- Kayla mengikuti kegiatan hafalan surat dan doa dengan baik dan berbaris sesuai dengan kelompoknya.
- Kayla dapat menendang bola menggunakan kaki kanan ketika bermain mengejar bola dengan temannya.
- Kayla sportif dalam bermain bola saat saling berebut bola. Kayla tidak menangis ketika tidak mendapat bola.
- Setelah selesai bermain motorik, Kayla berbaris antri mencuci tangan.
- Kayla mengikuti kegiatan dikelas dengan antusias.
- Kayla mengikuti berdoa sebelum belajar.
- Kayla ikut bermain disentra alam, menyangkir dalam botol, membuat gelembung.

ANEKDOT

TANGGAL : Sabtu, 01 Juni 2013
NAMA ANAK : Kayla

PENCATAT : B. Afi
KELAS USIA : 4-5 th

Ketika kegiatan ekstra menari, Kayla mengikuti menari dengan semangat, Kayla sudah hafal gerakan menari dari awal hingga akhir. Kayla juga mengajari (menjadi contoh) temannya yang belum bisa.

"eh... gimana loch naringnya", ikuti dia naringnya" kata Kayla kepada temennya ketika menunjuk temannya mengikuti gerakan menarinya.

Komentar Bunda :

"Biasanya aranda Kayla masih belum hafal ketika menari tetapi hari ini Kayla dapat menari dari awal sampai akhir, juga mengajari temannya yang masih belum hafal dalam menari."



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2779 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Maryanti
NIM : 09102244026
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jl.Flamboyan 24, Gejayan

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : PAUD Alam Uswatun Khasanah , Kronggahan , Gamping
Subyek : Anak Usia Dini
Obyek : Pelaksanaan Permainan Tradisional di KB Alam Uswatun Khasanah
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Perkembangan Prilaku Sosial Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Alam Uswatun Khasanah , Kronggahan, Gamping , Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0011

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PLS FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3883/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 01 Mei 2013
Nomor : 2779/UN34.11/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MARYANTI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Judul : PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN ALAM USWATUN KHASANAH, KRONGGAHAN, GAMPING, YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

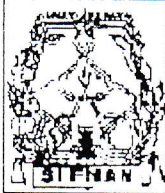


Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1628 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3883/V/5/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 06 Mei 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MARYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09102244026
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Jl. Flamboyan Gg. Renggali 2 A Yogyakarta
No. Telp / HP : 085293955616
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PELAKSANAAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK BERMAIN ALAM USWATUN KHASANAH, KRONGGAHAN, TRIHANGGO, GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA
Lokasi : KBA Uswatun Khasana Kronggahan, Trihanggo
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Mei 2013

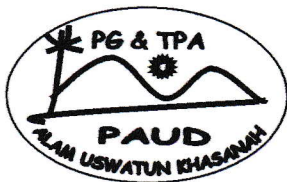
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
5. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Gamping
7. Kepala Desa Trihanggo, Gamping
8. Pengelola KBA Uswatun Khasanah, Kronggahan
9. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
10. Yang Bersangkutan



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



PLAY GROUP & TPA ALAM USWATUN KHASANAH
PKBM WIDYA USAHA DESA TRIHANGGO
PUSAT UNGGULAN PAUD TINGKAT KECAMATAN
Kronggahan I Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 6544240/7429963/7823991

SURAT KETERANGAN

No : 259/PG-TPA.AUK/V/' 14

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuthin Nafi`atul Firdaus, ST.
Jabatan : Penanggung jawab PG TPA Alam uswatun Khasanah
Alamat : Kronggahan I Trihanggo Gamping Sleman Yk

Menerangkan bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : MARYANTI
Jabatan : Mahasiswa PLS UNY
Alamat : FIP UNY Karangmalang Catur Tunggal Depok Sleman.

Telah melaksanakan penelitian di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah pada bulan Mei 2013. Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Sleman, 24 Januari 2014

Hormat Kami,

Penanggung Jawab PG & TPA


Wahyuthin Nafi`atul F., ST.